

Dr. Yuliawan Kasmahidayat, M.Si.
Isus Sumiaty, S.Pd., M.Si.



IBING PENCAK

SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN



Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Ibing Pencak Sebagai Materi Pembelajaran/
Dr. Yuliawan Kasmahidayat, M.Si. dan Isus Sumiaty, S.Pd., M.Si.
Bandung: CV. Bintang WarliArtika, 2008
Anggota IKAPI, Jabar
viii+ 216 hlm ; 14 x 20 cm
ISBN: 978-979-17145-8-7

IBING PENCAK SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN

Penulis :

Dr. Yuliawan Kasmahidayat, M.Si.
Isus Sumiaty, S.Pd., M.Si.

Editor :

Prof. Dr. H. Dadang Sunendar, M.Hum.

Desain Sampul :

Warli Haryana, M.Pd.

Lay Out Setter :

Agus Supriatna, S.Sn.
Aay Yartika, S.Pd.

Edisi Pertama : 2008

Edisi Kedua : 2010

Penerbit : CV. Bintang WarliArtika
Jl. Gegerkalong Hilir No. 217 Bandung 40151
Telp. 022-2009124

Hak Cipta ©2008

Pada Penerbit dan Penulis

Hak Cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang memperbanyak, mengutip sebagian ataupun seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, dengan cara apapun, tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

PENGANTAR

Dalam proses pembelajaran, buku ajar sebagai salah satu bentuk media pembelajaran mengemang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, kami menyambut gembira dan bangga dengan terbitnya buku tentang Ibing Silat ini. Buku ini merupakan bahan ajar yang disusun oleh pengampu mata kuliah pencak silat di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Sendratasik, FPBS UPI. Kehadiran buku ini tampaknya akan sangat penting sebagai materi teori dari mata kuliah Pencak Silat yang merupakan mata kuliah praktek. Sebagai buku pegangan wajib, buku tersebut akan sangat membantu mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan secara mendalam dan dapat meningkatkan aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif para mahasiswa dalam menjabarkan kembali kedalam analisis materi Pencak Silat.

Adanya dukungan dari berbagai pihak, khususnya Pesilat Pendekar dari Padepokan Panglipur Bandung, ini menandakan bahwa buku tentang Pencak Silat ini dapat memberikan sumbangsuhnya terhadap dunia persilatan di Bandung maupun berbagai wilayah di tanah air, khususnya sebagai sumber pengayaan dunia persilatan adalah sebagai kenyataan yang tak dapatdipungkiri bahwa keberadaan literatur mengenai Pencak Silat di Indonesia masih sangat kurang. Sementara itu, keberadaan pencak silat sebagai khasanah budaya bangsa menurut tersedianya literatur-literatur yang mampu memberikan berbagai informasi yang luas dan transparan berkaitan dengan pola budaya masyarakat tempat pencak silat tersebut lahir dan berkembang.

Berdasarkan hasil pengkajian yang mendalam, buku ini layak untuk diterbitkan dan disosialisasikan kepada para mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Sendratasik, FPBS UPI, maupun masyarakat luas.

Semoga Allah SWT memberi bimbingan lahir dan batin kepada kita semua dalam usaha mencerdaskan insan-insan akademik yang ilmiah, edukatif, dan religius. Amin.

Bandung, 17 Agustus 2010
Dekan FPBS UPI



Prof. Dr. Nenden Sri Lengkanawati, M.Pd.
NIP. 1314876578

SAMBUTAN

(Pendekar Silat dan Sesepeuh Padepokan Panglipur Bandung, Jawa Barat)

Assalamu'alaikum wr.wb.

Kami panjatkan puji syukur kehadirat Illahi Robbi Allah SWT, karena atas perkenannya telah dapat diterbitkannya buku bahan ajar "Ibing Pencak sebagai Materi Pembelajaran" karya Yuliawan Kasmahidayat dan Isus Sumiaty. Buku ini sebagai karya nyata keseriusan dalam mengembangkan ilmu khususnya ilmu Silat yang dikembangkan pada perkuliahan di Program Pendidikan Seni Tari di bawah asuhan penulis. Oleh karena itu, kami menyambut gembira dengan disertai penghargaan setinggi-tingginya atas segala upaya dan kegigihan penulis serta lembaga yang menaungi penulis.

Buku ini sebagai salah satu alternatif pendokumentasian materi Ibing Pencak dikarenakan selain pemaparan secara deskriptif analisis, juga dipaparkan dalam bentuk gambar foto. Uraian yang terdapat dalam buku semakin lengkap dikarenakan diuraikannya hasil penelitian tesis dari penulis, sebagai materi pengayaan yang mendukung materi pokok yaitu Ibing Pencak. Uraian tersebut secara lengkap menyajikan hal ihwal yang meliputi falsafah kurikulum materi jurus dan Ibingan Silat, sebagai kekayaan gerak yang indah dari salah satu Pencak Silat yang khas dimiliki dan berkembang di tatar Sunda.

Semoga buku ini akan menjadi sangat menarik dan berharga bagi setiap orang yang membacanya, serta dapat dijadikan acuan sebagai aspek pengenalan dan pengembangan Pencak Silat di berbagai perguruan yang terdapat di berbagai tempat, wilayah sampai ke Mancanegara. Semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih dan manfaat sebesar-besarnya dalam upaya pelestarian dan pengembangan Pencak Silat pada umumnya dan khususnya di Program Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Sendratasik, FPBS UPI.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

H. Uho Holidin

KATA PENGANTAR

Buku ini merupakan edisi kedua dari buku sebelumnya yang diterbitkan pada tahun 2008, keberadaan buku bahan ajar ini dipergunakan sebagai pegangan wajib bagi mahasiswa program Pendidikan Seni Tari Jurusan Sendratasik FPBS UPI yang mengontrak mata kuliah Pencak Silat (ST220/4SKS), yang diampu oleh penulis. Namun, demikian keberadaan buku ini tidak menutup kemungkinan dapat dijadikan sebagai buku pengayaan bagi mahasiswa Program Pendidikan Seni Tari yang mengontrak mata kuliah Antropologi Tari dan Kajian Kurikulum dan Telaah Buku Teks, dimana mata kuliah tersebut juga diampu oleh penulis. Hal ini dikarenakan analisis yang digunakan dalam seluruh bab, diantaranya menggunakan kajian Sosiologi dan Antropologi.

Uraian dalam buku ini didasarkan dari hasil penelitian baik dalam bentuk tesis, disertasi, maupun beberapa penelitian yang telah dan sedang atau masih dilakukan oleh penulis. Oleh sebab itu tidak menutup kemungkinan keberadaan buku ini diharapkan dapat memperkaya buku sejenis yang telah ditulis dan diterbitkan secara luas di masyarakat.

Dalam penyusunan buku penulis banyak mendapatkan bantuan serta sumbangan gagasan dari teman sejawat dan seprofesi khususnya di Program Pendidikan Seni Tari, serta seluruh mahasiswa Program Pendidikan Seni Tari khususnya angkatan 2007 yang telah bersedia menjadi model dalam kesempurnaan buku bahan ajar ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada 2 mahasiswa bimbingan kami yang telah membantu dalam pengumpulan data mengenai Ibing Pencak di Cianjur dan Garut. Mereka adalah Soya Arliani, S.Pd., dan Angga Syadri Yudah, S.Pd. alumni mahasiswa Program Pendidikan Seni Tari angkatan 2004. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Semoga apa yang telah Bapak, Ibu, dan seluruh mahasiswa berikan pada penulis menjadi amal ibadah yang diridhoi oleh Allah SWT. Amin. Untuk kesempurnaan penulis edisi selanjutnya, penulis mengharapkan kritik dan saran dari seluruh pembaca. Namun demikian penulis berharap terbitnya buku bahan ajar ini, kiranya dapat memperkaya khasanah buku sejenis yang telah ditulis dan diterbitkan sebelumnya.

Bandung, 17 Agustus 2010

Penulis

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Sikap Gerak Dasar Kuda-Kuda | 31 |
| Gambar 2.2 dan 2.3 Sikap Gerak Dasar Jongkok..... | 32 |
| Gambar 2.4 dan 2.5 Sikap Gerak Dasar Berbaring..... | 33 |
| Gambar 2.6 Sikap Gerak Dasar Badan, Lengan, dan Kepala | 34 |
| Gambar 6.1 : Hormat Pembuka Hitungan 1,2,3 | 55 |
| Gambar 6.2 : Hormat Pembuka Hitungan 4,5,6,7..... | 55 |
| Gambar 6.3 : Jurus I Hitungan 1,2,3 | 55 |
| Gambar 6.4 : Jurus I Hitungan 4,5,6,7 | 55 |
| Gambar 6.5 : Jurus II Hitungan 1,2,3 | 55 |
| Gambar 6.6 : Jurus II Hitungan 4,5,6,7 | 55 |
| Gambar 6.7 : Jurus III Hitungan 1,2,3 | 56 |
| Gambar 6.8 : Jurus III Hitungan 4,5,6,7 | 56 |
| Gambar 6.9 : Jurus IV Hitungan 1,2,3 | 56 |
| Gambar 6.10 : Jurus IV Hitungan 4,5,6,7 | 56 |
| Gambar 6.11 : Jurus V Hitungan 1,2,3 | 56 |
| Gambar 6.12 : Junus V Hitungan 4.5.6.7..... | 56 |
| Gambar 6.13 : Jurus VI Hitungan 1,2,3 | 57 |
| Gambar 6.14 : Jurus VI Hitungan 4,5,6,7 | 57 |
| Gambar 6.15 : Jurus VII Hitungan 1,2,3 | 57 |
| Gambar 6.16 : Jurus VII Hitungan 4,5,6,7 | 57 |
| Gambar 6.17 : Hormat Pembuka..... | 57 |
| Gambar 6.18 : Hitungan 1-5 | 57 |
| Gambar 6.19 : Hitungan 6-10 | 58 |
| Gambar 6.20 : Hitungan 11-15 | 58 |
| Gambar 6.21 : Hitungan 16-20 | 58 |
| Gambar 6.22 : Hitungan 21 | 58 |
| Gambar 6.23 : Hitungan 22-26 | 58 |
| Gambar 6.24 : Hitungan 27-31 | 58 |
| Gambar 6.25 : Hitungan 32-36 | 59 |
| Gambar 6.26 : Hitungan 37-41 | 59 |
| Gambar 6.27 : Hitungan 42-46 | 59 |
| Gambar 6.28 : Hitungan 47-48 | 59 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 6.29 : Hitungan 49-53 | 59 |
| Gambar 6.30 : Hitungan 54-58 | 59 |
| Gambar 6.31 : Hitungan 59-63 | 60 |
| Gambar 6.32 : Hitungan 64-68 | 60 |
| Gambar 6.33 : Hitungan 67-73 | 60 |
| Gambar 6.34 : Hitungan 74-76 | 60 |
| Gambar 6.35 : Hitungan 77-81 | 60 |
| Gambar 6.36 : Hitungan 82-86 | 60 |
| Gambar 6.37 : Hitungan 87-91 | 61 |
| Gambar 6.38 : Hitungan 92-96 | 61 |
| Gambar 6.39 : Hitungan 97-101 | 61 |
| Gambar 6.40 : Hitungan 102-106 | 61 |
| Gambar 6.41 : Hitungan 107-111 | 61 |
| Gambar 6.42 : Hitungan 112-116 | 61 |
| Gambar 6.43 : Hitungan 117-120 | 62 |
| Gambar 6.44 : Hitungan 121-124 | 62 |
| Gambar 6.45 : Hitungan 125-128 | 62 |
| Gambar 6.46 : Hitungan 129-131 | 62 |
| Gambar 7.1 : Bentuk Logo Padepokan Pencak Silat Garuda Pancasila..... | 89 |
| Gambar 7.2 Gerakan Pertama..... | 124 |
| Gambar 7.3 Gerakan Kedua (Jurus 1 Bukaan 1)..... | 124 |
| Gambar 7.4 Gerakan Ketiga (Jurus 1 Bukaan 2)..... | 125 |
| Gambar 7.5 Gerakan Keempat (Jurus 1 Bukaan 3)..... | 125 |
| Gambar 7.6 Gerakan Kelima (Jurus 1 Bukaan 4)..... | 126 |
| Gambar 7.7 Gerakan Keenam (Jurus 1 Bukaan 5)..... | 126 |
| Gambar 7.8 Gerakan Ketujuh..... | 127 |
| Gambar 7.9 Gerakan Kedelapan | 127 |
| Gambar 7.10 Gerakan Pertama Jurus Bukaan 2..... | 128 |
| Gambar 7.11 Gerakan Kedua (Jurus 2 Bukaan 1)..... | 128 |
| Gambar 7.12 Gerakan Ketiga (Jurus 2 Bukaan 2)..... | 129 |
| Gambar 7.13 Gerakan Keempat (Hanya Gerakan Perpindahan) | 129 |
| Gambar 7.14 Gerakan Kelima..... | 130 |
| Gambar 7.15 Gerakan Pertama Bukaan Jurus Angka 3 | 131 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 7.16 Gerakan Kedua (Jurus 3 Bukaan 1)..... | 131 |
| Gambar 7.17 Gerakan Ketiga (Jurus 3 Bukaan 2)..... | 132 |
| Gambar 7.18 Gerakan Keempat (Jurus 3 Bukaan 3).... | 132 |
| Gambar 7.18 Gerakan Kelima..... | 133 |
| Gambar 7.19 Gerakan Pertama Bukaan Jurus Angka 4 | 133 |
| Gambar 7.20 Gerakan Kedua (Jurus 4 Bukaan 1)..... | 134 |
| Gambar 7.21 Gerakan Ketiga (Jurus 4 Bukaan 2)..... | 134 |
| Gambar 7.22 Gerakan Keempat (Jurus 4 Bukaan 3).... | 135 |
| Gambar 7.23 Gerakan Kelima (Jurus 4 Bukaan 4)..... | 135 |
| Gambar 7.24 Posisi Kedua Tangan di Belakang | 135 |
| Gambar 7.25 Gerakan Keenam (Jurus 4 Bukaan 5).... | 136 |
| Gambar 7.26 Gerakan Ketujuh (Jurus 4 Bukaan 6).... | 136 |
| Gambar 7.27 Gerakan Kedelapan | 137 |
| Gambar 7.28 Gerakan Pertama Bukaan Jurus Angka 5 | 137 |
| Gambar 7.29 Gerakan Kedua (Jurus 5 Bukaan 1)..... | 138 |
| Gambar 7.30 Gerakan Ketiga (Jurus 5 Bukaan 2)..... | 138 |
| Gambar 7.31 Gerakan Keempat (Jurus 5 Bukaan 3).... | 139 |
| Gambar 7.32 Gerakan Kelima (Jurus 5 Bukaan 4)..... | 139 |
| Gambar 7.33 Gerakan Keenam | 140 |
| Gambar 7.34 Gerakan Pertama Bukaan Jurus Angka 6 | 140 |
| Gambar 7.35 Gerakan Kedua (Jurus 6 Bukaan 1)..... | 141 |
| Gambar 7.36 Gerakan Ketiga (Jurus 6 Bukaan 2)..... | 141 |
| Gambar 7.37 Gerakan Keempat (Jurus 6 Bukaan 3).... | 142 |
| Gambar 7.38 Gerakan Kelima..... | 142 |
| Gambar 7.39 Gerakan Pertama Bukaan Jurus Angka 7 | 143 |
| Gambar 7.40 Gerakan Kedua (Jurus 7 Bukaan 1)..... | 143 |
| Gambar 7.41 Gerakan Ketiga (Jurus 7 Bukaan 2)..... | 144 |
| Gambar 7.42 Gerakan Keempat (Jurus 7 Bukaan 3).... | 144 |
| Gambar 7.43 Gerakan Kelima (Jurus 7 Bukaan 4)..... | 145 |
| Gambar 7.44 Gerakan Keenam (Jurus 7 Bukaan 5).... | 145 |
| Gambar 7.45 Gerakan Ketujuh | 146 |
| Gambar 7.46 Gerakan Pertama Jurus Angka 8 | 146 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 7.47 Gerakan Kedua (Jurus 8 Bukaan 1)..... | 147 |
| Gambar 7.48 Gerakan Ketiga (Jurus 8 Bukaan 2)..... | 147 |
| Gambar 7.49 Gerakan Keempat (Jurus 8 Bukaan 3).... | 148 |
| Gambar 7.50 Gerakan Kelima (Jurus 8 Bukaan 4)..... | 148 |
| Gambar 7.51 Gerakan Keenam (Jurus 8 Bukaan 5)..... | 149 |
| Gambar 7.52 Gerakan Ketujuh (Jurus 8 Bukaan 6)..... | 149 |
| Gambar 9.1 Lambang Paguran Banteng Ksatria..... | 188 |
| Gambar 9.2 Sikap Salam | 196 |
| Gambar 9.3 Sikap Sempurna..... | 196 |
| Gambar 9.4 Sikap Pasang..... | 197 |
| Gambar 9.5 Pukulan Depan..... | 197 |
| Gambar 9.6 Pasang <i>Tomplok</i> | 197 |
| Gambar 9.7 Sikut Dalam | 197 |
| Gambar 9.8 Bandul | 198 |
| Gambar 9.9 Pukulan | 198 |
| Gambar 9.10 Lipetan | 198 |
| Gambar 9.11 Sikap Buka..... | 198 |
| Gambar 9.12 Sikap Tutup | 199 |
| Gambar 4.13 Tampak Depan | 201 |
| Gambar 4.13 Tampak Depan | 201 |
| Gambar 10.1 Logo Perguruan Panglipur | 216 |
| Gambar 10.2 Sikap..... | 230 |
| Gambar 10.3 Pasang..... | 230 |
| Gambar 10.4 Besot | 231 |
| Gambar 10.5 Besot | 231 |
| Gambar 10.6 Ayun Muka..... | 231 |
| Gambar 10.7 Ayun Nutup..... | 231 |
| Gambar 10.8 Giles Kanan..... | 232 |
| Gambar 10.10 Langkah Maju Kanan Giles..... | 232 |
| Gambar 10.11 Sikut Kanan | 232 |
| Gambar 10.12 Bandul | 232 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 3.1 Gerak Hormat Pembuka | 36 |
| Tabel 3.2 Jurus Prasetya | 37 |
| Tabel 9.1 Uraian Deskripsi Pencak Silat Cikalong di PPS Benteng | 194 |
| Tabel 10.1 Jenjang Pendidikan Perguruan Pencak Silat Panglipur | 224 |
| Tabel 10.2 Deskripsi Gerak Ibing Pencak Silat | 229 |

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| PENGANTAR | 2 |
| SAMBUTAN | 3 |
| KATA PENGANTAR..... | 4 |
| DAFTAR GAMBAR | 5 |
| DAFTAR TABEL | 9 |
| DAFTAR ISI | 10 |
| BAB 1 Ruang Lingkup Pencak Silat | 14 |
| A. Arti Pencak Silat..... | 14 |
| B. Jurus dalam Ilmu Silat..... | 17 |
| C. Aspek Pencak Silat | 18 |
| D. Tugas dan Latihan | 27 |
| E. Evaluasi | 27 |
| BAB 2 Gerak Dasar Ibing Pencak | 28 |
| A. Latar Belakang dalam jurus..... | 28 |
| B. Ragam Gerak Dasar Kaki..... | 30 |
| C. Ragam Gerak Dasar Badan, Lengan dan Kepala .. | 33 |
| D. Penguasaan Gerak Dasar Pencak Silat | 34 |
| E. Kesimpulan | 35 |
| F. Tugas dan Latihan..... | 35 |
| G. Evaluasi..... | 35 |
| Bab 3 Jurus Prasetya | 36 |
| A. Ragam Jurus Prasetya..... | 36 |
| B. Gerak hormat pembuka..... | 36 |
| C. Jurus Prasetya | 37 |

| | |
|--|----|
| D. Penguasaan Keterampilan Jurus Prasetya Diiringi dengan Musik..... | 43 |
| E. Penguasaan Keterampilan dan Penghayatan Jurus Prasetya | 43 |
| F. Kesimpulan | 44 |
| G. Tugas dan Latihan | 44 |
| H. Evaluasi..... | 45 |

BAB 4 Jurus Tepak Dua Paleredan Jalak Pengkor 46

| | |
|---|----|
| A. Ragam Jurus Tepak Dua Paleredan Jalak Pengkor 46 | |
| B. Penguasaan Keterampilan Jurus Tepak Dua Paleredan Diiringi Musik | 47 |
| C. Kesimpulan | 48 |
| D. Tugas dan Latihan | 48 |

BAB 5 Gerak Tepak Tilu Paleredan Naek Padungdung 50

| | |
|--|----|
| A. Ragam Gerak Tepak Tilu Paleredan Naek Padungdung..... | 50 |
| B. Penguasaan Keterampilan Jurus Tepak Tilu Paleredan Naek Padungdung Diiringi Musik | 51 |
| C. Kesimpulan | 51 |
| D. Tugas dan Latihan | 51 |
| E. Evaluasi | 52 |

BAB 6 Penguasaan Gerak Melalui Media Gambar 53

| | |
|---|----|
| A. Latar Belakang..... | 53 |
| B. Penguasaan Ragam Gerak Prasetia..... | 54 |
| C. Kesimpulan | 62 |

| | |
|----------------------------|----|
| D. Tugas dan Latihan | 63 |
| E. Evaluasi | 63 |

Bab 7 Jurus Silat Angka Sebagai Penyembuhan

Alternatif..... 64

| | |
|---|-----|
| A. Peran Pencak Silat Sebagai Penyembuhan Alternatif 64 | |
| B. Kesehatan Masyarakat | 68 |
| C. Penyembuhan Alternatif dan Perubahan Budaya . | 74 |
| D. Pembelajaran Jurus Angka di Padepokan PS Garuda Pancasila | 88 |
| E. Jurus Pencak Silat Inti | 98 |
| F. Jurus Bukaan Angka Sebagai Penyembuhan Alternatif..... | 103 |
| G. Penguasaan Jurus Silat Angka Melalui Media Gambar..... | 123 |
| H. Kesimpulan..... | 165 |
| I. Latihan dan Tugas..... | 165 |
| J. Evaluasi | 165 |

**BAB 8 Kandungan Nilai dan Pengobatan Melalui Jurus
Penyembuhan 166**

| | |
|---|-----|
| A. Kandungan Nilai Moral dan Agama dalam Jurus Penyembuhan | 166 |
| B. Pengobatan Bagi Penderita Berbagai Penyakit.... | 170 |
| C. Kesimpulan | 177 |
| D. Tugas dan Latihan | 177 |
| E. Evaluasi | 177 |

Bab 9 Ibing Pencak Gaya Cikalong Pada Paguron

| | |
|---|------------|
| Benteng Ksatria Di Kabupaten Cianjur | 178 |
| A. Berdirinya Paguron Pencak Silat Benteng Ksatria 178 | |
| B. Pencak Silat Cikalong di Paguron Benteng Ksatria 179 | |
| C. Analisis Materi Ibing Penca pada Paguron Benteng Ksatria | 188 |
| Bab 10 Ibing Pencak Pada Perguruan Panglipur Di Sumbersari Desa Surasono Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut..... | 205 |
| A. Gambaran Umum Perguruan Panglipur..... | 205 |
| B. Analisis Ibing Penca di Perguruan Panglipur..... | 217 |
| C. Musik Pada Ibing Pencak..... | 233 |
| D. Properti..... | 233 |
| Daftar Pustaka | 234 |
| Silabus..... | 239 |
| Riwayat Penulis | 241 |

BAB 1 Ruang Lingkup Pencak Silat

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan dapat mengetahui dan menjelaskan ruang lingkup dan sejarah perkembangan pencak silat yang berkembang di Jawa Barat dan berbagai wilayah di tanah air, maupun mancanegara.

A. Arti Pencak Silat

Sebagai produk budaya lokal, Pencak Silat memiliki bermacam arti yang didasarkan pada pemahaman etnik dimana Pencak Silat tersebut lahir dan berkembang. Namun demikian sebagai produk budaya yang merupakan kekayaan khasanah budaya bangsa, PB IPSI beserta BAKIN tahun 1975 (dalam Saleh, 1991:43) mendefinisikan Pencak Silat sebagai berikut :

"Pencak Silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela/mempertahankan eksistensi (Kemandiriannya) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup/alam saekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa"

Pengertian tersebut di atas menempatkan Pencak Silat sebagai sarana dan prasarana untuk membentuk manusia seutuhnya, yang pancasilais, sehat, kuat, terampil, trengginas, tangkas, tenang, sabar, bersifat kesatria dan percaya pada diri sendiri.

Draeger (1969:21), mendefinisikan Pencak Silat yang berkembang di kalangan masyarakat Minangkabau Sumatra Barat, yaitu :

"Pencak is a skillful body movement in variations for self-defence and Silat is the fighting application of Pencak Silat cannot exist without Pencak, Pencak without Silat is purposeless."

(Pencak Silat adalah kemahiran gerak badan dalam memberi variasivariansi untuk pembelaan diri, dan Silat adalah aplikasi Pencak pada perkelahian, Silat tidak akan ada tanpa Pencak, Pencak tanpa Silat adalah tidak beranti)

Pencak Silat sebagai bentuk pertunjukan, Draeger mengklasifikasikan Pencak Silat sebagai suatu bentuk tari, serta merupakan dua kata yang searti terdiri dari dua bagian. Sebenarnya Pencak Silat dapat menjadi pertunjukan yang terpisah. Pencak itu sendiri adalah latihan yang memerlukan kontrol yang sangat hati-hati dalam berlatih, baik itu pelatih maupun teman berlatih. Untuk berlatih Pencak dapat diiringi dengan musik apa saja, yang dapat menunjang latihan tersebut. Silat merupakan latihan untuk melawan musuh agar menghilangkan keragu-raguan dalam berkelahi. Dalam praktek Silat, tentunya susah apabila dilakukan sendiri, artinya dalam praktek Silat harus dilakukan secara berpasangan. Tentunya hal ini tidaklah mudah manakala dilakukan dalam menari. Karakteristik gerak di dalam Silat, lebih cenderung cepat dan lincah dengan kesempurnaan dan kebebasan dalam bertindak.

Di kalangan masyarakat Yogyakarta, Pencak dalam bahasa Jawa berasal dari kata "Pen", yang berarti kesungguhan dan kata "Cak" berarti penerapan. Dengan demikian Pencak diartikan sebagai "Ilmu beladiri yang dipelajari dengan penuh kesungguhan dan diterapkan dengan penuh kebijaksanaan" (Sukowinadi, Ketua Persatuan Pencak Indonesia Harimurti, Yogyakarta).

Pengertian Pencak Silat dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa pencak silat berarti permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri, baik dengan atau tanpa senjata. Lebih khususnya silat diartikan sebagai permainan yang didasari ketangkasan menyerang dan beladiri, baik dengan atau tanpa senjata.

Sedangkan bersilat memiliki makna bermain dengan menggunakan ketangkasan menyerang dan mempertahankan diri (Kompas, 1996-18).

Pencak Silat merupakan salah satu cabang seni beladiri tradisional yang juga berkembang di Jawa Barat. Dalam pengertian umum Pencak silat adalah pelajaran atau penerapan ilmu sebagai latihan beladiri untuk mempertahankan diri dari serangan alam dan manusia. Pencak silat yang mengutamakan bela diri, sebetulnya sejak dulu sudah ada. Untuk mempertahankan hidupnya manusia harus bertempur, baik manusia lawan manusia maupun manusia lawan binatang.

Dalam perkembangannya Pencak Silat menjadi ilmu beladiri dan kesenian yang digemari oleh kalangan masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia maupun mancanegara. Di tatar Sunda keberadaan Pencak Silat tumbuh pesat bersamaan dengan persebaran penduduk di berbagai daerah. Hal ini ditandai dengan munculnya perguruan-perguruan yang khusus membina dan mengajarkan pencak silat.

Cikal bakal pencak silat di Jawa Barat berasal dari daerah Cianjur yang lama-kelamaan menyebar ke pelosok daerah Jawa Barat lainnya, juga merupakan budaya daerah yang mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia bahkan Pencak Silat ini sudah membudaya ke mancanegara.

Istilah pencak silat merupakan satu kesatuan kata dan mengandung dua arti yakni pencak dan silat, tetapi ada sebagian pendekar yang memakai kriteria lain untuk membedakan pencak dan silat. Misalnya Holidin salah seorang pendekar panglipur dari Jawa Barat menitikberatkan kepada cara pendidikan. Menurutnya pencak adalah akal pengetahuan, pengucap dan hak guna pakai, sedangkan silat berarti silaturahmi. Jika dua arti ini disambungkan pencak silat dapat diartikan sebagai cara silaturahmi untuk menyebar luaskan seni

budaya.. Pendapat lain dikemukakan oleh Atok Iskandar dalam pengurus besar Ikatan Pencak Silat Indonesia bahwa: "bela diri Indonesia memiliki tiga tingkatan yaitu Pencak, Silat dan pencak silat". Untuk lebih jelasnya ketiga istilah ini dapat dilihat pada uraian berikut:

- Ø Pencak, yaitu gerak dasar bela diri yang terikat pada aturan tertentu dan digunakan dalam belajardan latihan atau pertunjukan.
- Ø Silat; yaitu gerak bela diri yang sempurna, bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama.
- Ø Pencak Silat; yaitu gerak bela diri tingkat tinggi yang disertai dengan perasaan sehingga merupakan penguasaan gerak yang efektif dan terkendali. Sering digunakan dalam latihan sabung atau pertandingan.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pencak silat adalah penguasaan gerak yang efektif dan terkendali sebagai ajang silaturahmi untuk menyebar luaskan seni budaya.

B. Jurus dalam Ilmu Silat

Jurus adalah gerak inti dalam dunia persilatan yang merupakan senjata anatomi tubuh untuk menyerang dan mempertahankan diri. Jurus-jurus tersebut dipergunakan oleh para pesilat baik pada saat peragaan, maupun tanding atau bertarung. Gerak tersebut berpengaruh terhadap posisi tubuh si pelaku saat bertarung. Apabila posisi dan sikap gerak si pelaku baik, akan mempermudah melancarkan serangan terhadap lawan dengan jurus-jurus yang kita kehendaki, juga akan menguntungkan dan banyak kemungkinan untuk

menyerang bagian-bagian lemah dari lawan, serta dapat bagian yang lemah dari tubuh kita sendiri.

Dalam ilmu persilatan terdapat nama-nama jurus yang lazim digunakan di antaranya *ajeg handul, besot, centok, depok, gedig, giles, guar, jalak pengkor, jambret, kalima pancer, kelid, kocet, kuda-kuda, limbung, malih mande, pepeg, peupeuh, rogok, siku, tangkis* dan sebagainya. Jurus-jurus tersebut dipergunakan untuk mempertahankan diri dan menyerang manakala terjadi pertarungan dengan lawan. Dalam perkembangannya ditemukan jurus-jurus yang terdapat dalam bentuk ibingan yang disebut dengan *pencak kembang, di antaranya tepak dua peleredan, tepak tilu*, dan terakhir *pudungdung* (Salch, 1991. 125-127).

Dalam perkembangannya banyak perguruan-perguruan Pencak Silat yang menemukan jurus-jurus dan ternyata dapat digunakan sebagai media penyembuhan alternatif serta kesehatan. Jurus-jurus yang digunakan untuk penyembuhan pada dasarnya merupakan pengembangan dari jurus-jurus pencak silat yang telah ada. Hanya teknik yang digunakan sedikit berbeda. Peralnya, jurus-jurus pencak silat tersebut tidak digunakan untuk menghadapi musuh, tetapi khusus untuk menaklukkan penyakit yang bersarang dalam tubuh, dimana umumnya diakibatkan oleh kerusakan sel atau jaringan saraf sehingga menjadi tidak aktif.

C. Aspek Pencak Silat

Pencak Silat selain sebagai sarana bela diri bila dikaji lebih dalam pencak silat memiliki beberapa aspek yang satu sama lain saling berkaitan yaitu:

1. Aspek Mental Spiritual

Pencak silat yang berkembang di Jawa Barat umumnya dikembangkan oleh para kyai yang memiliki

pendidikan agama yang cukup kuat, dan pencak silat tersebut diajarkan di pesantren-pesantren maupun madrasah, karena ilmu pencak silat erat hubungannya dengan kerohanian.-sebagaimana yang masalah diungkapkan Maryono, (2000:250) bahwa :

Manusia (pencak silat) sebagai makhluk Tuhan wajib mematuhi dan melaksanakan secara konsisten dan konsekwen nilai-nilai Ke Tuhanan dan keagamaan baik secara vertikal maupun horisontal. Manusia (pencak silat) sebagai makhluk individu atau makhluk pribadi wajib meningkatkan dan mengembangkan kualitas pribadinya untuk mencapai kepribadian yang luhur. Manusia (pencak silat) sebagai makhluk sosial yang wajib memiliki pemikiran, orientasi, wawasan, pandangan, motivasi, sikap, tingkah laku dan perbuatan sosial yang luhur yang luhur menunit agama. Manusia (pencak silat) sebagai makhluk alam semesta berkewajiban untuk melestarikan kondisi dan keseimbangan alam yang memberikan kemajuan, kesejahteraan, kebahagiaan kepada manusia sebagai karunia Tuhan. Ajaran falsafah budi pekerti luhur tersebut sangat diperlukan, agar pencak silat sebagai ihnu "berkelahi" tidak disalah gunakan oleh orang-orang tertentu untuk membahayakan orang lain. (2000:2500)

2. Aspek Bela Diri

Manusia hidup di bumi ini berusaha mempertahankan hidupnya dari berbagai aspek yang merintanginya, baik berupa serangan alam, cuaca, binatang, maupun manusia. Pelajaran pencak silat yang menitik beratkan pada aspek bela diri, lebih menekankan pada kemahiran teknik bela diri dengan tujuan untuk mempertahankan diri dari berbagai serangan.

3. Aspek Pencak Silat Seni

Pencak silat seni ini menekankan pendidikannya pada aspek seni pencak silat, dengan tujuan untuk

membentuk ketrampilan keindahan gerak pencak silat kepada murid dan anggotanya. Dalam penyajiannya diiringan musik tradisional kendang pencak serta tanpa atau menggunakan senjata, sesuai dengan wiraga (teknik dasar gerakan) wirasa (kreativitas dan improvisasinya yang memperindah gerakan), dan wirahma (keselarasan dan keserasian gerakan dengan irama musik yang mengiringinya). Di Jawa Barat pencak silat seni, berbentuk ibing pencak Ibing (bahasa Sunda) dapat diartikan sebagai bentuk tarian. Berdasarkan uraian di atas Ibing Pencak dapat diartikan sebagai gerak dasar beladiri yang disajikan dalam bentuk tarian atau gerak kembangnya beladiri pencak silat.

4. Aspek Pencak Silat Olah Raga

Pencak silat olah raga ini lebih menekankan pendidikannya pada aspek olah raga pencak silat dengan tujuan untuk membentuk kemampuan mempraktekkan teknik-teknik yang bernilai olah raga bagi kepentingan pemeliharaan kesegaran jasmani atau pencapaian prestasi melalui pertandingan. Pencak Silat sebagai pendidikan olah raga harus ditekankan pada pembinaan jasmani terutama sikap, gerak dan mental untuk menanamkan rasa percaya dini.

Berdasarkan pada perkembangannya, dewasa ini silat sangat digemari oleh masyarakat pendukungnya. Hal ini dapat kita buktikan dari banyaknya perguruan-perguruan yang khusus membina dan mengajarkan pencak silat yang ada di tengah-tengah masyarakat. Selain itu dengan adanya lembaga-lembaga formal yang bergerak dalam bidang pendidikan kejuruan kesenian, seperti SD, SMP, SMKI, dan UPI, pencak silat akan lebih berkembang dengan pesat, karena pencak silat selain merupakan bahan ajar yang harus dipelajari oleh seluruh siswa dan mahasiswanya, juga merupakan salah satu ilmu yang sangat bermanfaat bagi

perkembangan dunia kesenian di Indonesia, Khususnya dalam hal seni bela diri.

5. Pencak Silat Sebagai Materi Pembelajaran

Pencak Silat yang di dalamnya meliputi empat aspek di atas, dapat dijadikan sebagai acuan pencapaian pembelajaran, baik di sekolah-sekolah formal maupun di sekolah-sekolah non formal termasuk padepokan-padepokan pencak silat sebagai materi ajar disesuaikan dengan acuan akademik. Hal tersebut dapat kita lihat pada berbagai acuan pembelajaran yang digunakan, diantaranya pada sebaran kurikulum mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari di Universitas Pendidikan Indonesia. Mahasiswa diwajibkan mengontrak matakuliah Pencak Silat dengan bobot 4 (empat) SKS berisikan pemahaman ke empat aspek tersebut. Sebelum melakukan praktek jurus-jurus pencak silat terlebih dahulu siswa diarahkan untuk memahami masing-masing aspek dan ruang lingkungnya, serta bermacam-macam jurus dari keempat aspek di atas.

Dalam perkembangannya organisasi pencak silat yang menerapkan kekeluargaan, terdapat di seluruh pelosok Nusantara, dimana perkumpulan-perkumpulan yang pertama kali muncul telah menjadikan pencak silat sebagai bentuk aktivitas hiburan dalam rangka menciptakan kerukunan dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Maryono (1999:112) bahwa:

Pencak silat di Jawa Barat sampai saat ini belum ada yang dapat menjelaskan siapa pencipta pencak silat, hanya yang kita ketahui bahwa nama pencak silat yang aslinya adalah "penca" atau khusus di daerah Cianjur disebut "maenpo" (maen poho), maksudnya pennainan pencak silat kalau diserang musuh dengan secara mendadak, gerakan yang sudah dipelajari terkadang suka lupa.

Pendapat lain menyatakan bahwa:" pada jaman

dahulu pencak banyak berkembang di kalangan pesantren sebagai alat pertahanan diri bagi para santri. Hal ini menandakan bahwa pencak silat awalnya memiliki hubungan yang erat dengan nilai-nilai pendidikan mental spiritual" (Geertz 1981:213). Dengan kuatnya pengaruh Islam di beberapa pulau khususnya di pulau Sumatera pencak silat yang cenderung memiliki tradisi Islam lebih banyak dipelajari oleh komunitas Islam. Hal ini disebabkan oleh karena gerakan pencak silat bersifat enerjik Lebih lanjut Geerts berpandangan bahwa :

pencak lebih pantas dipelajari oleh para santri sebab menurutnya santri yang berada di pesantren lebih dapat mengendalikan emosi. Para Kyai atau pemimpin di berbagai pondok pesantren pun, menekankan bahwa pelajaran pencak icimiliki kekuatan fisik, kecerdasan dan daya tahan untuk membela diri yang harus dipelajari oleh santri-santrinya. Dalam berlatih Pencak Silat, biasanya digabungkan dengan kegiatan bermain sepak bola, sehingga para santri sangat tertarik untuk mempelajari seni pencak tersebut.

Di masa pemerintahan Jepang pencak hampir punah, tapi pada pemerintahan Jepang pula yang pro Islam pencak silat bangkit kembali. Pada waktu itu pencak silat digunakan sebagai kesiapsiagaan militer, yang kemudian berkembang menjadi sarana pertunjukan pada acara hitanan di pondokpondok pesantren. Di samping itu, pencak sebagai bagian dari tari dan perkelahian yang agresip. Pencak silat terus dikembangkan walaupun belum mencapai kesempurnaan. Adapun iringan yang digunakan pada jaman dahulu masih sederhana yaitu seperangkat alat yang disebut terbang (menyerupai rebana). Sekaitan dengan hal ini Maryono (2000:96) mengemukakan sebagai berikut:

Kita dapat menemukan tanda-tanda keberadaan pencak silat bela diri pada abad XIII, namun informasi yang tersedia mengenai pencak silat seni, baru menyangkut abad XVIII. Dalain masa itu pencak silat seni berkembang di Keraton Cirebon di pesisir pantai utara Jawa Barat, seiring dengan kesenian daerah yang sangat disenangi oleh masyarakat seperti tari Topeng dan Bedaya. Seni tari dan pencak silat dikembangkan di kediaman Regent dan disebarluaskan di kalangan bangsawan di bumi Parahiangan khususnya di Cianjur dalam periode pemerintahan Regent R.A. Kusumaningrat atau lebih dikenal dengannama Dalem Pancaniti (1834-1863).

Merujuk kutipan di atas menjelaskan bahwa pencak silat pada awalnya berkembang di lingkungan keraton, khususnya keraton Cirebon yang disebarluaskan ke wilayah lain kemudian lebih dikenal dan dikembangkan di daerah Cianjur. Pencak silat merupakan salah satu jenis kesenian yang lahir dari kalangan rakyat biasa namun berkat kelebihan salah seorang warganya (Bang Madi) yang mengembara ke Cianjur dan diangkat menjadi guru pencak silat di lingkungan bangsawan, maka lahirlah aliran-aliran yang mempunyai ciri khas sendiri, antara lain ameng Cikalong. Sahbandar dan ameng Cimande. Aliran ini disesuaikan dengan nama daerahnya masing-masing.

Aliran Cikalong diciptakan dan disebarakan oleh seorang tokoh dari kalangan menak yang bernama R. Djayaperbata atau yang lebih dikenal dengan nama RH Ibrahim (1816-1896). Aliran pencak silat ini mempunyai permainan rasa, sehingga mampu membaca segala gerak lawan ketika badan saling bersentuhan. Gerak yang dilakukan dalam jurus Cikalong ini mempunyai ciri gerak yang pendek dan tertutup (terkunci), sehingga lawan sulit untuk melakukan serangan terhadap tubuhnya. Jurus lainnya adalah jurus syah bandar, jurus ini tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga karena tujuannya hanya untuk menghindarkan diri atau

mengelak dari serangan lawan. Aliran pencak silat yang dianggap paling tua adalah jurus Cimande yang diciptakan oleh Bapak Kaher sekitar tahun 1960. Jurus ini dibarengi dengan ilmu kebatinan seperti ilmu kanuragan, sehingga lebih mengutamakan kekuatan fisik terutama kekuatan bagian tangan dan kaki.

Di sekitar daerah Jawa Barat khususnya di daerah Cianjur yang mahir bermain pencak silat semuanya adalah *santri kolot* (santri yang sudah lama ada di pesantren/santri senior). Selain mempelajari kitab-kitab yang membahas masalah keagamaan, para santri juga dianjurkan untuk Pencak Silat mempelajari untuk mempertahankan diri dari gangguan yang tidak diharapkan fisik maupun psikis. sebagai bekal untuk mempertahankan diri dari gangguan yang tidak diharapkan baik secara fisik maupun psikis.

Sesuai dengan ajaran yang dianut masyarakat Cianjur, yaitu agama Islam, maka aliran pencak silat yang muncul juga identik dengan ajaran-ajaran yang terkandung didalam agama Islam. Salah satu ajaran yang selalu ditanamkan kepada para santrinya adalah kita harus selalu ikhlas memberikan ilmu yang kita miliki kepada setiap orang yang menginginkannya.

Pencak silat dalam perkembangan kehidupannya telah mengalami beberapa perubahan fungsi sesuai dengan perkembangan jaman. Semula pencak silat berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan diri dari berbagai rintangan alambaik yang datang dari manusia maupun binatang. Sekarang pencak silat berfungsi sebagai alat pendidikan mental spiritual, olah raga, juga hiburan, bahkan pencak silat kini sudah berkembang lebih pesat menjadi sarana penyembuhan alternatif untuk kesehatan.

Perubahan ini merupakan salah satu wujud kepedulian masyarakat Indonesia untuk mewujudkan harapannya agar lebih maju dalam berilmu, seperti yang

dikemukakan oleh Suwarno dan Alvin (2000:10) bahwa: "perubahan sosial berjalan secara perlahan dan bertahap, perubahan ini dari masyarakat sederhana (primitif) ke masyarakat modern (complek) memerlukan waktu panjang bahkan berabad-abad untuk sampai pada tahapan terakhir".

Dengan adanya hal tersebut, maka terbentuklah Organisasi besar yang menaungi pencak silat yaitu Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), yang didirikan pada tanggal 18 Mei 1948 di Surakarta. Sejak saat itulah pencak silat resmi menjadi salah satu organisasi yang besar dan berkembang hingga saat ini. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika IPSI menjadi satu-satunya wadah persatuan organisasi pencak silat di Indonesia yang diakui Pemerintah, (Maryono. 1995:23).

Pencak silat juga diartikan sebagai olah batin, olah nafas, perasaan seni, dan rasa kebersamaan yang tinggi. Sebagai seni pencak silat wujud kebudayaan dalam bentuk kaidah gerak dan irama, terletak pada keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara wiraga, wirahma dan wirasa. Di beberapa daerah jurus-jurus seni diiringi dengan tabuhan atau iringan musik yang khas dan dipertunjukkan pada acara-acara sosial, seperti pesta panen, perkawinan, sunatan, dan keramaian umum, sedangkan sebagai bela diri, pencak silat dipertunjukkan untuk memperkuat naluri manusia untuk membela diri terhadap berbagai ancaman dan bahaya.

Pencak silat merupakan salah satu jenis olah raga yang dirangkai melalui gerakan-gerakan teratur dan sistematis menurut pola dan kaidah tertentu, serta memiliki bentuk yang khas. Pada saat mempelajari pencak silat dan jurus-jurus yang terdapat di dalamnya, seluruh bagian tubuh pelakunya akan terlatih dan terkontrol dengan baik.

Seluruh anggota tubuh yang terdiri dari tangan, kaki,

bahu, leher, pinggang, punggung, perut, dada terkondisikan dengan pergerakan yang berirama. Hal ini menyebabkan tubuh menjadi sehat dan kuat, lentur, stamina dan daya tahan tubuli juga semakin meningkat, dapat mengurangi bahkan menghilangkan lemak, sehingga badan benar-benar dalam keadaan bugar dan schat, itu menurut jurus pencak silat. Adapun menurut kedokteran dengan latihan olah raga dapat membantu menghambat proses kegemukan, yang disebabkan bertambahnya berat badan dan akibat dari kegemukan tersebut biasanya orang akan menderita berbagai penyakit misalnya, penyakit jantung, diabetes, migren dan banyak lagi penyakit lainnya. Namun dengan adanya kegiatan olah raga kecepatan reaksi seseorang akan lebih baik, dengan olah raga gerak jalan saja sebenarnya sudah bisa disebut obat penenang bagi orang-orang yang berusia lanjut. Sebagaimana diungkapkan Sadoso (2005:1) bahwa:

Olah raga banyak sekali manfaatnya untuk hari ini dan masa datang, olah raga bermanfaat membantu menghambat proses penuaan. Mereka biasanya akan mengalami berbagai macam penyakit kalau mereka tidak pernah melakukan aktivitas fisik, berolah raga teratur dapat meningkatkan kemampuan dan kemauan seksual seseorang, kulit tidak mudah kriptu dan membantu usaha mengurangi faktor risiko berbagai penyakit, seperti penyakit jantung koroner, tekanan darah tinggi, diabetes tipe II, juga kolesteroltinggi.

Kutipan di atas menyiratkan keberadaan pencak silat dapat juga digunakan dalam menyelesaikan masalah lingkungan hidup yaitu perlunya upaya peningkatan kesadaran. dan kepedulian akan pentingnya menata lingkungan hidup, termasuk lingkungan sosio budaya karena kesehatan lingkungan akan dapat dirasakan oleh generasi sekarang juga oleh generasi yang akan datang.

D. Tugas dan Latihan

Membuat 4 kelompok, selanjutnya setiap kelompok membuat satu kliping dengan tema ruang lingkup atau sejarah perkembangan pencak silat di berbagai wilayah, dengan pembagian wilayah sebagai berikut

Kelompok I : Wilayah Indonesia

Kelompok II : Wilayah Asia

Kelompok III : Wilayah Eropa

Kelompok IV : Wilayah Amerika

Selanjutnya buat analisis dari kliping yang disusun oleh kelompoknya masing-masing.

E. Evaluasi

Diskusi kelompok terhadap materi kliping

BAB 2 Gerak Dasar Ibing Pencak

Setelah mempelajari bab ini mahasiswa diharapkan dapat:

- (1) menjelaskan sikap dan gerak dasar ibing pencak*
- (2) menyebutkan berbagai bentuk dan gerak dasar ibing pencak*
- (3) menjelaskan dan memperagakan cara berlatih sikap dan gerak dasar pencak ibing silat, serta*
- (4) melakukan dan memperagakan berbagai sikap dan gerak dasar ibing pencak.*

A. Latar Belakang dalam jurus

Berbagai ragam gerak. persilatan dilahirkan dari berbagai gerak yang dilakukan oleh nenek moyang kita, saat mereka mempertahankan diri dari berbagai gangguan yang berasal dari mahluk lainnya dimuka bumi ini seperti binatang buas, perilaku berburu, maupun gangguan kelompok manusia lainnya. Tidak heran kalau kita melihat ragam gerak yang menyerupai berbagai perilaku tersebut di atas. Dalam perkembangannya berbagai ragam gerak dasar tersebut di kemas lagi berdasarkan kebutuhan pertahanan dan perlawanan dalam persilatan.

Hal ini dikarenakan Pada dasarnya gerak dapat diciptakan dari seluruh tubuh manusia. Tubuh manusia terbagi menjadi beberapa bagian yaitu (1) tubuh bagian atas (kepala, leher, bahu dan lengan); (2) tubuh bagian tengah (badan/dada dan perut) serta (3) tubuh bagian bawah (pinggul/pinggang, paha dan kaki). Pemahaman pembagian tubuh ini harus dipahami oleh setiap orang yang akan mempelajari gerak dasar ibing pencak serta berbagai jurus di dalam dunia persilatan. ibing pencak merupakan variasi sikap dan gerak dalam pencak silat yang disusun dan diatur dalam suatu sistem Hal ini juga diperlukan agar kita dapat melakukan ibing pencak

efisien dan efektif. Gerak yang efisien adalah gerak yang memiliki tepat guna bagi orang yang melakukan gerak tertentu. Gerak yang efektif adalah gerak yang apabila dilakukan dengan seharusnya akan menghasilkan gerak yang baik dan maksimal.

Berbagai penguasaan gerak dasar ibing pencak diperlukan agar kita nantinya dapat melakukan berbagai gerak dalam berbagai jurus pencak silat dengan baik, sesuai dengan sistem yang disusun dan diatur. Sebagai suatu sistem pencak silat merupakan sikap dan gerak yang terencana, terorganisasi, terarah, terkoordinasi dan terkendali, bermoral dan beretika. Prinsip gerak dasar pencak silat memiliki ukuran tentang baik dan buruk, yang dapat digunakan untuk pembelaan diri, seni, olah raga maupun penyembuhan alternatif. Sebelum kita mempelajari berbagai ragam gerak dasar, kita harus memahami apa yang dimaksud dengan sikap. Sikap adalah posisi yang baik yang seharusnya kita lakukan yang menguntungkan kita dalam kemungkinan menyerang bagianbagian yang lemah dari lawan dan melindungi bagian lemah dari tubuh kita. Sikap dalam ibing silat diperlukan agar kita dapat memperlihatkan kesiapan sebelum melakukan atau memperagakan berbagai jurus.

Moh. Saleh (100 (1991:80-81) mengklasifikasikan pembentukan sikap dari pembentukan gerak yang meliputi sikap jasmaniah dan rohaniah. Sikap jasmaniah, ialah kesiapan fisik tubuh untuk melakukan berbagai gerakan dengan kemahiran tehnik yang baik. Sikap rohaniah, ialah kesiapan mental dan fikiran untuk melakukan tujuan dengan waspada, siaga, praktis dan efisien.

Pembentukan ragam gerak dasar tersebut dapat dibagi berdasarkan pembagian anggota tubuh manusia yaitu sebagai berikut:

B. Ragam Gerak Dasar Kaki

(1) Sikap gerak dasar kuda-kuda

Ragam gerak dasar dari kaki dalam pencak silat merupakan bagian yang mendasar harus dikuasai oleh kita. Hal ini dikarenakan kaki menopang anggota tubuh lainnya. Ragam gerak dasar yang harus dikuasai adalah kuda-kuda. Untuk membentuk sikap kuda-kuda, dapat dilakukan kedua kaki dengan membuka kedua kaki selebar bahu, rengkuh dalam posisi keseimbangan di tengah. Hal ini akan membentuk sikap kuda-kuda tengah. Dalam sikap kudakuda tengah ini badan harus tegap dengan pandangan ke depan serta kedua lengan dapat diletakkan dipinggang, dilakukan dengan rileks dengan bernapas melalui hidung. Sikap dan gerak dasar kuda-kuda dapat dilakukan delapan arah hadap atau mata angin, yaitu (1) kuda-kuda depan, (2) kuda-kuda belakang, (3) kuda-kuda samping kanan, (4) kuda-kuda samping kiri, (5) kuda-kuda serong kanan depan, (6) kuda-kuda serong kanan belakang, (7) kuda-kuda serong kiri depan, dan (8) kuda-kuda serong kiri belakang. Pada saat melakukan sikap dasar kuda-kuda, keseimbangan berada di tengah (bukan di salah satu kaki), kaki direngkuhkan, badan tegap dengan pandangan lurus ke depan.

Untuk memperoleh sikap gerak kuda-kuda yang efisien dan efektif, gerak dapat dilakukan secara berurutan arah mata angin dengan irama atau hitungan teratur. Dalam proses latihannya dapat juga dilakukan secara berpasangan, dimana secara bergantian pasangan kita berada dalam posisi di gendong. Hal ini dilakukan untuk melatih dan membentuk keseimbangan penuh dari sikap kuda-kuda yang kita lakukan. Untuk lebih jelasnya bagaimana melakukan sikap kuda-kuda, dapat dilihat pada gambar berikut :

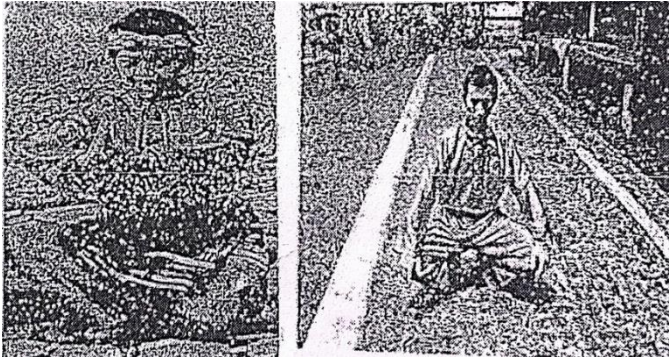


Gambar 2.1 Sikap Gerak Dasar Kuda-Kuda

(2) Sikap gerak dasar Jongkok

Posisi sikap gerak dasar jongkok pada intinya sama dengan gerak jongkok yang kita kenal, namun dengan kedua kaki jinjit. Pada saat melakukan sikap gerak ini, kedua lengan disimpan dilutut dengan posisi telapak tangan menghadap ke bawah. Badan diupayakan tidak bungkuk dengan mata lupus ke depan. Sikap gerak ini diperlukan untuk melatih kekuatan otot kedua kaki, mulai dari ujung kaki, betis, paha sampai pinggul. Sikap gerak dilakukan dengan benar apabila otot di bagian pangkal paha terasa tertarik dan sikap jinjit dalam keadaan seimbang. Untuk mendapatkan gerak dasar jongkok dengan efisien dan efektif dapat difariasikan dengan sikap gerak jengke. Sikap gerak dasar jengke adalah badan bertumpu di salah satu kaki (kanan atau kiri), dimana salah satu kaki yang tidak digunakan sebagai tumpuan, diluruskan ke depan. Untuk lebih

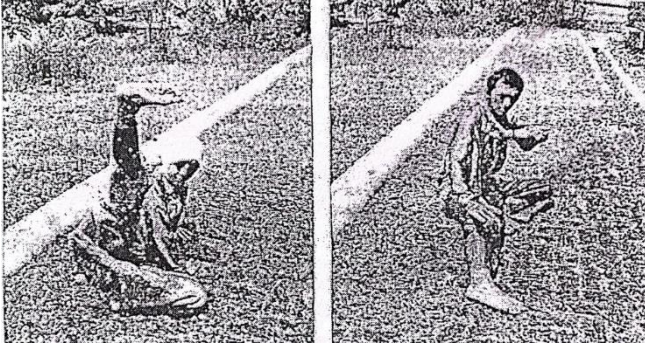
jelasnya dapat dilihat gambar berikut :



Gambar 2.2 dan 2.3 Sikap Gerak Dasar Jongkok

(3) Sikap gerak dasar Berbaring

Sikap gerak dasar berbaring dapat dilakukan dengan posisi terlentang, tertelungkup, miring kanan dan miring kiri. Sikap gerak dasar berbaring ini diperlukan untuk melatih berbagai gerak serangan ataupun bela diri secara refleks dengan level bawah, diantaranya gerak sapuan, tendangan, jejak atau libatan kaki. Sikap gerak yang benar pada saat berbaring miring kanan maupun kiri, kedua lengan bertumpu di lantai di depan dada atau perut. Sikap gerak tersebut berguna untuk melatih agar saat menjatuhkan diri yang merupakan sikap pembelaan saat di serang lawan, tidak mengalami cedera. Untuk menguasai tehnik sikap gerak dasar berbaring ini, kita dituntut untuk mengetahui secara persis anggota tubuh yang menyentuh lantai. Sikap gerak dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.4 dan 2.5 Sikap Gerak Dasar Berbaring

C. Ragam Gerak Dasar Badan, Lengan dan Kepala

Latihan gerak dasar anggota tubuh bagian tengah (badan/perut dan bahu) dan atas (leher dan kepala), diperlukan untuk melatih keseimbangan dan kesigapan dalam membentuk ragam gerak dalam setiap jurus pencak silat. Dalam ibing silat perpaduan sikap gerak badan, lengan dan kepala akan menciptakan kesempurnaan dari setiap jurus yang dilakukan. Sebagai contoh saat kita melakukan kada-kuda delapan arah mata angin, sikap kepala tidak ke atas tetapi serong depan sesuai dengan arah pandangan mata. Badan diupayakan dalam posisi tegap dan lengan dapat diletakan di pinggang dengan tangan mengepal atau terbuka (sikap jurus). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.6 Sikap Gerak Dasar Badan, Lengan, dan Kepala

D. Penguasaan Gerak Dasar Pencak Silat

Untuk memperoleh hasil yang efektif, efisiensi dan maksimal latihan ragam gerak dasar keseluruhan anggota badan, harus dilakukan secara kontinuitas. Porsi atau beban latihan yang meningkat dari ringan, sedang, sampai dengan porsi atau beban yang berat, adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai target latihan. Latihan dengan beban yang ringan dapat dilakukan secara perorangan dengan variasi hitungan tempo dan pengaturan tenaga yang sedang Untuk latihan dengan porsi atau beban sedang dan berat, dapat dilakukan dengan ditemani oleh pasangan dengan hitungan tempo dan pengaturan tenaga yang sedang dan cepat.

Dalam ibing silat, gerak dasar harus disertai dengan penguasaan aspek wiraga, wirahma dan wirasa. Penguasaan ketiga aspek tersebut dapat diawali dengan melakukan gerak dengan sebagaimana mestinya, yang didasarkan dengan ketepatan musik yang mengiringinya

serta diharapkan akan mampu melahirkan getaran dari kedalaman rasa. Namun demikian dalam memperagakan gerak dasar silat dalam bentuk harus manakala ibingan, membedakan dapat memperagakan berbagai jurus pencak silat sebagai beladiri.

E. Kesimpulan

Penguasaan ragam gerak dasar dalam ibing silat, pada prinsipnya merupakan pengembangan dari ragam gerak dalam persilatan. Pemahaman anatomi atau pembagian anggota tubuh diperlukan agar kita dapat menghasilkan gerak yang efisien, efektif dan maksimal.

F. Tugas dan Latihan

- 1) Bentuk tiga kelompok dengan jumlah anggotanya minimal 10 orang
- 2) Setiap kelompok melakukan eksplorasi gerak dasar sesuai dengan pembagian anatomi tubuh manusia!
- 3) Kelompok satu eksplorasi gerak dasar tumpuan atau kaki!
- 4) Kelompok dua eksplorasi gerak dasar pinggang!
- 5) Kelompok tiga eksplorasi gerak dasar badan, lengan dan kepala!

G. Evaluasi

Penampilan hasil eksplorasi secara berkelompok.

Bab 3 Jurus Prasetya

Setelah mempelajari bab ini diharapkan mahasiswa dapat menguasai jurus prasetya berdasarkan penguasaan aspek wiraga, wirahma, dan wirasa.

A. Ragam Jurus Prasetya

Jurus Prasetya digubah dan diciptakan dari janji manusia Pencak Sikat Indonesia kepada dirinya sendiri untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Pernyataan janji tersebut adalah dalam kedudukannya sebagai warganegara, pejuang dan sebagai kesatria. Setiap Pesilat Indonesia diwajibkan memahami Prasetya Pesilat Indonesia yang telah disahkan oleh MUNAS IPSI ke VII dengan keputusan nomor 3 tahun 1986 dan terdiri dari 7 Prasetya sebagai satu kesatuan bulat dan utuh.

Secara keseluruhan ragam jurus Pencak Silat Prasetya terdiri dari 7 jurus, dimana masing-masing jurusnya terdiri dari 7 hitungan. Sebelumnya diawali dengan hormat pembuka dua arah mata angin, dengan rangkaian gerak sebagai berikut:

B. Gerak hormat pembuka

Tabel 3.1 Gerak Hormat Pembuka

| Hitungan | Keterangan Gerak |
|----------|---|
| 1 | Kaki kanan melangkah ke depan, duduk dikaki kiri, kedua lengan menyentuh tanah, pandangan serong ke depan |
| 2 | Kedua lengan menengadahkan ke atas, pandangan keatas |
| 3 | Kedua telapak tangan dirapatkan (masih dalam posisi diatas kepala), pandangan ke atas |
| 4 | Telapak tangan ditarik ke dada, diikuti |

| | |
|---|--|
| | pandangan mata yang mengarah ke jari (posisi sembahan) |
| 5 | Kedua telapak tangan digeser ke depan dada |
| 6 | Kedua telapak tangan ditarik kembali mendekati dada (kembali keposisi sembahan pada hitungankeempat) |
| 7 | Berdiri dengan posisi kaki kanan di depan, posisi dengan sembahan |

Gerak hormat pembuka dilakukan dua arah yaitu dengan mengulang gerak hormat tersebut pada arah yang berlawanan. setelah hitungan ketujuh badan Berputar Ke arah kiri, sehingga posisi kaki kiri berada di bagian depan, selanjutnya melakukan gerak yang sama dimulai dari hitungan ke-1 sampai ke 7. gerak hormat pembuka yang terdiri dari 7 hitungan, pada setiap hitungannya memiliki arti tersendiri. gerak pada hitungan ke-1 mengandung arti penghambaan diri kepada Tuhan, kan yang mengingatkan bahwa pada dasarnya manusia berasal dan akan kembali ke tanah. Arti yang terkandung pada hitungan kedua adalah memohon berkah dari Tuhan, dalam setiap langkah yang akan ditempuh manusia di muka bumi ini. setelah melakukan hitungan ketujuh, kembali berputar arah ke arah semula (perputaran ke arah kiri) dan langsung membentuk sikap jurus, dan siap untuk memperagakan jurus Prasetya sebagai berikut :

C. Jurus Prasetya

Tabel 3.2 Jurus Prasetya

| Nama Ibingan | Hitungan | Keterangan |
|------------------------|----------|--|
| Jurus I : Taqwa dan | 1 | Kuda-kuda samping, kaki kanan dan berat badan di |

| | | |
|---|---|--|
| Berbudi Pekerti Luhur | | depan, tangan tertangkup kemudian terbukake depan |
| | 2 | Tangkisan dengan siku kiri, tangan kanan bersedia |
| | 3 | Pukulan punggung tangan kiri |
| | 4 | Maju kaki kiri, pukulan lurus ke depan kanan |
| | 5 | Tangkisan merendah, duduk pada kaki kanan, tangan menggaris ke tanah dengan satu jari, melambangkan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa |
| | 6 | Sikuan kiri, badan maju ke depan |
| | 7 | Pukulan punggung tangan kiri |
| Jurus II : Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 | 1 | Kaki kanan diangkat, tangan kanan sejajar |
| | 2 | Pasang II, pasang serong (45 derajat), Tangan kiri gerak tebak ke depan dengan lima jari terbuka, melambangkan pancasila |
| | 3 | Colokan tangan kiri, tumit kaki kiri terangkat |
| | 4 | Tendangan busur depan kiri |
| | 5 | Maju serong kiri, Tangkisan buangan kanan |
| | 6 | Tendangan lupus dengan kanan |
| | 7 | Tebasan kiri |
| Jurus III : | 1 | Pasang III kuda-kuda |

| | | |
|--|---|---|
| Cinta Bangsa dan Tanah Air | | tengah, kedua tangan silang di depan dada, tangan kanan di depan |
| | 2 | Tangkisan tangan buangan kanan, kuda-kuda rendah, berat badan ke kaki kiri |
| | 3 | Pukulan ayun kiri, kaki kiri maju ke depan |
| | 4 | Hindaran ke bawah, kaki kanan ke belakang, tangan kiri memegang tanah, melambangkan Tanah Air |
| | 5 | Sapuan depan kanan sambil duduk, dilanjutkan dengan tendangan camping kanan, posisi berbaring |
| | 6 | Duduk sempok menghadap ke depan, kedua tangan bersilang di depan dada tangan kanan didepan |
| | 7 | Meloncat berdiri tegak, kaki dibuka selebar bahu, kedua tangan bersilang di depan dada, tangan kanan di depan |
| Jurus IV : Persaudaraan dan Persatuan | 1 | Kuda-kuda ringan, kedua tangan silang di depan dada, tangan kanan di depan |
| | 2 | Pasang IV, kaki kiri melangkah silang di belakang kaki kanan, kedua tangan posisi |

| | | |
|---|---|--|
| | | hormat, melambangkan persaudaraan dan persatuan |
| | 3 | Totok kanan buku jari ditekuk |
| | 4 | Tendangan samping kanan, tangan kanan mengepal lurus ke bawah |
| | 5 | Tendangan depan kiri, tangan kanan terbuka bersilang di depan dada, tangan kiri lurus ke bawah |
| | 6 | Kaki kiri di letakkan di belakang, tangkisan tangan kiri, tangan kanan bersedia di depan dada |
| | 7 | Kaki kanan maju, pukul sangkol kanan, tangan kiri bersedia di depan dada |
| | <p>Jurus V : Kemajuan yang Berkepribadian Indonesia</p> | 1 |
| 2 | | Loncat di tempat berbalik 180 derajat, pasang V |
| 3 | | Tendangan busur depan kanan, tangan mengepal di samping paha, tangan kiri mengepal di depan dada |
| 4 | | Tendangan busur belakang kiri, tangan kiri mengepal, tangan kanan mengepal di depan dada |
| 5 | | Tangkisan dua tangan, angkat kaki kanan di |

| | | |
|---|---|---|
| | | tempat |
| | 6 | Tangkisan dua tangan, angkat kaki kanan di tempat |
| | 7 | Lompat maju kaki kiri, pukul dua tangan ke depan |
| <p>Jurus VI : kebenaran, keadilan dan kejujuran</p> | 1 | Kaki kanan diangkat, tangan kanan memukul paha, pasang VI kaki kanan melangkah ke belakang, tangan kiri bersilang di perut, tangan kanan di depan |
| | 2 | Sikuan kiri, kuda-kuda tengah di tempat |
| | 3 | Tendangan punggung kaki ke depan kanan, tangan kanan menepuk paha, tangan kiri menyilang di depan dada |
| | 4 | Pasang dibawah, duduk pada kaki kanan, tangan kiri terbuka ke belakang, tangan kanan menyilang di depan dada |
| | 5 | Tendangan kaki kiri, disambung tendangan kaki kanan, posisi berbaring, tangan kiri di depan kepala, tangan kanan menopang badan |
| | 6 | Kaki kiri diletakkan didepan sampok, tangan menjunjung ke atas melambangkan |

| | | |
|---|---|--|
| | | menjunjung kebenaran |
| | 7 | Badan berputar ke kanan, tangkis samping kanan, kuda-kuda depan |
| Jurus VII : Tahan Cobaan dan Godaan | 1 | 1. Pasang VII, kaki kanan melompat serong ke belakang (45 derajat), kuda-kuda berat di kaki kanan, ke dua tangan terbuka ke atas |
| | 2 | Melompat, angkat kaki kiri ditempat, dua tangan menahan di depan dada |
| | 3 | Melompat, tendangan depan kanan, loncat ditempat |
| | 4 | Melompat tendangan belakang kiri |
| | 5 | Melompat tendangan belakang kanan |
| | 6 | Melompat mundur, pasang VII kiri |
| | 7 | Badan berputar kanan ke arah depan, kaki kanan ditarik, berat badan di kaki kiri, dua tangan bersedia di depan dada. |

Akhir dari Ibing Prasetya dilanjutkan dengan minchid belah ketupat dan gerak padungdung.

D. Penguasaan Keterampilan Jurus Prasetya Diiringi dengan Musik

- (1) Melakukan dan memperagakan jurus I dengan empat arah mata angin, sesuai dengan musik pengiring
- (2) Melakukan dan memperagakan jurus II dengan Empat arah mata angin, sesuai dengan musik pengiring
- (3) Melakukan dan memperagakan jurus III dengan Empat arah mata angin, sesuai dengan musik pengiring
- (4) Melakukan dan memperagakan jurus IV dengan Empat arah mata angin, sesuai dengan musik pengiring
- (5) Melakukan dan memperagakan jurus V dengan Empat arah mata angin, sesuai dengan musik pengiring
- (6) Melakukan dan memperagakan jurus VI dengan Empat arah mata angin, sesuai dengan musik pengiring
- (7) Melakukan dan memperagakan jurus VII dengan Empat arah mata angin, sesuai dengan musik pengiring
- (8) Memperagakan jurus I s/d VII dan kembali ke jurus I, sesuai dengan musik pengiring

E. Penguasaan Keterampilan dan Penghayatan Jurus Prasetya

- (1) Melakukan dan memperagakan jurus I,II dengan 4 arah mata angin, sesuai dengan musik

- pengiring.
- (2) Melakukan dan memperagakan jurus III,VI dengan 4 arah mata angin, sesuai dengan musik pengiring.
 - (3) Melakukan dan memperagakan jurus V,VI dengan 4 arah mata angin, sesuai dengan musik pengiring.
 - (4) Melakukan dan memperagakan jurus I,VII dengan 4 arah mata angin, sesuai dengan musik pengiring.
 - (5) Melakukan dan memperagakan jurus I,II,III,IV dengan 4 arah mata angin, sesuai dengan musik pengiring.
 - (6) Melakukan dan memperagakan jurus V,VI,VII dengan 4 arah mata angin, sesuai dengan musik pengiring.
 - (7) Melakukan dan memperagakan jurus I s/d VII dan kembali ke jurus I, sesuai dengan musik pengiring.

F. Kesimpulan

Jurus Prasetya merupakan jurus yang terdiri dari 7 jurus dimana setiap jurusnya terdiri dari 7 hitungan dengan 7 makna, yang dijadikan salah satu materi pembelajaran perkuliahan pencak silat di Program Pendidikan Seni Tari, dalam bentuk ibingan.

G. Tugas dan Latihan

- (1) Buat kelompok dengan anggota 5 orang mahasiswa setiap kelompoknya
- (2) Buat gambar pola lantai penyajian jurus prasetya untuk 5 orang penyaji lengkapi dengan keterangan arah hadap, level dan perubahan formasi setiap

jurusnya.

- (3) Peragakan secara lengkap jurus prasetya dengan menggunakan pola lantai yang di garap oleh kelompoknya masing-masing diiringi musik pengiring
- (4) Uraikan kandungan arti dari setiap gerak hormat pembuka pada hitungan ke-3,4,5,6 dan 7, berdasarkan bentuk gerak hubungannya dengan filosofis hidup manusia.

H. Evaluasi

- (1) Dalam bentuk praktek yaitu penyajian berkelompok jurus prasetya dengan pola lantai yang di garap kelompok masing-masing.
- (2) Dalam bentuk tulisan uraian kandungan arti dari hormat pembuka hitungan 3,4,5,6 dan 7

BAB 4 Jurus Tepak Dua Paleredan Jalak Pengkor

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu memperagakan jurus tepak dua paleredan jalak pengkor, sesuai dengan penguasaan wiraga, wirahma dan wirasa

A. Ragam Jurus Tepak Dua Paleredan Jalak Pengkor

- (1) Kuda-kuda serong (langkah kaki kiri, langkah kaki kanan, pasang tangan kanan serong kiri)
- (2) Angkat kaki kanan, sogok tangan kiri, sogok tangan kanan, giles kiri sikut pasang bandul
- (3) Sodik jambret, timpug, putar arah kiri serong, gejlilig, sikut kiri, pasang serong belakang kiri, giles kanan, gibas depan (pling) mundur deku patah, jambret tangan kiri, bandul, berdiri sikut kiri atas, bandul (pling), pasang tangan terbuka (gong)
- (4) Teplok kekiri (tangan kanan) bandul kiri, putar gejlilig, sikut kanan, bandul, giles kiri, gibas kiri (pling) tendang kaki kiri (jalak pengkor), 2X ke depan, gibas kanan (pling) pasang tangan terbuka (gong)
- (5) Tangkis kiri maju tonjok depan, giles kiri peupeuh tendang, putar, peupeuh, gibas (pling), pasang tangan terbuka (gong)
- (6) (tung-tungblaktuk), angkat kaki kiri, kedua tangan diangkat tamplok kiri serong belakang, putar templok kanan, serong kanan belakang, bandul depan (pling) pasang tangan terbuka ke arah kiri
- (7) Langkah kanan, batek kiri, gejlilig kaki kiri, langkah kanan arah belakang, malik depan teplok, sogok kiri gibeg tendang kaki kiri, mincid 484
- (8) Gesoh kiri, peupeuh, kanan-kiri siku, bandul,

hormat dilanjutkan dengan padungdung yang terdiri dari:

- Langkah kaki kanan, langkah kaki kiri, pasang serong
- Mundur kaki kiri, pasang tangan kanan dengan kepalan
- Tepak buka

B. Penguasaan Keterampilan Jurus Tepak Dua Paleredan Diiringi Musik

- (1) Mendengarkan dan mengapresiasi musik yang digunakan untuk mengiringi gerak Tepak Dua Paleredan
- (2) Melakukan dan memperagakan gerak kuda-kuda serong (langkah kaki kiri, langkah kaki kanan, pasang tangan kanan serong kiri), diiringi musik
- (3) Melakukan dan memperagakan gerak angkat kaki kanan, sogok tangan kiri, sogok tangan kanan, giles kiri sikut pasang bandul, diiringi musik
- (4) Melakukan dan memperagakan gerak sodok jambret, timpug, putar arah kiri serong, gejlilig, sikut kiri, pasang serong belakang kiri, giles kanan, gibas depan (pling) mundur deku patah, jambret tangan kiri, bandul, berdiri sikut kiri atas, bandul (pling), pasang tangan terbuka (gong), diiringi musik
- (5) Melakukan dan memperagakan gerak teplok kekiri (tangan kanan) bandul kiri, putar gejlilig, sikut kanan, bandul, giles kiri, gibas kiri (pling), tendang kaki kiri (jalak pengkor), 2X ke depan, gibas kanan (pling) pasang tangan terbuka (gong), diiringi musik
- (6) Melakukan dan memperagakan gerak tangkis kiri maju tonjok depan, giles kiri peupeuh tendang, putar, peupeuh, gibas (pling), pasang tangan

- terbuka (gong), diiringi musik
- (7) Setelah tung-tungblaktuk, melanjutkan gerak angkat kaki kiri, kedua tangan diangkat tamplok kiri serong belakang, putar templok kanan, serong kanan belakang, bandul depan (pling) pasang tangan terbuka ke arah kiri, mengikuti musik iringan
 - (8) Melakukan dan memperagakan gerak langkah kanan, batek kiri, gejlilg kaki kiri, langkah kanan arah belakang, malik depan teplok, sogok kiri gibeg tendang kaki kiri, mincid 484, diiringi musik
 - (9) Melakukan gerak gesoh kiri, peupeuh, kanan-kiri siku, bandul, hormat, sesuai dengan musik iringan dilanjutkan dengan padungdung yang terdiri atas :
 - Maju kaki kanan, langkah kaki kiri, pasang serong.
 - Mundur kaki kanan, pasang tangan kanan dengan kepalan.
 - Siku, kepret, lonest 360 derajat
 - Kembali ke gerakan awal, dilakukan dengan arah yang berbeda (4 arah mata angin), dan akhiri teplok serong kanan, sogok kiri, hormat

C. Kesimpulan

Jurus tepak dua paleredan jalak pengkor merupakan ibingan paleredan penampilan dalam bentuk tepak paleredan jalak pengkor 1 dan 2. Dalam keutuhan jurusnya terdiri atas ragam gerak khusus, pokok dan padungdung

D. Tugas dan Latihan

- (1) Buat kelompok dengan masing-masing anggota sebanyak 10 orang!

- (2) Buat gambar pola lantai dari penyajian tepak dua puleredan jalak pengkor, kemudian peragakan materi tersebut sesuai dengan pola lantai yang telah di sepakati
- (3) Klasifikasikan seluruh gerak yang terdapat dalam jurus tepak dua paleredan jalak pengkor, berdasarkan pengelompokan gerak khusus, gerak pokok dan padungdung !

BAB 5 Gerak Tepak Tilu Paleredan Naek Padungdung

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu memperagakan jurus tepak dua paleredan, jalak pengkor, sesuai dengan penguasaan wiraga, wirahma dan wirasa.

A. Ragam Gerak Tepak Tilu Paleredan Naek Padungdung

- 1) Langkah kaki kanan, kiri, pasang (kedua lengan di depan dada)
- 2) Besot
- 3) Sogok, ayun 4 kali
- 4) Besot
- 5) Giles serong kanan
- 6) Giles, siku, bandul
- 7) Kembali adeg-adeg tunggal
- 8) Gunting (kaki dibuka sejajar)
- 9) Kelid tonjok depan
- 10) Giles
- 11) Sogok, ayun 6 kali
- 12) Besot
- 13) Peupeuh depan
- 14) Giles sikut bandul
- 15) Kepeug malik belakang
- 16) Tonjok maju
- 17) Kepeug malik tonjok ke depan
- 18) Giles, tendang
- 19) Seseug ke depan 4 kali
- 20) Peupeuh, giles, sikut, bandul
- 21) Kepeug tonjok belakang
- 22) Kepeug tonjok depan
- 23) Giles tendang mincid 484 arah mata angin
- 24) Seseug, gejlig, loncat, pasang (kedua lengan di depan dada)

- 25) Kembali ke gerak awal(no 1) tanpa ayunan kedua lengan
- 26) Mincid 484 bentuk jajaran genjang (layangan)
- 27) Seseug depan 4 kali
- 28) Peupeuh, giles, bandul
- 29) Gibas menoleh ke belakang
- 30) Gebrag

B. Penguasaan Keterampilan Jurus Tepak Tilu Paleredan Naek Padungdung Diiringi Musik

- 1) Mendengarkan dan mengapresiasi musik pengiring jurus tepak tilu paleredan naek padungdung
- 2) Penerapan seluruh jurus berdasarkan aspek wiraga
- 3) Penerapan seluruh jurus berdasarkan aspek wirahma
- 4) Penerapan seluruh jurus berdasarkan aspek wirasa

C. Kesimpulan

Jurus Tepak Tilu Paleredan Naek Padungdung merupakan ibingan penutup dari bentuk ibingan sebelumnya. Dalam penyajiannya dapat diteruskan dengan atraksi padungdung, dalam bentuk sipecut, pecah alit maupun pasarmuih dengan atau tanpa properti (golok, tombak, kipas, pecut. dan lain-lain).

D. Tugas dan Latihan

- 1) Buat kelompok dengan masing-masing anggota sebanyak 10 orang!

- 2) Buat gambar pola lantai dari penyajian tepak tilu paleredan naek padungdung, kemudian peragakan materi tersebut sesuai dengan pola lantai yang telah di sepakati!
- 3) Klasifikasikan seluruh gerak yang terdapat dalam jurus tepak tilu paleredan naek padungdung, berdasarkan pengelompokan gerak khusus, gerak pokok dan padungdung!

E. Evaluasi

- 1) Penyajian materi secara kelompok
- 2) Evaluasi oleh kelompok yang tidak sedang penyajian

BAB 6 Penguasaan Gerak Melalui Media Gambar

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu menguasai dan memperagakan jurus melalui media gambar (dokumentasi foto).

A. Latar Belakang

Penguasaan gerak melalui gambar (dokumentasi foto), merupakan satu metode yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran materi praktek gerak. Foto merupakan contoh visualisasi dengan teknik grafis. Yusup (1990: 110) mengklasifikasikan bahwasannya gambar yang terdapat dalam foto, sanggup mewakili konsep-konsep tertentu. Dalam proses pembelajaran dengan metode instruksional, teknik grafis sangat bermanfaat untuk membantu memvisualkan konsep-konsep abstrak, termasuk gambar dalam foto sebagai salah satu media instruksional.

Lebih lanjut Yusup mengklasifikasikan gambar dalam foto akan lebih mampu menggambarkan seluruh objek lebih nyata daripada sekedar uraian kata-kata tentang objek yang sama. Sikap gerak kuda-kuda delapan arah mata angin, misalnya dapat tergambar dengan jelas apabila dalam bentuk. foto, atau digambar secara ilustratif daripada hanya dituliskan didefinisi gerakanya saja. Begitu juga seluruh sikap gerak dasar dan jurus yang diajarkan dalam materi dalam buku ini. Itulah suatu contoh bahwa penyampaian pesan instruksional akan lebih berhasil apabila tidak hanya disampaikan secara verbal atau paparan deskripsi saja, tetapi disampaikan secara visual.

Dwyer (dalam Yusup, 1990: 70-71), telah membuktikan bahwasannya proses pembelajaran

melalui penyampaian pesan instruksional gabungan verbal (uraian, deskripsi gerak) dan visual (gambar foto), mempunyai keefektifan atau keberhasilan paling tinggi. Selanjutnya, Dwyer juga mengatakan bahwa pada umumnya orang mampu mengingat:

10% dari apa yang dibacanya,

20% dari apa yang didengarnya,

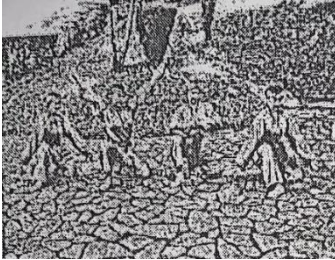
30% dari apa yang dilihatnya,

50% dari apa yang dilihat dan didengarnya.

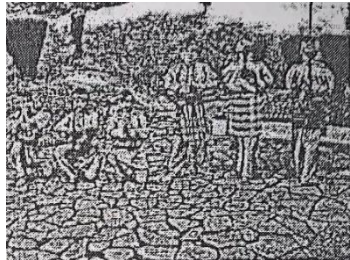
Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis Sangat beralasan untuk memunculkan bab tersendiri mengenai penyampaian pesan instruksional melalui visual (gambar foto) dari seluruh materi praktek yang diberikan dalam buku ini. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh penguasaan yang maksimal dari setiap mahasiswa dalam mempelajari seluruh materi praktek, setelah pada bab sebelumnya penyampaian dilakukan dalam bentuk verbal (uraian deskripsi gerak).

B. Penguasaan Ragam Gerak Prasetia

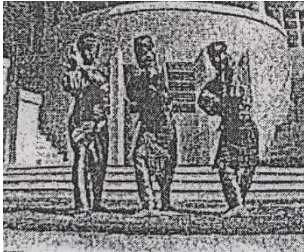
Tata urutan penyajian diawali dengan hormat pembuka sebagai berikut:



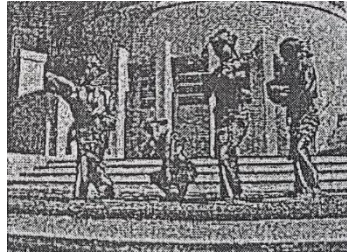
**Gambar 6.1 : Hormat
Pembuka Hitungan 1,2,3**



**Gambar 6.2 : Hormat
Pembuka Hitungan 4,5,6,7**



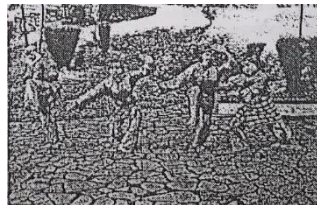
**Gambar 6.3 : Jurus I
Hitungan 1,2,3**



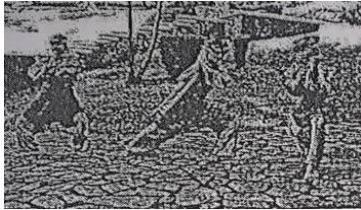
**Gambar 6.4 : Jurus I
Hitungan 4,5,6,7**



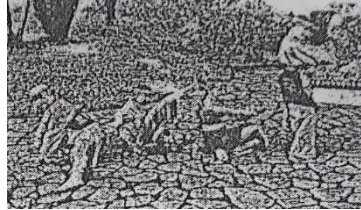
**Gambar 6.5 : Jurus II
Hitungan 1,2,3**



**Gambar 6.6 : Jurus II
Hitungan 4,5,6,7**



**Gambar 6.7 : Jurus III
Hitungan 1,2,3**



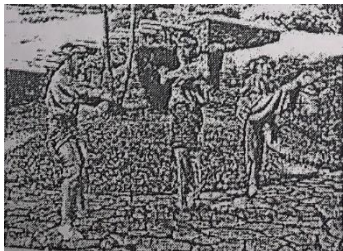
**Gambar 6.8 : Jurus III
Hitungan 4,5,6,7**



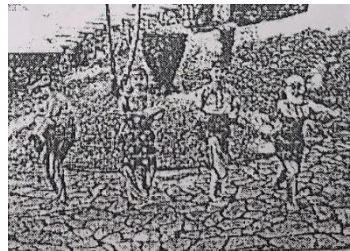
**Gambar 6.9 : Jurus IV
Hitungan 1,2,3**



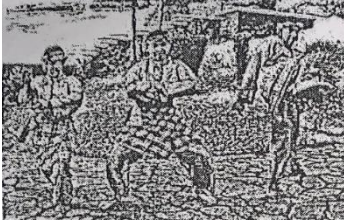
**Gambar 6.10 : Jurus IV
Hitungan 4,5,6,7**



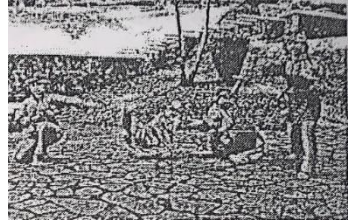
**Gambar 6.11 : Jurus V
Hitungan 1,2,3**



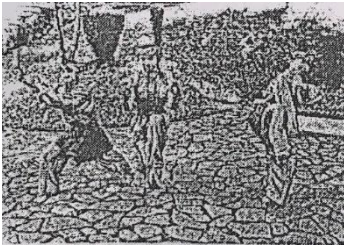
**Gambar 6.12 : Jurus V
Hitungan 4,5,6,7**



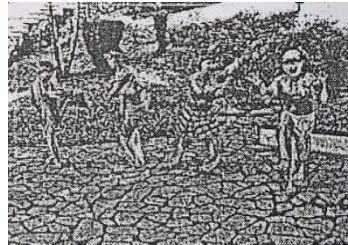
**Gambar 6.13 : Jurus VI
Hitungan 1,2,3**



**Gambar 6.14 : Jurus VI
Hitungan 4,5,6,7**



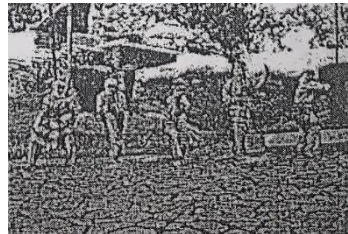
**Gambar 6.15 : Jurus VII
Hitungan 1,2,3**



**Gambar 6.16 : Jurus VII
Hitungan 4,5,6,7**



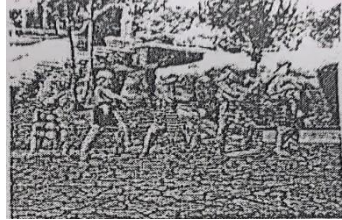
**Gambar 6.17 : Hormat
Pembuka**



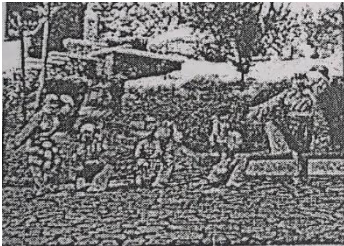
Gambar 6.18 : Hitungan 1-5



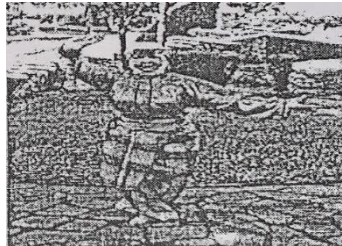
Gambar 6.19 : Hitungan 6-10



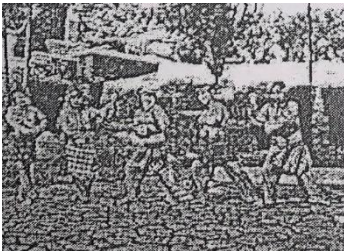
Gambar 6.20 : Hitungan 11-15



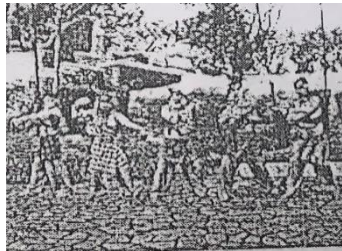
Gambar 6.21 : Hitungan 16-20



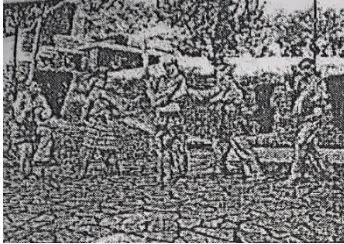
Gambar 6.22 : Hitungan 21



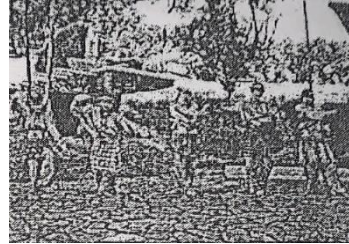
Gambar 6.23 : Hitungan 22-26



Gambar 6.24 : Hitungan 27-31



Gambar 6.25 : Hitungan 32-36



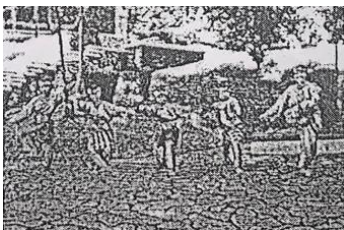
Gambar 6.26 : Hitungan 37-41



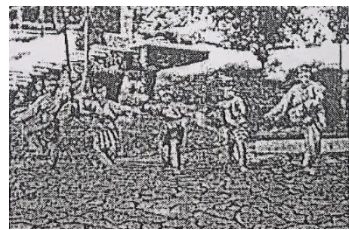
Gambar 6.27 : Hitungan 42-46



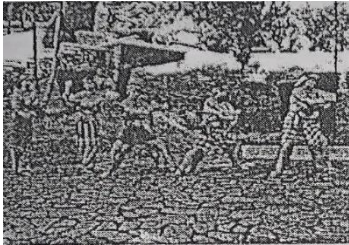
Gambar 6.28 : Hitungan 47-48



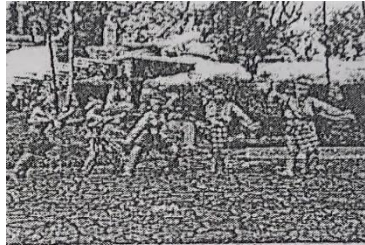
Gambar 6.29 : Hitungan 49-53



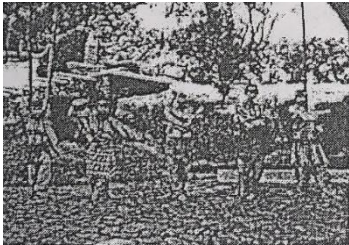
Gambar 6.30 : Hitungan 54-58



Gambar 6.31 : Hitungan 59-63



Gambar 6.32 : Hitungan 64-68



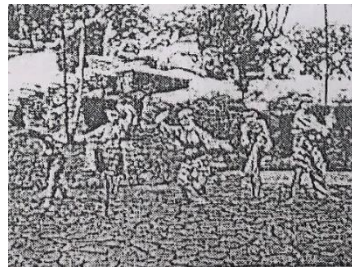
Gambar 6.33 : Hitungan 67-73



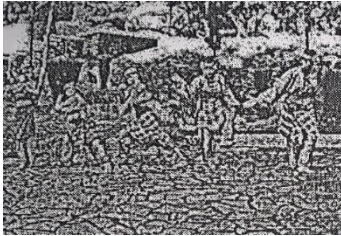
Gambar 6.34 : Hitungan 74-76



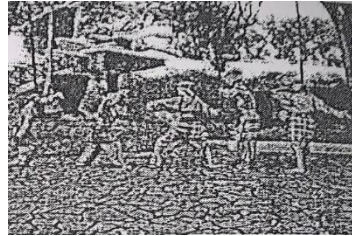
Gambar 6.35 : Hitungan 77-81



Gambar 6.36 : Hitungan 82-86



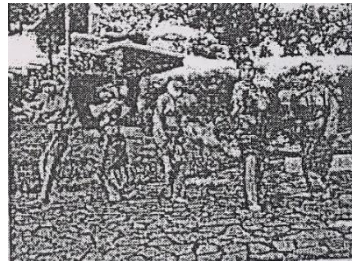
Gambar 6.37 : Hitungan 87-91



Gambar 6.38 : Hitungan 92-96



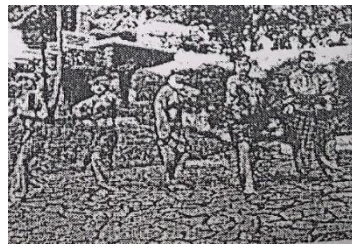
Gambar 6.39 : Hitungan 97-101



Gambar 6.40 : Hitungan 102-106



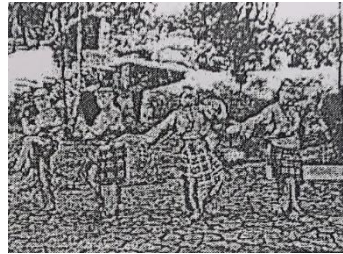
Gambar 6.41 : Hitungan 107-111



Gambar 6.42 : Hitungan 112-116



**Gambar 6.43 : Hitungan
117-120**



**Gambar 6.44 : Hitungan
121-124**



**Gambar 6.45 : Hitungan
125-128**



**Gambar 6.46 : Hitungan
129-131**

C. Kesimpulan

Penerapan materi pembelajaran melalui instruksional visual (gambar foto), seluruh materi praktek yang diungkap dalam buku ini diharapkan akan mampu menguasai materi setelah pada bab sebelumnya seluruh materi tersebut diuraikan dalam bentuk instruksional verbal (uraian deskripsi gerak).

D. Tugas dan Latihan

1. Bentuk kelas menjadi 3 kelompok!
2. Peragakan jurus sesuai kelompoknya (kelompok I memperagakan jurus prasetya, kelompok 2 jurus tepak dua peleredan jalak pengkor, kelompok 3 jurus tepak tilu paleredan naek padungdung)

E. Evaluasi

Setiap kelompok mengevaluasi jurus yang telah diperagakan dalam bentuk analisis tertulis mengenai esensi keindahan yang terkandung dalam setiap jurus.

Bab 7 Jurus Silat Angka Sebagai Penyembuhan Alternatif

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan :

- 1. Mengetahui dan dapat menganalisis peran pencak silat sebagai penyembuhan alternatif*
- 2. Mengetahui dan dapat menganalisis fenomena penyembuhan alternatif dan perubahan budaya*
- 3. Mengetahui keberadaani padepokan ps garuda pancasila*
- 4. Mengetahui proses penguasaan jurus di padepokan pencak silat garuda pancasila*

A. Peran Pencak Silat Sebagai Penyembuhan Alternatif

Setiap kelompok mengevaluasi jurus yang telah dipergakan dalam bentuk analisis tertulis mengenai esensi keindahan yang terkandung dalam setiap jurus. Keberadaan manusia di muka bumi ini tidak terlepas dari peran manusia tersebut baik sebagai mahluk pribadi (individual), mahluk sosial (kolektif) maupun sebagai mahluk ciptaan Tuhan. Seorang manusia yang juga sebagai salah satu anggota dari suatu keluarga, berperan sebagai suami atau istri, bapak atau ibu, nenek, kakek, anak atau cucu. Manusia merupakan suatu mahluk yang mempunyai kepribadian sendiri, yang merupakan satu kesatuan antara jasmaniah dan rohaniah. Bila seorang manusia mengalami sakit, maka dialah yang mengalami berbagai penderitaan akibat sakit yang dideritanya. Bila orang tersebut sakit maka yang terlebih dahulu ikut merasakan penderitaannya adalah keluarganya baik yang dekat maupun yang jauh. Merekalah yang ikut merawatnya, membawanya ke dokter atau penyembuhan alternatif, atau merawatnya di rumah sakit serta menjenguknya.

Peran manusia sebagai mahluk sosial manakala

menghadapi seseorang yang sedang sakit, maka seharusnya dia juga ikut merasakan derita yang dialami oleh orang yang sedang sakit tersebut. Terlebih lagi bila orang yang sakittersebut merupakan tokoh masyarakat, maka akan lebih banyaklah orang yang ikut merasakan dalam penderitaannya.

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, setiap manusia harus memiliki keyakinan bahwasannya Dialah yang menciptakannya dari pertemuan telur dan sperma orang tuanya, melahirkannya, memberinya pendengaran, penglihatan dan hati, memberi ia rezeki dan tempat hidup di dunia, serta meyakinkannya bahwasannya Dia pulalah yang mendatangkan penyakit bagi setiap orang serta obat penyakitnya, dan Dia pulalah yang menyembuhkan dari penyakit yang diderita oleh setiap orang.

Sarwono (2004: 215-216) menjelaskan bahwasannya teori peran (Role Theory) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi. maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Istilah "peran" diambil dari dunia teater (perilaku aktor dalam memerankan tokoh tertentu). Sedangkan orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya disebut target (sasaran) atau orang lain (other). Sementara itu Suyono dan Siregar (1985:312), mengartikan "peran" sebagai perilaku seorang pemain sandiwara yang mempersonifikasikan suatu watak manusia tertentu.

Teori peran dalam tulisan ini digunakan untuk menganalisis bagaimana hubungan yang terjadi antara penyembuh (aktor) dengan orang yang disembuhkan atau pasien (target atau sasaran), melalui penggunaan jurus-jurus pensilat saat penyembuhan alternatif dilakukan. Dalam dunia medis (kedokteran) hubungan tersebut diidentikan dengan hubungan antara dokter

(penyembuh) dengan pasien (orang yang disembuhkan).

Cooley (1902) dan Mead (1934) menyatakan bahwa hubungan aktor (penyembuh) dan target (pasien) adalah untuk membentuk identitas aktor (person, self dan ego), yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap orang-orang lain (target) yang telah digeneralisasikan oleh aktor. Second & Backman (1964) menyatakan bahwa aktor menempati posisi pusat (focal position), sedangkan target menempati posisi padanan dari posisi pusat tersebut (counter position). Dengan demikian, maka target berperan sebagai pasangan (partner) bagi actor. Hal ini terlihat misalnya pada hubungan: penyembuh-pasien, ibu-anak, dan sebagainya.

Menurut Biddle & Thomas (dalam Sarwono, 1985:217), ada 5 istilah tentang perilaku kaitannya dengan peran, yaitu (1) expectantion (harapan); (2) norm (norma); (3) performance (wujud perilaku); (4) evaluation (penilaian); dan (5) sanction (sanksi). Dalam proses penyembuhan alternatif yang diterapkan di Padepokan Pencaksilat, peran penyembuh adalah memberikan harapan (expectantion) kesembuhan kepada pasien (orang yang sedang disembuhkan). Harapan tentang perilaku penyembuh dalam mengajarkan jurus, menumbuhkan harapan kesembuhan dari orang yang disembuhkan. Pasien mengharapakan penyembuh dapat juga memberikan atau mengajarkan jurus dan meracik obat dan juga memberikan nasihat-nasihat tentang penyakit yang diderita oleh pasien, sehingga tumbuh harapan sembuh dari pasiennya.

Dalam proses penyembuhan alternatif antara penyembuh dengan orang yang disembuhkan tercipta komunikasi yang dalam istilah keperawatan disebut komunikasi terapeutik. Srimulyani R (2004:39) menyebutkan bahwa pada dasarnya komunikasi terapeutik merupakan komunikasi profesional yang mengarah pada tujuan penyembuhan pasien. Penerapan

jenis komunikasi terapeutik pada penyembuhan sangat membantu orang yang disembuhkan dalam memecahkan masalah atau penyakit yang dideritanya. Hal ini dikarenakan dari apa yang dituangkan oleh interpersonal (orang yang disembuhkan), akan menumbuhkan berbagai hal seperti keterbukaan (openness), Empati (emphaty), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positivisme) serta kesetaraan (equality). Menurut De Vito (1997:259) dalam Srimulyani R (2004:39), kelima hal tumbuh tersebut di atas, merupakan lima kualitas umum yang dipertimbangkan untuk menciptakan interaksi yang efektif, bermakna dan memuaskan bagi orang yang disembuhkan

Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh para instruktur di Padepoan Pencak Silat bukan hanya berorientasi kepada penyembuhan, tetapi juga berorientasi kepada komunikasi, karena orang yang melakukan penyembuhan di padepoan kepada instruktur pada prinsipnya sama seperti melakukan pengobatan kepada tenaga medis (dokter). Selain mendapatkan pengobatan secara alternatif, juga memerlukan penjelasan atau keterangan dan nasihat atau anjuran untuk hidup sehat. Pelayanan yang berorientasi pada komunikasi sangat membantu orang yang disembuhkan dalam proses penyembuhan paling tidak menumbuhkan rasa percaya diri dan harapan untuk pulih atau seindah dari penyakit yang dideritanya.

"Peran" adalah konsep sentral dari teori peran. Meskipun begitu, definisi peran adalah yang paling jelas. Dalam literatur ditemukan lebih dari 100 definisi peran. Menurut Biddle & Thomas (dalam Sarwono, 1985: 224) kebanyakan definisi tersebut menyatakan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi berbagai perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan

tertentu. Perilaku yang terjadi antara penyembuh dengan pasien akan memperlihatkan berapa besar derajat saling ketergantungan yang terjadi di antara keduanya. Di sini hubungan tersebut (berupa nasihat yang diberikan oleh penyembuh), akan mempengaruhi, menyebabkan, atau dapat juga mempengaruhi perilaku pasien dari keadaan atau pada saat sakit/ketergantungan, menjadi berperilaku normal kembali layaknya kebanyakan orang atau masyarakat. Apabila hubungan tersebut tercipta pada saat atau sesudah proses penyembuhan, maka terciptalah konsep yang sangat penting dalam teori peran, yaitu: gabungan antara derajat kesamaan dan saling ketergantungan. Gabungan yang terbentuk adalah konformitas (conformity) yaitu kesesuaian antara perilaku penyembuh dengan harapan pasien tersebut selama menjalani penyembuhan alternatif.

B. Kesehatan Masyarakat

Kesehatan berkembang atas dasar adanya penyakit. Kebutuhan akan penyembuhan penyakit, menyebabkan timbulnya orang-orang yang mencoba mengatasi penyakit dengan mencari cara pengobatan beserta obat-obatannya. Dengan sendirinya, cara pengobatan yang dianut akan didasarkan pada konsep yang dipunyai masyarakat setempat tentang penyakit. Misalnya, jaman dahulu orang beranggapan bahwa penyakit itu disebabkan oleh kekuatan gaib, atau kekuatan supranatural, maka pengobatanyapun dilakukan sesuai dengan konsep tersebut. Para dukunlah yang dianggap mempunyai kemampuan untuk mengatasinya, dan tidak hanya itu, mereka pun dapat menimbulkan penyakit pada musuh-musuhnya.

Ada pula masyarakat yang beranggapan bahwa penyakit itu terjadi karena perbuatan dosa. Maka, seiring dengan konsep penyebab penyakit ini, pengobatan

dilakukan oleh para tokoh kepercayaan, agama dan sebagainya. Dapat dimengerti bahwa, pengobatan seperti ini tidaklah efektif. Pertama, karena konsep tentang penyakit tersebut tidak seluruhnya benar; kedua, apabila konsepnya benar, obatnya masih sangat primitif, begitu pula cara pengobatannya. Agar usaha pengobatan dapat menjadi efektif, perlu diketahui penyebab penyakit dan dicoba menghilangkan penyebab tadi (Slamet, 1994:1).

Lebih lanjut Slamet (1994:10), menguraikan bahwasannya di antara banyak kegiatan kesehatan lingkungan, dapat disebutkan program/kegiatan penyediaan air minum, pengolahan dan pembuangan limbah cair, gas dan padat, mencegah kebisingan, mencegah kecelakaan, mencegah penyebaran penyakit bawaan air, udara, makanan, dan vector, pengolahan kualitas lingkungan air, udara, makanan, pemukiman, dan bahan berbahaya (seperti berbagai jenis narkoba), turut mencegah dan memberi pertolongan pada bencana alam, dan pengelolaan lingkungan kerja.

Ketergantungan manusia dari bahan berbahaya (narkoba), didasarkan akan kejadian di masa lalu, yang menunjukkan kurangnya pengertian masyarakat akan hubungan interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Kurangnya pengertian tentang sifat-sifat manusia sendiri dapat menyebabkan berbagai bencana yang menimpa masyarakat sebagai akibat tindakannya sendiri. Hal ini benar adanya manakala melihat manusia dari segi mahluk yang berbudaya. Dalam konteks ini manusia merasakan kebutuhan akan kekuasaan, kekayaan, kepuasan yang berkembang secara infinitive. Lain halnya, apabila manusia dilihat sebagai mahluk biologis, perasaan lapar atau dahaga mudah dipenuhi dengan makan dan minum. Untuk memenuhi kebutuhan akan kepuasan yang berkembang secara infinitife, manusia menempuh berbagai cara sampai akhirnya manusia tersebut mengkonsumsi berbagai jenis narkoba.

Dampak dari tidak diperhatikannya intensitas kegiatan di atas terhadap lingkungan, maka akan mengakibatkan turunya kesehatan manusia atau masyarakat itu sendiri.

Pada mulanya, perkembangan budaya di dasarkan atas usaha untuk mempertahankan diri. Misalnya orang berusaha untuk melindungi atau membebaskan dirinya dari ketergantungan bahan atau obat-obatan terlarang seperti berbagai jenis narkoba. Kemudian budaya manusia berkembang secara khusus untuk meningkatkan kesehatannya. Misalnya, usaha merangsang fungsi atau faal tubuh agar tubuhnya tetap berada dalam keadaan sehat atau normal (homeostasis). Apabila lapisan pertahanan tubuh tertembus, maka fungsi badan mulai bergerak untuk melakukan pengamanan. Contoh cara memperoleh kesehatan manusia atau masyarakat melalui penyembuhan alternative, melalui penggunaan jurus-jurus Pencak Silat, yaitu:

- (1) Reflek-reflek untuk mengeluarkan ion negative dari tubuh akibat mengkonsumsi berbagai jenis narkoba
- (2) Pengaturan temperatur badan agar stabil, sekalipun cuaca sangat dingin atau panas.
- (3) Bagaimana kita mampu menghadang pengaruh ionnegativ yang mengakibatkan berbagai reaksi yang muncul di dalam badan, sehingga dalam waktu-waktu tertentu badan yang bersangkutan tidak dapat berfungsi secara normal.
- (4) Pembentukan ion positif, sebagai anti(bodies) terhadap ketergantungan berbagai jenis bahan atau jenis narkoba, sehingga penyakit
- (5) Adaptasi terhadap lingkungan baru yang sehat, merupakan usaha badan untuk memungkinkan manusia atau masyarakat bertahan dalam lingkungan yang tidak menguntungkan. Adaptasi ini dapat tampak sebagai perubahan struktur, fungsi, maupun reaksi biokimia tubuh seseorang.

Kesehatan dan penyakit merupakan ukuran betapa efektifnya manusia dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dengan memanfaatkan sumber biologis dan sumber budayanya. Pemanfaatan sumber biologis merupakan bidang kedokteran, sedangkan pemanfaatan sumber budaya merupakan bidang sosiologi dan antropologi budaya. Begitu pula penyebab penyakit dapat berupa berbagai faktor biologis, maupun berbagai faktor psikologis, sosial dan budaya.. Penanganan pengobatan penyakit dalam dunia kedokteran modern, dilakukan secara komprehensif walaupun teori kedokteran modern akan menggunakan berbagai prinsip biologis dan biomedis. Sedangkan teori ilmu sosial akan menjelaskan secara sosiologis (Lumenta, 1989:18).

Kesehatan merupakan kebutuhan penting bagi manusia untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Dengan berkembangnya ilmu dan teknologi, cara berpikir masyarakat pun semakin maju. Oleh karenanya, untuk menuju sehat banyak cara yang dapat dilakukan baik melalui pengobatan secara medis maupun pengobatan alternatif sesuai dengan konsep berpikir masyarakat yang diatarbelakangi oleh tingkat. ekonomi dan tingkat pendidikannya.

Raga manusia dan kebugaran merupakan satu hal yang saling terkait, karena dalam hidup manusia terdapat dua konsep kebugaran yaitu kebugaran yang menyangkut kesehatan fisik dan kebugaran yang menyangkut keterampilan. Dengan demikian, kesehatan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat.

Kesehatan merupakan kumpulan dari berbagai faktor yang kompleks dan saling berhubungan, yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan kesehatan perseorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat di setiap saat apabila dibutuhkan. Hal ini seperti dikemukakan Azrul Azwar sebagai berikut :

Untuk Indonesia pengertian tentang sistem kesehatan dikenal dengan nama Sistem Kesehatan Nasional (SKN) yang telah ditetapkan melalui SK menteri kesehatan RI no. 99a/Menkes/SK/ III/1982. Sistem Kesehatan Nasional (SKN) adalah suatu tatanan yang mencerminkan upaya bangsa Indonesia, untuk meningkatkan kemampuan mencapai derajat kesehatan yang optimal sebagai perwujudan kesejahteraan umum (1996 19)

Mercermati pernyataan di atas dapat dipersepsikan, bahwa sistem kesehatan merupakan suatu tatanan yang mencerminkan upaya bangsa dalam meningkatkan kesejahteraan umum melalui pencapaian derajat kesehatan secara optimal. Hal ini semakin mengukuhkan betapa pentingnya kesehatan dalam kehidupan masyarakat Indonesia dengan adanya dukungan pemerintah yang dituangkan dalam Surat Keputusan menteri tersebut.

Demikian pula di kalangan masyarakat Lembang Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat, dimana masalah kesehatan menjadi salah satu perhatian utama. Hal ini dapat dilihat pada padepokan pencak silat Garuda Pancasila yang mengembangkan dan memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat, karena masyarakat sekitarnya telah dapat membuktikan, bahwa pengobatan alternatif melalui jurus tersebut dapat dipercaya keberadaanya. Kenyataan ini didasarkan pada konsep berpikir masyarakat sekitar yang cenderung makin kritis. Masyarakat lebih memilih pengobatan alternatif melalui jurus, karena dipandang lebih aman dan efektif dari pada berobat ke medis yang dianggapnya lebih berisiko dan memakan biaya banyak.

Pandangan masyarakat yang demikian sedikitnya berpengaruh terhadap perkembangan Padepokan pencak silat Garuda Pancasila yang dipimpin oleh seorang putra

daerah (Satria Yama Dewa), dan menjadikan jurus-jurus yang dikembangkannya sebagai media penyembuhan penyakit. Padepokan ini tidak hanya didatangi masyarakat sekitar melainkan masyarakat luas yang mencari keseimbangan melalui alternatif ini yang mengetahui informasi tersebut dari mulut ke mulut dan media massa.

Jurus-jurus tersebut dalam penggunaannya tidak terlepas dari do'a-do'a yang dianut dalam ajaran Islam, ditambah pula dengan ramuan tradisional yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan dan binatang misalnya daun mustajab, daun lokatmala, daun ki urat, daun sirih hutan, pucuk daun umbi, cacing kalung, lebah, laba-laba dan sebagainya. Sumberdaya alam tersebut sebagai hasil budidaya masyarakat sekitar yang diolah berdasarkan sumber-sumber nilai tradisi yang dipadukan dengan nilai-nilai modern, sehingga sumber daya alam tersebut dapat dijadikan sebagai obat tambahan bila diperlukan. Seperti yang diungkapkan dalam Ringkasan Hasil Roundtable Discussion (2002:44) bahwa: "hal serupa juga terjadi di Madagaskar yaitu salah satu tumbuhan asli di Madagaskar yang dikenal sebagai vincarosea atau rose perinwinkle ternyata berhasiat mengobati beberapa jenis penyakit kanker". Pengetahuan dan kemampuan masyarakat tersebut sebagai Indigenous knowledge dari masyarakat lembang.

Pengetahuan lokal dari masyarakat Lembang yang mengembangkan jurus dan khasiat tanaman sebagai media penyembuhan penyakit ternyata mampu mengundang minat berbagai kalangan untuk mengembangkan dan memperdalam pengetahuan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Kusnaka (2004:5) bahwa: "dalam mempertahankan survivalnya, manusia menggunakan akal, perasaan, dan pengalaman hidup untuk bisa memahami lingkungan dalam memanfaatkan sumberdaya alam dan sosial bagi

keberlanjutan kehidupannya".

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam mengelola sumberdaya alam tersebut berkaitan erat dengan sistem kepercayaan masyarakat mengenai kelestarian dan keseimbangan lingkungan dimana mereka hidup dan berkembang.

C. Penyembuhan Alternatif dan Perubahan Budaya

Pada masa peradaban modern yang telah membawa manusia kepada teknologi yang sangat mempesona dan telah membawa banyak perubahan kebudayaan di seluruh dunia. ternyata terdapat komunitas manusia atau masyarakat yang menjadikan pengobatan alternatif sebagai perubahan kebudayaan di dalam tubuh dan lingkungan alamnya. Kesehatan dan pengobatan alternatif saat ini merupakan perubahan terpenting yang ditemui diberbagai wilayah di Indonesia, bahkan di berbagai Negara berkembang lainnya. Ilmu, teknologi dan praktek penyembuhan alteratif, dewasa ini semakin banyak dimanfaatkan dengan dampak yang positif, yaitu penurunan berbagai indikator kesehatan. Betapapun perbaikan dalam status kesehatan yang dibawa oleh ilmu dan praktek kedokteran modern dari dunia maju, namun dewasa ini banyak sisem kesehatan dan penyembuhan alternatif (tradisional) setempat tetap dijalankan. Demikian pengaruhnya terhadap berbagai keputusan kesehatan dan cara hidup tetap dirasakan khususnya di kalangan masyarakat sedang berkembang.

Di Indonesia pelayanan penyembuhan alternatif, keberadaannya tidak tidak seperti di negara-negara Asia yang menjadikan penyembuhan alternatif sebagai khasanah budaya bangsa, yang kemudian dikembangkan bersama dengan sistem kedokteran modern. Di Cina dan Korea berbagai sistem kedokteran tradisional terus dikembangkan dan disempurnakan dengan berbagai

konsep yang masih baru dari system kedokteran modern atau barat.

Sistem kedokteran modern yang diterapkan di Indonesia, tidak mendesak, memperhatikan dan mengembangkan sistem atau praktek kedokteran tradisional (penyembuhan alternatif). Di Indonesia sistem kedokteran barat atau modern merupakan sistem kesehatan yang resmi. Saat ini pengembangan pengobatan tradisional yang dilakukan di Indonesia, adalah sistem pengobatan herbal atau jamu. Adapun praktek tradisional para pengobat atau dukun, secara resmi tidak dimasukkan dalam program kegiatan kesehatan pemerintah, walaupun kenyataannya cara dan pemikiran mereka ada yang dianut oleh masyarakat umum.

Sebagai seorang ahli antropologi, kita tidak hanya dituntut untuk dapat menganalisis fenomena budaya secara makro, tetapi hendaknya juga dapat menganalisis sampai kepada unsur-unsur yang terkecil dari kebudayaan. Koentjaraningrat (1990:210), menekankan bahwasannya seorang sarjana antropologi tidak hanya bertugas menganalisis kebudayaan dengan mengetahui berbagai cara untuk merincinya ke dalam unsur-unsur yang kecil, dan mempelajari unsur-unsur yang kecil itu secara detail. Lebih lanjut ia juga bertugas untuk dapat memahami kaitan antara tiap unsure kecil itu, dan ia juga harus mampu melihat kaitan antara setiap unsure kecil itu dengan keseluruhannya. Dengan perkataan lain, ia harus faham akan masalah integrasi dari unsur-unsur kebudayaan.

Seni pencak silat sebagai salah satu dari tujuh unsur kebudayaan, dalam penelitian ini terkait erat dengan fungsi budaya. Dalam pemakainnya menerangkan hubungan yang terjadi antara satu hal yaitu sebagai media penyembuhan alternative dengan hal-hal lainnya, yaitu pemikiran individual (pasien) yang menghendaki

kesembuhan. Hubungan yang tercipta tersebut di atas berbentuk suatu system yang terintegrasi, yaitu suatu bagian dari suatu organisma yang berubah, menyebabkan perubahan dari berbagai bagian lain, bahkan sering menyebabkan adanya perubahan dalam seluruh organisma.

Perkembangan pengobatan alternatif melalui berbagai terapi seperti terapi pernapasan, terapi jurus, terapi totok jari, terapi tenaga dalam, terapi pijat dan terapi meditasi, dewasa ini banyak dijumpai di berbagai wilayah di Indonesia. Di Jawa Barat seluruh bentuk terapi tersebut di atas ada juga yang berakar dari berakar dari pencak silat. Hal ini terbukti dengan banyaknya buku sumber yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penyembuhan bagi masyarakat pendukungnya. Di samping buku-buku sumber tersebut, kegiatan terapi ini dapat ditemukan di beberapa padepokan yang tersebar di beberapa daerah Jawa Barat, diantaranya:

1. Padepokan Pencak silat "Hikmatul Iman" (Jl. Kopo Bandung), terapinya melalui pernapasan.
2. Padepokan Pencak silat "Merpati Putih" (Jl. Ancol Bandung), terapinya melalui tenaga dalam.
3. Padepokan Pencak silat "Mahatma" (Bekasi), terapinya melalui jurus dan pernapasan.
4. Padepokan Pencak silat "Garuda Pancasila" (Lembang Bandung), terapinya melalui jurus-jurus angka.

Padepokan-padepokan ini semuanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menginginkan si penderita merasakan kesembuhan seperti sediakala hanya teknik dan cara pengobatannya yang berbeda. Hal ini seperti ungkapan LEKAS (Lembaga Kajian Spriritual) (2005:23) bahwa:

Sehat dalam pandangan perspektif medis alternative tidak jauh berbeda dengan faham kedokteran holistic, orang sakit

akan memperoleh kesehatannya kembali dengan cara-cara penyembuhan yang beragam. Kita banyak menemui fenomena dalam tiap kebudayaan, salah satunya kebudayaan bangsa Indonesia. Pengobatan tradisional berupa pengobatan dengan jampi-jampi atau mantra-mantra tanpa menggunakan sarana medis apapun, benda-benda yang dianggap bertuah atau berhasiat, seperti batu dan keris, tempat-tempat keramat yang dianggap berfungsi sebagai sarana penyembuhan dan berbagai bentuk lain yang tidak lazim bagi pengobatan modern, sering digunakan sebagai alternatif penyembuhan, termasuk juga pengobatan melalui do'a-do'a yang bersumber dari agama.

Padepokan-padepokan yang dapat menyembuhkan penyakit ini keberadaannya sangat membantu masyarakat. Hal ini disebabkan oleh pandangan masyarakat yang menganggap bahwa pengobatan alternatif relatif lebih murah dan aman, karena obat-obat yang diberikan tidak ada kandungan kimiawinya. Penyembuhan alternatif ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat kecil bahkan orang yang mampu (berada) pun memilih pengobatan alternatif, karena dipandang proses pengobatan dan penyembuhannya relatif lebih cepat. Salah satu pengobatan alternatif yang banyak dipilih masyarakat yaitu jurus-jurus pencak silat yang efeknya bisa dirasakan langsung oleh si penderita.

Pengobatan alternatif melalui jurus ini, selain memberikan layanan bagi penyembuhan seseorang juga merupakan sarana pendidikan bagi masyarakat. Ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan pada beberapa orang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yakni mereka yang telah disembuhkan dari kecanduan narkoba, migraine dan nyeri perut sebelah, stroke serta maag kronis, melalui pembinaan mental dalam jurus angka.

Jurus-jurus yang diberikan di padepokan Garuda Pancasila. Padepokan ini tidak hanya mengobati penyakit fisik tetapi juga penyakit psikis. Kenyataan ini sejalan

dengan ungkapan Sumandiyo Hadi (2005:82) bahwa:

Pendidikan terapi (teraphy) adalah sejenis penyembuhan untuk membantu individu memiliki kemampuan mendorong dirinya sendiri untuk mengatasi masalah di dalam kehidupannya serta membantu individu untuk interaksi dan berintegrasi dengan lingkungan sosialnya.

Belum ditemukannya hasil penelitian dengan analisis yang dilakukan oleh penulis, maka tulisan yang merupakan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu. Beberapa sumber yang digunakan sebagai rujukan dalam menganalisis data hasil penelitian ini diantaranya tulisan Erwan (2004). Dalam tulisannya Erwan mengupas pencak silat sebagai terapi untuk menaklukkan aneka penyakit. Erwan adalah salah satu murid dari Padepokan Garuda Pancasila yang telah dinyatakan lulus sebagai penyembuh.

Fenomenologi merupakan paradigma keilmuan yang digunakan untuk menganalisis fenomena budaya yang diangkat dalam tulisan hasil penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengkaji realitas social di tengah masyarakat mengenai peran atau penggunaan pencak silat sebagai terapi kesehatan atau yang dikenal dengan istilah pengobatan alternative. Tulisan ini memfokuskan pengamatan kepada cara pengobatan alternative, yang menggunakan pencak silat. Dalam proses aktivitas tersebut melibatkan dunia batin (subjektivitas) manusia. Kenyataan ini secara fenomenologis menunjukkan adanya aktivitas eksternal yakni berupa gerak pencak silat sebagai terapi, yang pada hakikatnya hanya dapat dipahami dengan adanya kesadaran manusia, yang dalam pengertian ini adalah kesadaran pasien yang menginginkan kesembuhan.

Pandangan tersebut berdasarkan pengertian Craib (1992:128) dalam Usman Pelly dkk. (1994:147)

mengungkapkan bahwa:

Phenomenologis adalah penampakan realitas pada alam kesadaran. Dengan kata lain istilah fenomenologis berarti suatu studi tentang cara dimana tentang fenomena hal-hal yang kita sadari muncul dihadapan kita. Cara pemunculan yang paling mendasar dapat dirasakan sebagai suatu aliran pengalaman-pengalaman inderawi yang berkesinambungan.

Berdasarkan pengertian tersebut, tulisan ini merupakan sebuah fenomena kehidupan yang terjadi di masyarakat, kenyataan tersebut dipandang sebagai fakta sosial.aktivitasnya berupa hubungan sosial seperti yang diungkapkan oleh Weber dalam Usman Pelly (1994:148). berpendapat bahwa:

Suatu hubungan sosial berlangsung apabila tindakan manusia memberi arti atau makna tertentu terhadap tindakannya itu, dan manusia lain memahami tindakan itu pula sebagai sesuatu yang penuh arti. Pemahaman secara subyektif terhadap tindakan sangat menentukan kelangsungan interaksi sosial, yakni aktor yang memberikan arti bagi tindakannya sendiri maupun bagi pihak lain yang memahami.

Dalam tulisan ini yang memberi arti atau makna terhadap tindakan kesehatan adalah guru, yakni memberi makna kesembuhan dan yang disembuhkan memahami tindakan tersebut terhadap perilaku pengobatan. Aktivitas dari proses penyembuhan tersebut mengikut sertakan individu yang melibatkan dunia batin. Subyektivitas manusia yang berpandangan bahwa penyembuhan melalui jurus pencak silat tersebut hanya dapat dipahami dengan adanya kesadaran manusia (sipenerima). Jadi peran jurus pencak silat dalam konteks ini adalah sebagai faktor eksternal (sipenyembuh) ditransformasikan kepada individu lain (yang yang disembuhkan).

Dengan demikian, proses penyembuhan dapat batin dipandang bermanfaat apabila sipenderita secara memiliki keyakinan sepenuhnya, dan tindakan tersebut dipandang sebagai proses internalisasi kesadaran manusia dalam bentuk individual.

Terwujudnya keadaan sehat adalah kehendak semua pihak, tidak hanya untuk perorangan tetapi juga untuk keluarga, kelompok bahkan masyarakat. Untuk dapat mewujudkan keadaan sehat tersebut banyak hal yang perlu dilakukan, salah satunya adalah yang dinilai punya peranan penting yaitu dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Baik pelayanan di bidang kedokteran maupun pelayanan kesehatan di bidang yang lain (alternatif). Adapun pelayanan kesehatan tersebut kalau dilihat bentuk dan jenisnya banyak macamnya, namun jika disederhanakan secara umum terdapat dua bentuk dan jenis pelayanan kesehatan, yaitu : (1) Pelayanan Kesehatan Kedokteran dan (2) Pelayanan Kesehatan Masyarakat.

Belum satupun masyarakat yang berhasil melumpuhkan berbagai ancaman dari lingkungan modern terhadap kesehatan. Masyarakat yang telah maju dewasa ini secara nyata telah mengurangi jumlah korban dari penyakitpenyakit tradisional, kana tetapi mereka juga telah menciptakan gaya hidup serta teknologi yang menimbulkan bahaya-bahaya baru terhadap kesehatan. Sementara itu, lebih dari 1/3 umat manusia setiap harinya harus berhadapan dengan berbagai penyakit yang sudah sedemikian lama menyertai kehadiran kita di muka bumi ini. Bahkan ada di antara umat manusia yang harus berhadapan sekaligus dengan penyakit lama dan penyakit modern (Eckholm, 1983:176).

Pelayanan kesehatan yaitu setiap upaya untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan, baik untuk kepentingan perseorangan,

keluarga, kelompok maupun masyarakat yang diselenggarakan sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi.

Pelayanan kesehatan yang termasuk dalam kelompok pelayanan kesehatan masyarakat (public health services) ditandai dengan cara pengorganisasian yang umumnya secara bersama-sama dalam satu organisasi. Tujuan utamanya untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit, serta sasarannya utama untuk kelompok dan masyarakat. (Azrul Azwar, 1996:36).

Adapun salah satu masalah pokok yang perlu mendapatkan perhatian dalam pembangunan nasional kita adalah masalah kesehatan masyarakat, baik kesehatan dalam arti jasmani maupun dalam arti rohani. Hal ini dikarenakan perkembangan dalam pelayanan kesehatan masyarakat adalah merupakan unsur penting dalam usaha keberhasilan pembangunan, khususnya dalam mencapai keadilan sosial dimana pelayanan kesehatan dapat dinikmati oleh segenap penduduk secara merata. Kusnaka (1983:80) mengemukakan bahwa :

Program pelayanan kesehatan di negara-negara yang sedang membangun khususnya di Indonesia seringkali para petugas kesehatan mengalami berbagai macam kesulitan bukan saja dalam tingkat persiapan program, akan tetapi juga kesulitan sering terjadi dalam tingkat-tingkat implementasi program baik yang bersifat preventif maupun yang bersifat kuratif, serta akibat-akibat lain setelah program kesehatan dilaksanakan.

Dengan demikian keberhasilan program kesehatan tersebut harus ada kerjasama dan saling pengertian antara petugas kesehatan masyarakat dengan penduduk, agar terdapat perubahan yang baik dalam bidang kesehatan masyarakat. Dalam hal ini para petugas harus

lebih memperhatikan para penduduk yang menginginkan pelayanan kesehatan yang lebih baik, karena pada saat ini banyak penderita penyakit ringan maupun berat tidak sedikit yang berpaling pada pengobatan alternative. Sudah barang tentu selain biayanya terjangkau pelayanannya pun cukup memadai dan adanya pengakuan secara resmi oleh pemerintah terhadap cara penyembuhan alternative ini semakin meyakinkan serta menambah minat masyarakat untuk mencobanya. Pengakuan pada para penyembuh adalah penting, karena sebagai tambahan terhadap masalah tenaga kerja tetap ada, bahwa tidak ada sistem medis ilmiah yang sepenuhnya memuaskan.

Di negara-negara dengan sistem perawatan kesehatan yang sangat berkembang banyak orang pada kondisi-kondisi tertentu akan berpaling pada bentuk-bentuk pengobatan yang bersifat non lembaga seperti ahli chiropractic, penyembuh kebatinan, dan ahli ramuan. Bentuk perawatan kesehatan alternative dapat memenuhi kebutuhan kesehatan dari segi sosial, psikologi dan mungkin pula organik, yang bagi beberapa orang, paling sedikit tidak berhasil diperoleh dari dokter maupun dari pelayanan kesehatan yang berkaitan. (Anderson, 1986:301).

Dari pendapat di atas, akhirnya baik ahli antropologi maupun petugas kesehatan internasional memandang keputusan perawatan kesehatan berkisar pada dua pilihan yaitu pasien berpaling pada dokter atau pada pengobatan tradisional/alternatif. Jika dipandang dari ilmu kedokteran pengobatan dengan bahan-bahan kimia, radiasi, ataupun operasi umumnya hanya menghilangkan rasa sakit tapi tidak sampai membersihkan akar penyakit dan tidak menyembuhkan secara total. Namun dengan berjalannya waktu, pandangan dunia kedokteran modern sedikit demi sedikit mulai bergeser, para ahli di bidang ini mulai membuka diri dengan melakukan penelitian-

penelitian terhadap cara kerja pengobatan alternatif. Pengobatan-pengobatan sebenarnya alternatif telah memberikan sumbangan yang besar dalam bidang kesehatan. Maka dengan sendirinya pengobatan alternatif berubah istilah menjadi kedokteran holistic (terpadu)

Pemahaman kesehatan khususnya yang ditangani oleh ilmu kedokteran, di kalangan masyarakat dewasa ini mempunyai pengertian jauh lebih sempit, di bandingkan dengan pemahaman masyarakat terhadap pengobatan alternatif. Pengertian sehat dan sakit, merupakan perasaan seseorang dimana akan menjadi konkrit, supaya dapat dilakukan pengukuran - pengukuran (measurements) yang harus menggunakan metode ilmiah (scientific method). Upaya ini perlu dilakukan agar menjadikan ilmu kedokteran berkembang dengan pesat. Hal ini diimbangi pula oleh pengadaan sarana, prasarana dan peralatan kedokteran yang canggih. Namun demikian dalam kenyataannya masalah kedokteran tersebut di atas, belum tentu dapat memecahkan masalah kesehatan secara menyeluruh.

Sebagai contoh dewasa ini masyarakat Indonesia di berbagai wilayah, menjadikan penyakit kanker, stroke serta kecanduan narkoba merupakan momok. Jenis- jenis penyakit ini menyerang berbagai lapisan masyarakat, mulai dari usia dewasa sampai usia tua. Penanganan melalui ilmu kedokteran jenis penyakit tersebut belum dapat disembuhkan secara total (menyeluruh) sampai kepada psikologi si penderitanya. Namun melalui penyembuhan alternatif, jenis penyakit tersebut dapat diupayakan penyembuhannya melalui terapi yang lebih mengarah kepada pendekatan psikologis. Penyembuhan melalui cara tersebut (pengobatan alternatif) dapat memecahkan masalah secara kompleks dan jauh di luar jangkauan kemampuan ilmu kedokteran. Menurut Kalangie (1994-33) Berpendapat bahwa:

Sumber perawatan umum dapat dipergunakan untuk pengobatan penyakit-penyakit yang dianggap ringan oleh pihak-pihak yang bersangkutan dalam masyarakat. Namun demikian masalah umum yang selalu timbul adalah bahwa persepsi ringan yang dimaksud sudah mencapai tingkat parah secara klinis kedokteran, perlu diakui bahwa masalah-masalah klinis seperti ini banyak dijumpai. Akan tetapi ada kemungkinan masalah ini dapat diatasi karena perawatan ini, seperti berbagai jenis kedokteran, dapat dipergunakan kalau perawatan tersebut tidak berhasil.

Dewasa ini ada satu metode yang diterapkan yaitu mempelajari jurus-jurus pencak silat dengan baik, metode-metodenya dibuat secara mudah dan sederhana. Jurus-jurus silat kesehatan dan penyembuhan ini bisa dilakukan oleh siapa saja, baik yang sehat maupun yang sedang sakit. Terapi ini dapat dilakukan sambil berdiri, duduk, berbaring, atau hanya melihat saja. Terapi pencak silat untuk penyembuhan ini dilengkapi juga dengan ramuan-ramuan tradisional untuk membantu mempercepat penyembuhan. Seperti yang diungkapkan oleh Erwan R.S (2004: 21) bahwa:

Dengan upaya pengembangan yang terus menerus dilakukan, terapi penyembuhan dengan jurus pencak silat kini menjadi sebuah penyembuhan alternatif yang bermanfaat untuk masyarakat luas. Disisi lain pengembangan pencak silat ini sekaligus juga untuk melestarikan seni budaya asli Indonesia. Tujuannya, agar semua komponen bangsa semakin bangga dengan seni budayanya, yakni pencak silat warisan nenek moyang, sehingga menjadi ilmu bermanfaat yang dapat dipelajari.

Selama ini pencak silat lebih dikenal orang sebagai olah raga bela diri, sebetulnya pencak silat dapat dimanfaatkan sebagai terapi untuk penyembuhan berbagai penyakit yaitu dapat mengubah sel-sel dalam

tubuh yang tersumbat misalnya, tidak aktif, serta aliran darah yang tidak lancar, tapi dengan melakukan terapi pencak silat tersebut badan yang terasa kaku akan menjadi normal kembali. Jurus-jurus yang digunakan dalam terapi pencak silat tentunya berbeda-beda tergantung jenis penyakitnya, dari mulai penyakit ringan sampai penyakit yang berat. Di dalam praktiknya jurus tersebut sangat mudah siapapun dapat melakukannya tanpa perlu mengeluarkan banyak tenaga.

Salah satu perguruan silat yang turut mengembangkan jurus-jurus pencak silat adalah Padepokan Pencak Silat Garuda Pancasila (PPSGP), yang didalamnya terdapat terapi penyembuhan melalui jurus pencak silat dengan metode yang telah dikembangkan sehingga dapat dirasakan manfaatnya dan mudah dipelajari. Jurus-jurus penyembuhan tersebut telah melalui proses selama lebih kurang lima belas tahun yang kini telah banyak murid-murid yang mempelajari pencak silat tersebut.

Padepokan ini diasuh oleh seorang pemuda yaitu Sastra Yama Dewa yang berdomisili di Desa Kahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung, nama padepokan tersebut mengangkat lambang Garuda Pancasila karena Garuda Pancasila merupakan lambang pemersatu bangsa dari Sabang sampai Merauke, dan mempunyai harapan bahwa Padepokan Pencak Silat Garuda Pancasila dapat menjadi pemersatu bangsa untuk membantu masyarakat Indonesia dalam hal kesehatan dan penyembuhan.

Pencak silat ini memiliki beberapa nama diantaranya jurus silat angka, disebut jurus silat angka karena jurus silat ini menggunakan angka-angka untuk setiap jurusnya. Silat penyembuhan, karena jurus angka dikombinasikan satu sama lain sebagai rangkaian jurus yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Jurus tersebut dilakukan sebanyak empat putaran sesuai empat

arah mata angin. Seluruh jurus selalu tertumpu pada kaki kiri, karena menurutnya titik rawan segala penyakit sebagian besar berada di sebelah kiri. Yang terakhir jurus empat sehat lima sempurna, disebut jurus empat sehat lima sempurna karena jurus tersebut membutuhkan makanan yang memiliki gizi yang tinggi (wawancara 6 Agustus 2005).

Padepokan Pencak Silat Garuda Pancasila yang diasuh oleh Sastra Yama Dewa ini dapat menyembuhkan berbagai penyakit diantaranya, polip, asam urat, migrain, kanker darah, vertigo, darah rendah, jantung, amandel, prostat, lambung, paru-paru, hepatitis (liver), tiphus, maag, tumor, ginjal, kelenjar, saluran kemih, bahkan dapat menyembuhkan penyakit aids (HIV) dan narkoba. Penyakit-penyakit tersebut dapat disembuhkan melalui jurus-jurus yang sudah diracik (dikombinasikan), misalnya penyakit asam urat dapat disembuhkan dengan mempergunakan jurus angka 4, 3, 2, dan 5 atau penyakit Vertigo (sakit kepala menahun) dapat disembuhkan dengan mempergunakan jurus angka 2, 6, 3, 1, 5, 4, 1, 9, angka-angka tersebut adalah salah satu racikan dari kesepuluh jurus tersebut.

Untuk mempercepat penyembuhan pada penderita selain menggunakan jurus-jurus pencak silat tersebut dibarengi pula dengan ramuan yang diracik sesuai dengan penyakit yang dideritanya. Misalnya penyakit asam urat, harus mengkonsumsi vitamin alami yang diambil dari binatang cangkilung dan ratu siraru yang dimakan mentah. Binatang ini merupakan ulat bambu yang mengandung lemak alami dimakan selama proses penyembuhan dengan dosis satu kali satu ckor selama empat hari. Adapun ramuan untuk penyakit Vertigo adalah daun sirih muda 9 lembar, bunga sepatu yang sedang mekar 3 kuntum, kacang merah satu ons, dan kencur 3 siung, Caranya semua bahan tersebut digodok hingga menjadi jamu lebih kurang 7 gelas. Jamu tersebut

diminum setiap pagi dan sore hingga sembuh. Selain itu dianjurkan pula mengkonsumsi buah sirsak, karena buah sirsak banyak mengandung zat antibodi yang dibutuhkan oleh tubuh, sehingga dapat membantu mempercepat proses penyembuhan.

Untuk mengetahui tingkat kesembuhan pasien dalam pengobatan alternatif ini diukur melalui rabaan (gesekan), melalui pandangan mata, serta melalui ketajaman rasa. Pengukuran ini dilakukan oleh orang-orang yang telah memiliki ilmu kanuragan (olah raga, olah jiwa, olah rasa, olah sir, olah angka dan olah huruf).

Lebih lanjut Craib (1992:128), menggambarkan dasar pemikiran mengenai aktivitas terapi pencak silat tidak akan berfungsi sebagai penyembuhan pada pasien jika tidak diperagakan oleh guru. Pada kesempatan lain, pasien juga diberi terapi pengobatan tambahan dalam bentuk ramuan yang dibuat oleh guru. Pasien mendapat kesembuhan dari aktivitas tersebut, dalam hal ini pasien mempercayai kekuatan jurus penca silat dan pasien juga mempercayai ramuan yang dibuat guru untuk dirinya. Penggunaan ramuan dimaksudkan untuk menambah keyakinan kesembuhan pasien, adapun adanya ramuan adalah untuk mendekatkan persepsi pasien pada sifat alamiah dari pengobatan tersebut.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, penulis menyusun hipotesis sebagai berikut Bahwa Jurus-jurus pencak silat di padepokan Garuda Pancasila Lembang dapat mensejajarkan diri dengan ilmu dan teknologi sehingga dapat memberikan solusi bagi kesehatan masyarakat sekitarnya. Berbicara masalah kesehatan, maka akan erat kaitannya dengan sakit dan secara otomatis akan berhubungan dengan pengobatan.

Pengobatan yang digunakan di padepokan tersebut yakni terapi jurus pencak silat (jurus angka), karena jurus tersebut mengandung energi listrik dan magnetik yang dapat mengubah sel-sel dalam tubuh yang tersumbat,

serta dapat mengubah aliran darah yang tidak lancar menjadi normal kembali. Jurus-jurus yang digunakan dalam terapi berbedabeda tergantung dari jenis dan kadar penyakitnya, dari mulai penyakit ringan sampai penyakit yang berat.

Terapi tersebut dilengkapi dengan pemberian obat yang berbentuk ramuan. Adapun ramuan yang dibuat oleh Padepokan Pencak Silat Garuda Pancasila menggunakan bahan-bahan yang terbuat dari tumbuhan dan hewan. Tujuan pemberian obat ramuan adalah untuk mempercepat kesembuhan.

D. Pembelajaran Jurus Angka di Padepokan PS Garuda Pancasila

Padepokan Pencak Silat yang terletak di jalan Kahuripan Andir Kecamatan Lembang Bandung Jawa Barat ini, didirikan pada tahun 1981. Keberadaan Padepokan Pencak Silat Garuda Pancasila ini, merupakan cikal bakal dalam menerapkan jurus-jurus pencak silat sebagai penyembuhan alternatif dan kesehatan masyarakat.

Padepokan ini diasuh oleh seorang pemuda yaitu Sastra Yama Dewa yang berdomisili di desa Kahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung. Nama padepokan tersebut mengangkat lambang pemersatu bangsa dari Sabang sampai Marauke. Harapan yang ingin dicapai oleh padepokan ini adalah sebagai pemersatu bangsa untuk membantu masyarakat Indonesia dalam hal kesehatan dan penyembuhan.

Sebagai sebuah organisasi sosial, padepokan ini dikelola oleh pengurus yang terdiri dari orang-orang yang memiliki kepedulian khusus terhadap pelestarian fenomena budaya. Peran pencak silat sebagai media penyembuhan alternatif, terkait erat dengan unsur

kebudayaan universal religi dan system mata pencaharian. Sistem ini diperinci ke dalam beberapa sub-unsur seperti : pertanian, perkebunan, perladangan, perikanan dan industri jasa. Wujud setiap sistem. budaya tersebut dapat dikatagorikan sebagai adat, sedangkan pencak silat sebagai wujud dalam sistem sosial disebut sebagai aktivitas sosialnya. Pemerincian dapat diterapkan terhadap unsur kebudayaan lainnya yaitu organisasi sosial yang dijalankan oleh pengurus padepokan pencak silat Garuda Pancasila.

Konsep sederhana yang di anut dan dilaksanakan di padepokan ini, tertuang dalam lambang (logo) yang digunakan dan rumusan konsep sebagai berikut :



Gambar 7.1 : Bentuk Logo Padepokan Pencak Silat Garuda Pancasila

(Sumber: Hasil reproduksi arsip pengurus)

Logo yang mengambil bentuk dasar lingkaran ini, mengandung makna sebagai berikut:

1. Tulisan Garuda, mengandung makna sebagai gabungan ruh dan dada

2. Tulisan Pancasila, berarti lima dasar tatanan hidup bangsa Indonesia yang mencakup kepercayaan, peradaban, kebersamaan, gotong royong dan kesosialan.
3. Sayap, melambangkan terbentangnya garis khatulistiwa, yang menjadikan garis pemersatu dari Sabang sampai Marauke
4. Bintang, perlambang penerang dalam arti keilmuan
5. Gugunungan (Bahasa Sunda), merupakan symbol keduniawian/kehidupan awal dan akhir yang merupakan pelajaran
6. Tongkat yang digenggam, melambangkan kepercayaan untuk kekukuhan jiwa seorang pemimpin.
7. Rantai, melambangkan pemersatu/kebersamaan
8. Tulisan Bhineka Tunggal keanekaragaman yang bersatu menjadi satu lka, melambangkan
9. Warna Ungu, warna yang melambangkan ketunggalan yang bersifat Ketuhanan Yang Maha Esa.
10. Warna Kuning, warna yang melambangkan kekukuhan dalam keyakinan
11. Warna Hijau, warna yang melambangkan keduniawian.
12. Warna Merah, warna yang melambangkan urat, otot dan darah yang membentuk kekuatan jiwa.
13. Warna Biru, warna yang melambangkan ilmu.
14. Warna Putih, warna yang melambangkan tulang dan sumsum yang menjadikan kekokohan raga.

1. Konsep Sederhana Padepokan Pencak Silat Garuda Pancasila

Konsep sederhana yang diterapkan di padepokan ini, adalah Menginternasionalkan Nasional dengan Hidup 4 Sehat 5 Sempurna (Hasil wawancara dengan Yama, 6

Agustus 2006). Konsep ini lahir dilandasi pemahaman bahwasannya bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia, yaitu dengan keanekaragaman suku bangsa dan adat istiadat (budaya), yang dipersatukan menjadi Bhineka Tunggal Ika, yang terdapat pada lambang Negara Indonesia yaitu Garuda Pancasila. Indonesia akan bisa menginternasionalkan dengan pola hidup 4 sehat 5 sempurna yang diambil dari simbol yang terdapat pada tameng atau prisai di dada dari lambang Garuda Pancasila, yaitu lambang Banteng, Beringin, Padi dan Kapas dan Rantai serta lambang Bintang.

Sasaran yang ingin dicapai melalui penerapan konsep tersebut terdiri dari 5 (lima) sasaran yaitu :

- a) Penanggulangan Ekonomi dalam masalah ekonomi rakyat. Beberapa aspek yang tercakup dalam ekonomi rakyat yaitu: (a) pertanian, (b) peternakan, (c) perikanan dan (d) perkebunan. Untuk meningkatkan ekonomi rakyat ini, pihak Padepokan Pencak Silat Garuda Pancasila mempunyai cara dalam bidang kesehatan dan pengobatan, khususnya pengobatan akibat penggunaan narkoba maupun HIV/AIDS. Dalam pengobatannya dilengkapi dengan cara membuat ramuan, dimana bahan-bahannya diperoleh dari hasil pengelolaan 4 (empat) aspek dalam ekonomi rakyat. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat ramuan tersebut terdiri dari: padi dan beras pandan wangi, susu sapi, ikan nila (mujaer), kacang-kacangan, wortel dan pisang. Sebagai upaya peningkatan ekonomi rakyat, bahan-bahan tersebut dijual dengan harga yang telah ditetapkan.
- b) Penanggulangan Sosial dalam masalah pengangguran. Pengangguran dapat teratasi apabila permasalahan ekonomi dapat teratasi, maksudnya apabila ke empat aspek yang telah disebutkan di atas dapat dilaksanakan sesuai dengan misi dan visi

Padepokan, maka peluang kerja akan terbuka lebar dan masalah pengangguran dan TKI dapat tertanggulangi.

- c) Penanggulangan Politik dalam masalah sistem. "Allah tidak akan merubah suatu kaum, apabila kaumnya tersebut tidak mau merubahnya". Rubahlah kemungkarannya itu dengan kekuasaan, kalau tidak biasa dengan kekuasaan dapat dilakukan dengan kedua tangan, kalau tidak biasa dengan tangan dapat dilakukan dengan hati, itulah kelemahan lemahnya iman. Rosulullah SAW, politikus yang diakui dan dipercaya khususnya oleh umat Islam, menyatakan bahwa Islam menguasai 2/3 dunia. Ini merupakan pembuktian dari gambaran politik yang diterapkan apabila sesuai dengan aturan Allah SWT, akan mendapatkan kepercayaan dari masa dan akan menguasai dunia. Berdasarkan pengamatan padepokan terhadap perkembangan politik di tanah air, bahwasannya pelaksanaan politik di Indonesia saat ini, telah menyimpang dari aturan-aturan Allah SWT. Hal ini terbukti dengan belum teratasinya berbagai masalah seperti pengangguran, TKI, hutang luar negeri, munculnya penyakit HIV, SARS, Flu Burung dan Narkoba yang hingga saat ini belum ditemukannya obatnya. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan politik di Indonesia, makin lama semakin rapuh. Solusi yang di ajukan dan telah diterapkan di Padepokan Garuda Pancasila adalah dengan merubah draf akal, draf fakir, draf hati dan draf kun fayakun.
- d) Penanggulangan Budaya dalam masalah seni/silat. Budaya merupakan salah satu ciri peradaban suatu bangsa. Hancurnya suatu bangsa dapat dilihat dari budayanya itu sendiri. Kondisi budaya bangsa Indonesia saat ini dapat dikatakan berada pada pencarian kembali jati dirinya. Peniruan budaya barat

dewasa ini, menjadi sesuatu hal yang melekat di kalangan masyarakat Indonesia. Padepokan Garuda Pancasila mencoba mempertahankan budaya Indonesia dengan mengkemas pencak silat kesehatan dan pengobatan.

- e) Penanggulangan Relegius/agama. Dewasa ini banyak yang mengaku bertuhan tetapi tidak berketuhanan, banyak yang mengaku beragama tetapi tidak beragama. Pernyataan di atas mengungkapkan bahwa dalam masalah keyakinan kita tidak dapat menerima dari sebelah pihak melainkan dari kedua belah pihak. Untuk menyatukan kedua belah pihak tersebut harus melalui sebuah proses, dan proses tersebut tidak dimonopoli oleh sebagian golongan saja melainkan dimonopoli oleh Allah SWT. Banyak yang mengaku bahwa golongan yang dipahaminya sudah benar atau sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah Rosul. Namun ternyata, sebaliknya Al-Quran dan Sunnah Rosul dirubah menjadi Al-Quran dan sunnah akal fikirnya. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, Padepokan Garuda Pancasila membuat suatu cara dalam pendalaman agama melalui ngaji diri dengan memakai formula 1,4,5,7,8,9,0, sehingga akan tumbuh rasa cinta kepada tanah air.

2. Proses Penguasaan Jurus di Padepokan Pencak Silat Garuda Pancasila

Penguasaan seluruh jurus yang diterapkan pada murid di padepokan, mengacu kepada Silabus (empat tingkat) serta Satpel (Satuan Pelajaran) yang disusun oleh pengelola padepokan. Adapun uraian Silabus dan Satpel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Silabus

1. Silabus Tingkat Pratama (Tingkat 1)

Pokok Bahasan

Pratama: Melaksanakan dasar dasar gerakan pencaksilat dan non silat

Sub Pokok Bahasan

- (1) Mempraktekan jurus bukaan 1 s/d 8
- (2) Menjelaskan literatur jurus
- (3) Menjelaskan pengetahuan non silat

Pengetahuan

- (1) Memahami setiap jurus bukaan 1 s/d 8
- (2) Memahami setiap literature jurus bukaan 1 s/d 8 Dapat memadu-ragamkan antara literature dengan jurus bukaan 1 s/d 8
- (3) Mengetahui pengetahuan tentang sejarah PPSGP dan 4 (empat) unsur alam

Keterampilan/Sasaran/Target

- (1) Kelenturan
- (2) Rasa
- (3) Kecakapan/luwes dalam berfikir (Asah, Asih dan Asuh)

2. Silabus Tingkat Dadali (Tingkat 2)**Pokok Bahasan**

Olah Raga dan Olah Jiwa

Sub Pokok Bahasan

- (1) Dadali 1: Memperdalam seluruh materi pada tingkat Pratama serta Jurus Inti
- (2) Dadali 2 : Mengolah jiwa serta Gerakan Kombinasi
- (3) Dadali 3: Terapi serta 3 Ramuan Tanaman Obat

Pengetahuan

- (1) Pemahaman seluruh materi inti pada tingkat Pratama serta Jurus Inti
- (2) Pengolahan jiwa serta Gerakan Kombinasi

- (3) Terapi serta Pengolahan 3 ramuan tanaman obat

Keterampilan/Sasaran/Target

- (1) Dapat merasakan manfaat setiap gerakan
- (2) Mampu menguasai jurus-jurus pengobatan ringan
- (3) Mampu menerapi penyakit tertentu

3. Silabus Tingkat Garuda (Tingkat 3)

Pokok Bahasan

Olah Jiwa (Duduk Tenang + Dzikir) + Olah Rasa (Jurus + Dzikir)

Sub Pokok Bahasan

- (1) Garuda I: Memahami Seni dan Al-Ikhlas
- (2) Garuda 2: Melakukan Tanding dan Laa haulaa wala quwwata illaabilla
- (3) Garuda 3: Menguasai Bahasa dan Subhanallah
- (4) Garuda 4: Menguasai Terapi Berat (Standar C) dan Laailaaha illallah
- (5) Garuda 5: Meramu 10 Ramuan Tanaman Obat dan Innalillahi wainnailaihi rojiun
- (6) Garuda 6 : Melatih Jurus Pengobatan Berat dan Laailaaha ilallah Maliqul haqqulmubin Muhammad Rasulullah shodiqul wa 'dil'amin
- (7) Garuda 7: Membentuk Unit Latihan Manajemen dan Al-hamdulillahi Robbil'alamiin

Pengetahuan

- (1) Pemahaman Seni dan Al-Ikhlas
- (2) Penguasaan Tehnik Bertanding dan Laa haulaa wala quwwata illaabilla
- (3) Penguasaan Bahasa dan Subhanallah

- (4) Penguasaan Terapi Berat (Standar C) dan Laailaaha ilallah
- (5) Keahlian meramu 10 Tanaman Obat dan Innalillahi wainnailaihi tur jaun
- (6) Penguasaan Jurus Pengobatan Berat dan Laailaaha ilallah Maliquul haqqulmubin Muhammad Rasulullah shodiqul wa'dil'amin
- (7) Pembentukan Unit Latihan Manajemen dan Alhamdulillah Robbil'alamiin

Keterampilan/Sasaran/Target

Tajam Olahan Jiwa (Sidik)

4. Silabus Tingkat Rajawali (Tingkat 4)

Pokok Bahasan

Kanuragan (Olah Raga + Olah Jiwa + Olah Rasa = Olah sir + Olah Angka + Olah Huruf)

Sub Pokok Bahasan

Mempraktekan Kanuragan dan seluruh keragamannya

Pengetahuan

Pemahaman dan penguasaan Kanuragan dan keragamannya

Keterampilan/Sasaran

Memahami dan menguasai seluruh keragaman yang terdapat dalam Kanuragan

b. SATPEL (Satuan Pelajaran)

Keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di padepokan, mengacu dari materi yang telah ditentukan dalam Silabus. Isi atau uraian Satpel terdiri dari :

- (1) Pra KBM

- a) Berdo'a
 - b) Pelatih mengecek kehadiran murid
 - c) Apresiasi Pongkondisian
 - d) Pongkondisian
- (2) Inti KBM
Seluruh materi yang terjabarkan di setiap tingkat
- (3) Penutup
- a) Memberikan kesempatan Tanya jawab
 - b) Memberikan gambaran umum tentang materi yang diberikan pada pertemuan selanjutnya
 - c) Do'a, dan
 - d) Silaturahmi.

Bagi murid yang dianggap mampu dan pantas untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, maka ia harus melakukan upacara Rasulan. Upacara ini dilaksanakan pada malam Jumat bertempat di aula padepokan. Para anggota dan murid yang akan dikukuhkan menjadi penyembuh, duduk melingkari berhadapan. Di tengah lingkaran terdapat berbagai hidangan yang diletakan di atas kain putih. Upacara diawali dengan pembacaan sholawat kepada Nabi Muhammad saw, yang dipimpin langsung oleh pimpinan padepokan yaitu Sastra Yama Dewa. Setelah sholawat selesai dibacakan, pimpinan upacara melakukan gerak-gerak silat dengan membawa air di dalam botol. Sementara murid yang akan dikukuhkan harus dapat mengambil botol tersebut. Apabila murid tersebut tidak dapat mengambil botol tersebut, maka murid tersebut dinyatakan tidak lulus. Murid yang dinyatakan belum lulus, berarti murid tersebut dianggap belum mampu untuk mempelajari materi pada tingkat yang lebih tinggi, maka ia harus mengulang kembali penguasaan materi pada tingkat tersebut. Setelah murid tersebut menyelesaikan dan menguasai seluruh materi sampai tingkat akhir (empat),

selanjutnya ia ditetapkan sebagai penyembuh.

E. Jurus Pencak Silat Inti

1. Jurus Kaidah (Mukadimah) Silat Angka

- Ø Gerakan Pertama
Badan berdiri tegak telapak tangan dirapatkan disimpan di depan dada
- Ø Gerakan Kedua
Badan berdiri tegak posisi telapak tangan dirapatkan lurus ke depan
- Ø Gerakan Ketiga
Kedua tangan kembali ditarik ke depan dada kemudian ditarik lurus ke depan
- Ø Gerakan Keempat
Kedua tangan kembali ditarik ke depan dada kemudian badan membungkuk 45 derajat, posisi tangan lurus ke bawah menyentuh lantai
- Ø Gerakan Kelima
Kedua tangan kembali ditarik ke depan dada kemudian kembali ke posisi semula. Badan berdiri tegak posisi telapak tangan di simpan di depan dada.

2. Jurus Angka 1

Badan berdiri tegak posisi telapak tangan dirapatkan di simpan di depan dada, melangkah kuda-kuda kaki kiri ditekuk ke depan, kaki kanan lurus ke belakang (posisi ini dilakukan selama 17 detik). Gerak dilakukan dengan benar apabila paha kaki kiri menjadi tegang, ada tarikan di bagian pinggang ke arah dalam, di dada terasa hangat dan nafas lega, beberapa bagian tubuh menimbulkan getaran elektrik yang dirasakan dibetis kaki kiri, pantat dan ibu jari.

3. Jurus Angka 2

Posisi kuda-kuda sama posisi tangan di simpan di samping pinggang sebelah kiri, kedua ibu jari tangan saling menekan selama 9 hitungan, kemudian posisi tangan pindah ke samping sebelah kanan selama 17 hitungan. Gerak dilakukan dengan benar apabila terjadi getaran elektrik di tangan kiri yang dimulai dari ujung-ujung jari kemudian dipaha. Bagian perut sebelah kanan nada tekanan memompa. sedangkan bagian perut kiri ada tekanan ke dalam. Getaran juga terasa di pangkal lengan, bagian dada dan pundak menjadi panas sehingga mengeluarkan keringat yang banyak. Ketika posisi tangan berpindah ke sebelah kanan, sikut bagian kanan dan kiri terasa ada getaran, sementara bagian leher sebelah kanan juga merasakan getaran. Peredaran darah mulai terasa mengalir dari atas kepala sampai ke bawah, dari pundak terus ke dada yang mengakibatkan badan menjadi sejuk dan segar. Peredaran darah mengalir semakin cepat dari atas kepala tadi sampai ke kaki yang mengakibatkan rasa hangat di dalam tubuh.

4. Jurus Angka 3

Posisi kuda-kuda sama, posisi tangan di angkat ke samping kepala, telapak tangan dibuka lebar sejajar dengan mata dan dilakukan selama 17 hitungan. Terjadi getaran di kedua telapak tangan, bagian dada akan tertarik dan terbuka lebar sehingga membuka saluran pernafasan yang membuat sirkulasi udara semakin lancar. Ada tekanan di bawah pusar yang mendorong ke bawah yaitu untuk membantu mengeluarkan virus-virus penyakit yang tercampur dengan kotoran dan mengendap sehingga akan mudah dikeluarkan. Paha kanan menjadi tertarik, lengan terasa dingin dan segar, ada tarikan di sekitar perut yang mengarah ke bagian belakang sehingga terjadi tekanan ke tulang ekor.

5. Jurus Angka 4

Posisi kuda-kuda sama dengan jurus angka 3, kedua tangan terbuka di angkat ke atas dengan hitungan 17 detik. Terjadi tekanan di punggung, perut di bagian bawah terasa di tekan dan ada dorongan ke bawah. Paha bagian bawah menjadi tertarik, dibagian dada terutama jantung berdenyut keras ke arah depan sehingga terjadi dorongan yang membuka kerongga pernafasan yang mengakibatkan hidung menjadi plong dan sejuk. Kemudian kedua pangkal lengan menjadi hangat karena ada hawa hangat yang mengalir dari kedua telapak tangan. Terjadi tekanan kencang dilambung sebelah kiri yang akan menguraikan endapan kotoran atau zat kimia beracun yang terkonsumsi dari makanan dan akan didorong keluar lewat pembuangan.

6. Jurus Angka 5

Posisi kuda-kuda masih sama dengan sebelumnya, kedua tangan terbuka dan di angkat ke atas selama 17 hitungan. Kedua telapak tangan menjadi bergetar akibat timbulnya getaran elektrik yang mulai terasa dari ujung-ujung jari kedua tangan. Hal ini terjadi karena dengan gerakan ini menyedot energi dari luar dan membangkitkan energi yang ada di dalam dan akan disalurkan keseluruh sehingga badan menjadi bergetar mulai dari tangan, kepala dan ujung kaki. Pacu jantung semakin keras dan keringat keluar dari sekujur tubuh sehingga membantu proses keluarnya racun-racun kimia yang terdapat di dalam tubuh yang telah terurai dan terpisah dari darah bersih. Getaran paling terasa dibagian kepala dan telapak tangan dimana impuls ion-ion listrik memecah sel-sel darah sehingga terurai dan terpisahnya racun-racun kimia dari darah di dalam tubuh dan akan dikeluarkan lewat pori-pori yang terbawa oleh keringat. Setelah badan terasa panas dan keluar keringat diganti

dengan hawa sejuk dan segar yang menjalar di sekujur tubuh.

7. Jurus Angka 6

Posisi kuda-kuda turun ke bawah kaki kiri ditekuk, kaki kanan lurus ke samping berbalik arah 90 derajat, tangan kiri memegang lutut kiri, tangan kanan memegang jari kaki kanan. Gerakan ini memperlancar peredaran darah di sekitar kaki, tangan, pinggang dan tulang ekor (Gerakan ini dilakukan selama 17 detik). Gerakan ini akan mulai mengaktifkan sel-sel syaraf di daerah tangan, pertama terasa denyutan diujung ibu jari berpindah-pindah dari atas ke bawah juga di lengan bagian bawah terasa getarannya kemudian ke pangkal lengan. Ada tekanan yang menarik sel-sel syaraf di bagian leher, di belakang punggung khususnya bagian belikat kanan terasa ke dalam, sel-sel di sekitar tangan diaktifkan dan terasa berdenyut-denyut, kemudian di antara paru-paru sebelah kanan terasa panas dan mendorong saluran pernafasan menjadi terbuka dan lancar.

8. Jurus Angka 7

Posisi kuda-kuda seperti jurus angka 6, posisi tangan kiri horizontal di depan ulu hati. Telapak tangan kiri mengarah ke bawah, tangan kanan di depan pusar telapak tangan mengarah ke atas. Gerakan ini dilakukan selama 17 detik. Perut terasa dipompa dan tekanannya terasa ke luar sehingga di bagian ulu hati ada yang menekan untuk beberapa saat dan kemudian lega kembali. Di bagian perut sebelah bawah menjadi hangat, juga pinggul terasa tekanan dan tarikan yang kuat. Gerakan ini mengeluarkan hawa dingin dan sejuk dari ulu hati yang mengalir ke hidung. Terjadi denyutan di dalam perut, sehingga isi perut seperti digerak-gerakan. Posisi telapak tangan kiri di atas di depan ulu hati dan telapak tangan kanan di bawah di depan pusar. Kalau tangan kiri

ditekan ke bawah terjadi tekanan juga di dalam perut, yaitu tarikan ke bawah dan jika tangan kanan di tekan ke atas terjadi juga dorongan ke atas di dalam perut. Jadi antara gerakan yang di luar gerakan yang di dalam terjadi persamaan yaitu jika di luar di gerakan, di dalam juga ikut bergerak. Dalam posisi angan seperti ini, membuat udara yang ada di dalam lambung dipadatkan sehingga bias kita atur pergerakan udara di dalam tubuh kita mau digerakan kea rah mana, sesuai dengan tujuan pengobatan yang diinginkan.

9. Jurus Angka 8

Posisi kuda-kuda di bawah, dari kuda-kuda jurus angka 7, kaki kiri ditekuk, kaki kanan melangkah ke depan, telapak tangan kiri terbuka di depan hulu hati, tangan kanan di tekuk di depan tangan kiri telapak tangan terbuka. Gerakan ini dilakukan selama 17 detik.

10. Jurus Angka 9

Kaki kiri ditarik turun, kaki kanan ditarik ke belakang berputar 90 derajat membentuk posisi duduk sila, 4 jari tangan kiri dipegang oleh 5 jari tangan kanan, simpan di depan ulu hati. Gerakan ini merupakan penyatuan 4 unsur yan ada dalam tubuh manusia yaitu air, api, angina dan tanah menjadi 5 dalam kesempurnaan dalam raga atau tubuh kita sehingga menjadi seimbang dan sehat. Gerakan ini dilakukan selama 17 detik.

11. Jurus Angka 10

Posisi duduk sila kedua tangan disimpan di atas lutut dengan telapak tangan terbuka ke atas. Un tuk menenangkan hati, jiwa dan raga sebagai tanda keikhlasan dan mengingatkan kita kepada Tuhan yang telah menciptakan kita dan memberi segalanya. Gerakan ini dilakukan selama 17 detik.

12. Jurus Angka 0

Posisi sujud, kepala, tangan, lutut, ibu jari kaki menyentuh lantai. Sebagai tanda kita hanya menyembah kepada Tuhan dan bersyukur atas kenikmatan hidup yang telah diberkati-Nya. Gerakan ini dilakukan selama 17 detik.

F. Jurus Bukan Angka Sebagai Penyembuhan Alternatif

1. Bukan Jurus Angka I

Ø Gerakan Pertama

Badan berdiri tegak posisi telapak tangan dirapatkan di simpan di depan dada, melangkah kuda-kuda kaki kiri ditekuk ke depan, kaki kanan lurus ke belakang (posisi ini dilakukan selama 17 detik). Dengan jurus ini terbentuk Vitamin A dan D yang dikumpulkan di dada. Apabila gerak dilakukan dengan benar maka paha kaki kiri menjadi tegang, ada tarikan di bagian pinggang ke arah dalam, di dada terasa hangat dan nafas lega, beberapa bagian tubuh menimbulkan getaran elektrik yang dirasakan dibetis kaki kiri, pantat dan ibu jari.

Ø Gerakan Kedua (jurus 1 bukan 1)

Kedua tangan didorong ke depan telapak tangan rapat, badan didorong ke depan hitung 17 detik. Jurus ini melepaskan dan membuka sel-sel syaraf yang tersumbat di sekitar lengan, pundak dan pinggang. Paha kiri bawah akan terasa panas dan untuk melenturkan sel dan otot di bagian ini, dapat dilakukan dengan pemanasan. Betis kanan menjadi tertarik dan tegang, hal ini dimaksudkan

untuk melancarkan sumbatan-sumbatan pembuluh darah di betis. Getaran juga dirasakan diibu jari tangan kiri, hal tersebut mengakibatkan ion-ion listrik yang akan diibu jari dan menghidupkan sel-sel menyambung kebagian tubuh lainnya. Pundak menjadi tegang dan terjadi tegangan di kedua lengan dan tangan, punggung menjadi tertarik dan sel syaraf mulai dari otot belikat meregang dan panas.

Ø Gerakan Ketiga (jurus 1 bukaan 2)

Kedua tangan ditarik dan dibuka, kemudian disimpan di samping dada dengan telapak tangan mengarah ke bawah posisi masih doyong ke depan. Gerakan ini dilakukan selama 17 detik. Jurus ini melegakan dan membuka rongga pernafasan, membuka sumbatan sel sekitar bahu dan kepala bagian belakang. Karena terbentuknya hawa hangat di sekitar dada dan pundak. Akibatnya terbentuknya pemanasan di sekitar bagian tersebut. Belikat kanan menjadi bergetar, terjadi sedotan energi dan hawa murni dari luar melalui kedua telapak tangan.

Ø Gerakan Keempat (jurus 1 bukaan 3)

Posisi kembali keawal, badan berdiri tegak posisi telapak tangan dirapatkan dan disimpan di depan dada, hitungan 17 17 detik. Mengembalikan dan melenturkan sel-sel yang sudah dipanaskan akibat tekanan magnetic dari gerakan tadi, juga menyamakan denyut nadi dan jantung agar sirkulasi peredaran darah kembali normal. Panas terasa mulai dari jempol kaki sampai pantat dan rasanya turun naik. Punggung menjadi hangat yang keluar dari dalam tubuh. Tarikan dikaki semakin kencang, dikepala muncul getaran yang

membelah di bagian. tengah kepala. Telinga menjadi hangat dan dari leher keluar banyak keringat.

- Ø Gerakan Kelima (jurus 1 bukaan 4)
Badan membungkuk 45 derajat dengan kedua telapak tangan dirapatkan diujung jari tangan dan menyentuh ibu jari kaki. Gerakan ini dilakukan selama 17 detik. Gerakan membuat sirkulasi darah dengan daya magnetik dari bumi, mengakibatkan dan melenturkan. sel-sel syaraf dibagian kepala yang sudah tegang dan kaku akibat bekerjanya otak ketika beraktifitas. Dengan gerakan ini akan membentuk vitamin B. Perut bagian dalam sebelah kanan menjadi tegang, punggung bagian atas tertarik dan terjadi getaran. Kepala menjadi berat, tetapi dihidung menjadi plong dan lega. Ada tarikan diperut yang menyambung ke belakang punggung dan tarikan ini mendorong ke atas bagian dada. Ulu hati menjadi hangat.

- Ø Gerakan Keenam (jurus I bukaan 5)
Badan membungkuk 45 derajat dan kedua telapak tangan dirapatkan disimpan di atas pundak, hitung 17 detik. Gerakan ini melancarkan sirkulasi darah, membuka sel-sel yang tersumbat di seputar kaki dan dilentukannya kembali oleh impuls-impuls listrik yang mulai terasa dari telapak kaki dan menjalar kekaki, pinggang sampai ke kepala. Perut terasa dikosongkan, kedua telapak tangan akan saling menarik. Ibu jari kaki menjadi tertarik ke atas, sel-sel dibagian samping badan menjadi aktif dan berdenyut. Terjadi dorongan dari perut ke arah dada sebelah kanan dan bergantian

berdenyut. Punggung menjadi panas dan cairan di dalam perut dirasakan bergerak.

Ø Gerakan Ketujuh

Badan tegak lurus dan kedua telapak tangan ditarik ke atas telapak tangan rapat, hitung selama 17 detik. Melepaskan gerakan impius listrik yang tadi bereaksi dilepaskan kembali dan terjadi keseimbangan dengan alam.

Ø Gerakan Kedelapan

Posisi kembali keawal, badan berdiri tegak dan posisi telapak tangan dirapatkan disimpan di depan dada. Selanjutnya lakukan gerakan 1 s/d 7 dengan empat arah ke kiri. Hal tersebut dimaksudkan untuk membuat keseimbangan dengan alam dan keempat arah penjurus mata angin. Gerakan ini disebut jurus 4 sehat. Selanjutnya melakukan penyempurnaan dan disebut jurus 5 sempurna. Ganti gerakan kuda-kuda kaki kanan, hal ini untuk penyeimbangan, gerakan sama dan dilakukan keempat arah kanan dan diakhiri gerakan penyempurnaan. (Gambar Bukan Jurus Angka 1, dapat dilihat pada lampiran 3 gambar 2 s/d 9)

2. Gerakan Penyempurnaan

Ø Gerakan Pertama

Badan berdiri tegak posisi telapak tangan dirapatkan dan disimpan di depan dada.

Ø Gerakan Kedua

Kedua tangan dibuka lebar ke samping dan telapak tangan ke atas, posisi telapak tangan menghadap ke atas untuk menyerap udara murni (Oksigen) dan cahaya, Gerakan ini berfungsi

menyempurnakan jurus-jurus yang telah dilakukan. Untuk menyempurnakan jurus jurus yang telah di lakukan.

- Ø Gerakan Ketiga
Telapak tangan kemudian dibalik ke bawah berfungsi untuk menyerap air dan gravitasi bumi. Dengan gerakan ini akan dirasakan getaran sel-sel syaraf yang aktif mulai dari ujung-ujung jari tangan.
- Ø Gerakan Keempat
Kedua tangan diluruskan ke depan telapak tangan ke atas. Gerakan ini akan menyerap cahaya yang diubah menjadi udara hangat (02) yang masuk kedada kemudian kerongga pernafasan.
- Ø Gerakan Kelima
Telapak tangan dibalik kea rah bawah. Hal tersebut akan melahirkan udara hangat yang dialirkan keperut dan tubuh bagian bawah.
- Ø Gerakan Keenam
Kedua tangan dibuka lurus ke atas. Dengan gerakan ini menyerap unsure cahaya atau sinar ultra violet dari matahari (Vitamin D) yang diubah menjadi udara murni (02) yang terasa hangat dan akan mengendurkan sel-sel syaraf yang tegang disekujur tubuh.
- Ø Gerakan Ketujuh
Kedua tangan dibuka ke samping dan telapak tangan mengarah kemuka. Dengan gerakan ini akan membangkitkan ion-ion listrik yang ada di dalam tubuh, impuls-impuls listrik akan mulai terasa dari ujung-ujung jari dan terus menjalar

keseluruh tubuh yang berfungsi mengaktifkan sel-sel yang tidak aktif atau mati dan memperbaiki sel-sel yang rusak. Untuk menanamkan jiwa Nasionalisme dan cinta tanah air, gerakan ini dilakukan sambil menyanyikan lagu Garuda Pancasila.

Ø Gerakan Kedelapan

Terakhir simpan kedua tangan di depan dada dengan 4 jari tangan kiri dipegang oleh 5 jari tangan kanan. Hal ini menyatukan unsur yang terdapat di dalam tubuh manusia yaitu angin, api, air dan tanah (bumi) sehingga menjadi 5 Penyempurnaannya adalah jurus 4 sehat 5 sempurna.

Ø Gerakan Kesembilan

Ditutup dengan menyimpan kedua tangan di atas perut sebagai tanda bahwa kita sebagai manusia yang tidak punya daya dan upaya, karena kehendak Tuhan semuanya dapat terjadi, yang dapat menyembuhkan dan menyehatkan.

3. Bukaan Jurus Angka 2

Ø Gerakan Pertama

Badan berdiri tegak posisi telapak tangan dirapatkan dan disimpan di depan dada, melangkah kuda-kuda kaki kiri ditekuk ke depan kaki kanan lurus ke belakang posisi tangan di samping pinggang sebelah kiri dengan posisi ibu jari saling menekan. Penekanan ini berfungsi untuk merefleksikan syaraf lambung dan ginjal yang ada di telapak kanan. Hal ini berfungsi untuk menyembuhkan lambung dan ginjal serta penyakit yang diakibatkan gangguan pencernaan, hitungan 9 detik.

- Ø Gerakan Kedua (jurus 2 bukaan 1)
Posisi tangan kemudian pindah ke samping sebelah kanan, hitungan dilanjutkan sampai 17 detik. Berfungsi untuk menyeimbangkan proses penyembuhan lambung dan ginjal. Pinggul sebelah kanan berdenyut dan hidup, paha kiri menjadi panas dengan arah turun naik. Perut sebelah kiri terasa hangat dan tertarik ke pinggang arah belakang. Seluruh ibu jari tangan bergetar. Kepala bagian luar menjadi dingin dan sejuk, juga terasa hisapan udara murni masuk dari luar.

- Ø Gerakan Ketiga (jurus 2 bukaan 2)
Kuda-kuda sama dengan badan yang didoyongkan ke depan. Gerakan ini lebih terpusat terhadap bagian lambung dan ginjal bagian terdalam. Posisi tangan di samping pinggang sebelah kiri dengan posisi ibu jari saling menekan, hitung 9 detik. Kemudian posisi tangan pindah ke samping sebelah kanan, hitungan dilanjutkan sampai 17 detik. Perut sebelah kanan terasa hangat dan tertarik kepinggang arah belakang. Semua ibu jari tangan bergetar. Kepala bagian luar menjadi dingin dan sejuk, juga terasa hisapan udara murni yang masuk dari luar.

- Ø Gerakan keempat (hanya gerakan perpindahan)
Kedua tangan rapat diluruskan ke depan tanpa hitungan.

- Ø Gerakan Kelima
Kembali keposisi semula. Badan tegak kedua tangan rapat di depan dada, diputar 45 derajat kekiri atau kearah berikutnya. Dilakukan keempat arah dan diakhiri dengan gerakan

penyempurnaan. Kemudian ganti kuda-kuda kaki kanan, gerakan sama dilakukan keempat arah kanan dan diakhiri dengan gerakan penyempurnaan. (Gambar Bukaan Jurus Angka 2, dapat dilihat pada lampiran 4 gambar 10 s/d 14)

4. Bukaan Jurus Angka 3

Ø Gerakan Pertama

Badan berdiri tegak posisi telapak tangan dirapatkan dan disimpan di depan dada. Kemudian melangkah kuda-kuda kaki kiri ditekuk ke depan kaki kanan lurus kebelakang posisi tangan dibuka kesamping kepala sejajar dengan mata. Gerakan ini berfungsi untuk pengobatan sekitar telinga, hidung dan tenggorokan hitung 17 detik.

Ø Gerakan Kedua (jurus 3 bukaan 1)

Posisi kuda-kuda sama, kedua tangan terbuka lurus ke depan telapak tangan mengarah ke depan, hitung 17 detik. Dari pangkal kaki kiri akan terasa panas dan hidup. Bagian dalam atau isi perut menjadi hangat. Kedua tangan bergetar dan hangat, punggung terasa terbuka dan terasa hangat.

Ø Gerakan Ketiga (jurus 3 bukaan 2)

Posisi kuda-kuda sama, kedua tangan terbuka ditarik simpan di samping dada dan telapak tangan mengarah ke depan, hitung selama 17 detik. Kedua tangan bergetar hidup dan terasa hangat, dada serasa lapang dan terbuka, di dalam perut terjadi putaran udara padat maju kepinggang terus kebelakang dan terasa turun naik kebelakang.

- Ø Gerakan Keempat (jurus 3 bukaan 3)
Posisi kuda-kuda sama, kedua tangan terbuka, simpan di samping dada telapak tangan diputar 90 derajat mengarah ke depan, hitung 17 detik. Sel syaraf di sekitar mata terasa bergetar dan aktif, bahu kiri menjadi dingin tekanan udaranya berpusat ke dada, pembuluh darah dileher berdenyut, dan terjadi dorongan udara dari dada keperut.

- Ø Gerakan Kelima
Kembali keposisi awal, putar 45 derajat kekiri berikutnya. Gerakan dilakukan keempat arah diakhiri gerakan penyempurnaan, ganti kaki kanan gerakan sama dilakukan keempat arah kanan dan diakhiri gerakan penyempurnaan. (Gambar Bukaan Jurus Angka 3, dapat dilihat pada lampiran 5 gambar 15 s/d 19)

5. Bukaan Jurus Angka 4

- Ø Gerakan Pertama
Badan berdiri tegak posisi telapak tangan dirapatkan dan disimpan di depan dada, kemudian melangkah kuda-kuda kaki kiri ditekuk ke depan, kaki kanan lurus ke belakang posisi tangan disilang ke depan dada, tangan kanan di depan tangan kiri. Gerakan ini membuat vitamin D yang mengakibatkan rasa hangat di sekitar dada yang akan disalurkan kesekujur tubuh, hitung 17 detik. Terjadi tekanan dipunggung, perut dibagian bawah terasa ditekan dan ada dorongan ke bawah, paha bagian bawah menjadi tertarik. Dibagian dada terutama jantung berdenyut keras kearah depan sehingga terjadi dorongan yang membuka kerongga pernafasan yang mengakibatkan hidung menjadi plong dan sejuk. Kemudian kedua pangkal

lengan menjadi hangat karena ada hawa hangat yang mengalir dari kedua telapak tangan. Terjadi tekanan kencang dilambung sebelah kiri yang akan menguraikan endapan kotoran atau zat kimia beracun yang terkonsumsi dari makanan dan akan didorong keluar lewat pembuangan.

- Ø Gerakan Kedua (jurus 4 bukaan 1)
Posisi kuda-kuda sama, kedua tangan disilang lurus ke depan, hitung 17 detik. Peredaran darah mulai terasa lancar dan mengalir dari kepala ke seluruh tubuh, dibagian pundak menjadi dingin dan pinggang sebelah kiri menjadi tegang.
- Ø Gerakan Ketiga (jurus 4 bukaan 2)
Posisi kuda-kuda sama, kedua tangan disilang lurus ke bawah 23 derajat, hitung 17 detik. Jaringan sel dibagian leher menjadi dingin, sel diseputar kepala terasa hidup dan aktif, dibagian perut terasa dingin.
- Ø Gerakan Keempat (jurus 4 bukaan 3)
Posisi kuda-kuda sama, kedua tangan disilang lurus ke atas 23 derajat, hitung 17 detik. Ujung-ujung jari kedua tangan berdenyut karena jaringan sel syaraf ditelapak tangan diaktifkan oleh impuls-impuls ion listrik yang terbentuk dengan gerakan ini. Pergerakan darah yang di dalam tubuh terasa gerakannya, sehingga kedua tangan mulai menjadi panas, urat-urat leher menjadi tegang dan denyut jantung semakin cepat.
- Ø Gerakan Kelima (jurus 4 bukaan 4)
Posisi kuda-kuda sama, kedua tangan disilang dan disimpan di atas pundak, hitung 17 detik. Kaki kanan akan bergetar kuat, kedua telapak tangan

terasa panas dan sel diseputar tangan aktif, didada bagian dalam terasa dingin dan sejuk, urat leher menjadi tegang dan isi perut bergerak hidup.

- Ø Gerakan Keenam (jurus 4 bukaan 5)
Posisi kuda-kuda sama, kedua tangan disilang dan disimpan di samping kiri pinggang, hitung 17 detik. Terjadi tekanan dipinggang kanan, tangan kiri berdenyut dan menyambung kemata kanan, kedua lutut menjadi dingin sedangkan punggung terasa panas.
- Ø Gerakan Ketujuh (jurus 4 bukaan 6)
Posisi kuda-kuda sama, kedua tangan disilang dan disimpan di samping kanan pinggang, hitung 17 detik. Tangan kanan berdenyut menyambung kemata kiri, sel-sei bagian belakang kepala mulai diaktifkan sehingga terasa kehidupannya, kaki kanan bergetar kuat.
- Ø Gerakan Kedelapan
Posisi kuda-kuda sama, kedua tangan disilang tarik lurus ke depan, kembali keposisi awal, putar 45 derajat ke arah kiri. Arah berikutnya dilakukan keempat arah dan diakhiri dengan gerakan penyempurnaan. Ganti kuda-kuda kaki kanan gerakan sama dilakukan keempat arah kanan dan diakhiri dengan gerakan penyempurnaan. (Gambar Bukaan Jurus Angka 4, dapat dilihat pada lampiran 6 gambar 21 s/d 28)

6. Bukaan Jurus Angka 5

- Ø Gerakan Pertama
Badan berdiri tegak posisi telapak tangan disimpan di depan dada, melangkah kuda-kuda kaki kiri ditekuk ke depan kaki kanan lurus

kebelakang posisi kedua tangan dibuka lurus ke atas. Gerakan ini akan menyerap energi alam yaitu cahaya dan udara yang sangat dibutuhkan oleh tubuh dan diubah menjadi elektrik yang dapat mengaktifkan sel-sel yang tidak aktif, tersumbat, rusak dan mati, hitung 17 detik. Kedua telapak tangan menjadi bergetar akibat timbulnya getaran elektrik yang mulai terasa dari ujung-ujung jari kedua tangan, ini terjadi karena dengan gerakan ini menyedot energi dari luar dan mengakibatkan energi yang ada di dalam dan akan disalurkan keseluruhan tubuh sehingga badan menjadi bergetar mulai dari tangan, kepala dan ujung kaki. Pacu jantung semakin keras dan keringat keluar dari sekujur tubuh sehingga membantu proses keluarnya racun-racun kimia yang ada didalam tubuh yang sudah teurai dan terpisah darah bersih. Yang paling terasa dibagian kepala dan telapak tangan terjadi getaran-getaran impuls ion-ion listrik yang memecah sel-sel darah sehingga terurai dan terpisahnya racun-racun kimia dari darah didalam tubuh dan akan keluar lewat pori-pori terbawa oleh keringat. Setelah badan terasa panas dan keluar keringat diganti dengan hawa sejuk dan segar yang mulai menjalar disekujur tubuh, itu artinya sedikit demi sedikit darah yang tercampur dan kotor mulai dibersihkan dan dikeluarkan lewat keringat dan pembuangan.

Ø Gerakan Kedua (jurus 5 bukaan 1)

Kuda-kuda sama, kedua tangan lurus ke depan, melepaskan unsur-unsur negative dari tubuh dan menyerap unsur positif dari alam, hitung 17 detik. Terjadi sedotan energi dari luar melalui kedua telapak tangan dan masuk kedada sehingga

seputar dada menjadi dingin dan sejuk terus mengalir keperut.

- Ø Gerakan Ketiga (jurus 5 bukaan 2)
Kuda-kuda sama, kedua tangan lurus ke bawah depan menyentuh tanah (lantai). Gerakan ini menyerap unsur positif dari bumi, hitung 17 detik. Terjadi dorongan energi yang keluar dari kedua telapak tangan yang mengakibatkan bahu menjadi bergetar dan punggung terasa panas.
- Ø Gerakan Keempat (jurus 5 bukaan 3)
Kuda-kuda sama, kedua tangan ditarik lurus kebawah belakang menyentuh lantai. Gerakan ini membuat gesekan dengan gravitasi bumi, hitung 17 detik. Bahu menjadi tegang, kedua tangan panas dan kemudian mengalir ke bawah, punggung dan kepala menjadi dingin.
- Ø Gerakan Kelima (jurus 5 bukaan 4)
Kuda-kuda sama, kedua tangan tarik lurus ke samping atas membentuk sayap. Dengan gerakan ini membuka sumbatan sel di sekitar tulang belakang, dada dan kepala akan mulai terasa getaran elektrik dari telapak tangan, hitung 17 detik. Dikedua telapak tangan ada tekanan satu titik, di atas mata tepatnya dikening berdenyutdenyut. Nafas tertekan, badan terasa ringan dan kedua tangan dimulai dari bahu ke jari menjadi panas.
- Ø Gerakan Keenam
Kembali keposisi awal, badan tegak lurus, putar 45 derajat kearah kiri, arah berikutnya dilakukan keempat arah dan diakhiri dengan gerakan

penyempurnaan. Selanjutnya ganti kuda-kuda kaki kanan. Gerakan sama dilakukan keempat arah kanan dan diakhiri dengan gerakan penyempurnaan. (Gambar gerakan pertama s/d keenam, dapat dilihat pada lampiran 7 gambar 29 s/d 34) (Gambar Bukaan Jurus Angka 6, dapat dilihat pada lampiran 7 gambar 29 s/d 34)

7. Bukaan Jurus Angka 6

Ø Gerakan Pertama

Badan berdiri tegak posisi telapak tangan dirapatkan disimpan di depan dada. Melangkah kuda-kuda kaki kiri ditekuk kedepan kaki kanan lurus kebelakang posisi tangan kiri pegang lutut kiri, tangan kanan kebelakang. Gerakan ini melancarkan peredaran darah dan membuka sel-sel yang tersumbat disekitar pinggang sebelah kanan, kaki kiri sebagai patok dan kaki kanan penyeimbang, hitung 17 detik. Gerakan ini akan mulai mengaktifkan sel-sel syaraf didaerah tangan. Pertama akan terasa denyutan diujung ibu jari yang berpindah-pindah dari atas ke bawah juga dilengan bagian bawah terasa getarannya kemudian kepangkal lengan. Ada tekanan yang menarik selsesyaraf dibagian leher, dibelakang punggung khususnya bagian belikat kanan terasa ada tekanan kearah dalam. Sel-sel disekitar tangan diaktifkan dan terasa berdenyut-denyut, kemudian diantara paru-paru sebelah kanan terasa panas dan mendorong saluran pernafasan menjadi terbuka dan lancar.

Ø Gerakan Kedua (jurus 6 bukaan 1)

Kuda-kuda sama, posisi ganti tangan kanan pegang lutut kiri, tangan kiri lurus kebelakang. Dengan gerakan ini melancarkan peredaran darah

dan membuka sel-sel yang tersumbat disekitar pinggang sebelah kiri, kaki kiri sebagai patok dan kaki kanan penyeimbang, hitung 17 detik. Telapak tangan kiri akan terasa panas dan kaki kanan bergetar hebat dan menyerap energi listrik dari bumi, dibagian bahu menjadi tegang dan panas.

- Ø Gerakan Ketiga (jurus 6 bukaan 2)
Kuda-kuda sama. Posisi ganti telapak tangan kiri menempel pada pangkal bahu kanan, tangan kanan lurus kebelakang. Dengan gerakan ini membuat sentuhan elektrik kebagian paru-paru dan membuat tekanan darah menjadi normal kemudian dilepaskan lewat tangan kanan sehingga seimbang dengan alam, hitung 17 detik. Dada sebelah kiri menjadi dingin dan sejuk karena masuknya hawa murni dari telapak tangan kiri yang menempel di dada kanan.
- Ø Gerakan Keempat (jurus 6 bukaan 3)
Kuda-kuda sama, posisi ganti telapak tangan kanan menempel pada pangkal bahu kiri, tangan kiri lurus kebelakang. Dengan gerakan ini membuat sentuhan elektrik kebagian jantung dan membuat tekanan darah menjadi normal kemudian dilepaskan lewat tangan kiri sehingga seimbang dengan alam, hitung 17 detik. Dada sebelah kiri menjadi hangat, terjadi pelepasan energi dari telapak tangan kiri kemudian diganti dengan energi baru yang mengalir dari telapak tangan kiri dan mengalir keseluruh tubuh.
- Ø Gerakan Kelima
Kembali keposisi awal, badan tegak lurus posisi telapak tangan dirapatkan disimpan di depan dada. kemudian putar 45 derajat kekiri arah

berikutnya. Gerakan ini dilakukan keempat arah dan diakhiri dengan gerakan penyempurnaan. Selanjutnya ganti kuda-kuda kaki kanan dengan gerakan sama dilakukan keempat arah kanan dan diakhiri dengan gerakan penyempurnaan. (Gambar Bukaan Jurus Angka 6, dapat dilihat pada lampiran 8 gambar 35 s/d 39)

8. Bukaan Jurus Angka 7

Ø Gerakan Pertama

Badan berdiri tegak posisi telapak tangan dirapatkan dan disimpan di depan dada. Melangkah dan membentuk kuda-kuda kaki kiri ditekuk kedepan kaki kanan lurus kebelakang posisi tangan kiri horizontal didepan ulu hati telapak tangan mengarah ke bawah. Tangan kanan di depan pusar telapak tangan mengarah ke atas, hitung 17 detik. Perut terasa dipompa dan tekanannya keluar sehingga dibagian ulu hati ada yang menekan untuk beberapa saat dan kemudian terasa lega. Dibagian perut sebelah bawah menjadi hangat juga pinggul terasa tekanan dan tarikan yang kuat. Karena gerakan ini keluar hawa dingin dan sejuk dari ulu hati yang mengalir kehidung. Terjadi denyutan di dalam perut sehingga isi perut seperti digerak-gerakan. Dengan posisi telapak tangan kiri diatas didepan ulu hati dan telapak tangan kanan dibawah didepan pusar, kalau tangan kiri ditekan kebawah dan jika tangan kanan ditekan keatas terjadi juga dorongan keatas didalam perut jadi antara gerakan yang diluar dengan gerakan yang didalam terjadi persamaan yaitu jika diluar digerakan didalam juga ikut bergerak. Dengan posisi tangan seperti itu membuat udara yang ada didalam lambung didapatkan sehingga bias kita atur pergerakan

kearah mana tentunya untuk tujuan pengobatan penyakit.

- Ø Gerakan Kedua(jurus 7 bukaan 1)
Kuda-kuda sama, posisi tangan kiri mengepal di depan dada ibu jari keatas sebagai saksi, tangan kanan dibuka lurus kesamping, hitung 17 detik. Terjadi tekanan. energi yang masuk lewat telapak tangan kanan terus masuk kedada sehingga terjadi denyutan kencang dijantung.
- Ø Gerakan Ketiga (jurus 7 bukaan 2)
Kuda-kuda sama. Ganti posisi tangan kanan mengepal di depan dada dan ibu jari ke atas, tangan kiri dibuka lurus ke samping, hitung 17 detik. Terjadi pelepasan energi dari telapak tangan kiri, denyutan dijantung kembali normal, badan kembali sejuk dan dingin.
- Ø Gerakan Keempat (jurus 7 bukaan 3)
Kuda-kuda sama. Ganti posisi tangan kiri mengepal di depan dada dan ibu jari ke atas, tangan kanan lurus dibuka ke depan, hitung 17 detik. Terasa energi masuk melalui telapak tangan kanan kemudian kedada dan terasa denyutan dijantung dan rasanya hangat diteruskan ketenggorokan atau rongga pernafasan. Selain ketenggorokan terjadi juga aliran keperut sehingga terjadi getaran lembut ditubuh bagian kanan.
- Ø Gerakan Kelima (jurus 7 bukaan 4)
Kuda-kuda sama. Ganti posisi tangan kanan mengepal di depan dada dan ibu jari ke atas, tangan kiri dibuka lurus kedepan, hitung 17 detik. Terasa masuknya hawa murni yang sejuk dan

dingin melalui telapak tangan kiri kemudian kedada sehingga dada menjadi dingin.

- Ø Gerakan Keenam (jurus 7 bukaan 5)
Kuda-kuda sama. Ganti posisi tangan ditarik kedepan dada lalu kedua tangan dibuka lebar ke samping, hitung 17 detik. Terjadi getaran ion-ion listrik dimulai dari kedua telapak tangan sehingga pundak menjadi panas kemudian masuk ke dada dan selanjutnya mengalir ke bawah, terjadi getaran yang hebat dikedua kaki akibatnya badan menjadi enteng.

- Ø Gerakan Ketujuh
Keempat arah penyempurnaan. Ganti kuda-kuda Kembali keposisi awal. Badan tegak lurus posisi telapak tangan dirapatkan dan disimpan depan dada, putar 45 derajat ke kiri arah berikutnya. Gerakan dilakukan diakhiri gerakan kaki kanan gerakan sama dilakukan keempat arah kanan dan diakhiri gerakan penyempurnaan. (Gambar Bukaan Jurus 7, dapat dilihat pada lampiran 9 gambar 40 s/d 46)

9. Bukaan Jurus Angka 8

- Ø Gerakan Pertama
Badan berdiri tegak posisi telapak tangan dirapatkan dan disimpan di depan dada. Melangkah kuda-kuda kaki kiri ditekuk ke depan kaki kanan lurus kebelakang posisi tangan kiri disimpan di depan ulu hati, telapak tangan mengarah ke atas, tangan kanan ditekuk kedepan posisi pasang, hitung 17 detik. Dengan gerakan ini tangan kanan menjadi bergetar dan tangan kiri menjadi hangat. Ditenggorokan sampai kedada terasa dingin. Krtika tangan kiri digerakan naik terasa sesak didada tetapi ketika diturunkan

sedikit, napas terasa menjadi lega. Terjadi pemanasan local di sekitar leher sehingga daerah leher mengeluarkan keringat yang cukup banyak kemudian menyambung kekepala yang mengakibatkan bagian kepala menjadi hangat dan terasa peredaran darah yang mengalir dari atas kepala ke bawah. Dibagian dada terjadi penekanan ke bawah dan mengakibatkan dibagian perut menjadi terpompa dan menekan udara kebagian dalam, dada menjadi terasa dingin sampai kebelakang kebagian punggung tetapi diulu hati sebaliknya menjadi hangat dan berkeringat.

Ø Gerakan Kedua (jurus 8 bukaan 1)

Kuda-kuda sama. Ganti posisi tangan ditarik ke samping pinggang sebelah kiri, posisi ujung telapak tangan saling menyentuh, kiri di bawah dan kanan di atas. Gerakan ini untuk menyamakan denyut nadi tangan kiri dan tangan kanan yang mengakibatkan putaran gerak magnetic kesebelah kiri tubuh, hitung 17 detik. Kedua telapak tangan bergetar dan dingin, denyut nadi terasa kencang, jantung dan paru-paru menjadi sejuk dan dingin kemudian mengalir ke lambung.

Ø Gerakan Ketiga (jurus 8 bukaan 2)

Kuda-kuda sama. Ganti posisi tangan ditarik ke samping pinggang sebelah kanan. Posisi ujung telapak tangan saling menyentuh, kanan di bawah kiri di atas. Gerakan ini untuk menyamakan denyut nadi tangan kanan dan tangan kiri yang mengakibatkan putaran gerak magnetic kesebelah kanan tubuh, hitung 17 detik. Kedua telapak tangan menjadi panas, jantung dan paru-paru

tetap sejuk dan dingin, akibatnya pandangan mata menjadi semakin tajam.

- Ø Gerakan Keempat (jurus 8 bukaan 3)
Kuda-kuda sama. Posisi tangan ganti ditarik lurus ke depan, posisi telapak tangan terbuka, ujung telapak tangan saling menyentuh, kanan di bawah kiri di atas. Gerakan ini melepaskan unsure penyakit yang ada ditubuh dan dikembalikan kealam dan membentuk anti bodi terhadap penyakit, hitung 17 detik. Terjadi dorongan udara keluar melalui telapak tangan rasanya dingin.
- Ø Gerakan Kelima (jurus 8 bukaan 4)
Kuda-kuda sama, posisi tangan diputar 90 derajat lurus kedepan, posisi telapak tangan terbuka dan ujung telapak tangan saling menyentuh, kiri di bawah kanan di atas. Gerakan ini semakin memperkuat pelepasan unsur penyakit di dalam tubuh dan membentuk anti bodi dibantu dengan putaran gesekan kedua telapak tangan 90 derajat, sehingga menimbulkan gerak magnetic untuk mengaktifkan energi baru sehingga menyegarkan tubuh, hitung 17 detik. Terjadi serapan udara dari luar ke dalam melalui kedua telapak tangan, kemudian masuk keruang dada sehingga terasa dingin dan sejuk.
- Ø Gerakan Keenam (jurus 8 bukaan 5)
Kuda-kuda sama. Ganti posisi kedua tangan ditarik ke bawah dagu sambil ditekan. Hal ini melancarkan dan membuka juga mengaktifkan sel-sel yang terpusat kearah kepala, hitung 17 detik. Pandangan mata menjadi lepas dan enteng, badan semakin enteng, dada menjadi hangat dan pernapasan semakin lancar

- Ø Gerakan Ketujuh (Jurus Delapan Bukaan 6)
Kuda-kuda sama. Ganti posisi kedua tangan terbuka tertarik lurus keatas, menyerap energi baru yang dilahirkan keseluruh tubuh dan mulai terasa getarannya disekitar dada yaitu pada jantung dan paru-paru, hitung 17 detik. Terjadi udara masuk melalui kedua telapak tangan dan mengalir keseluruh tubuh sehingga badan menjadi sejuk dan dingin juga tenang dan rileks.

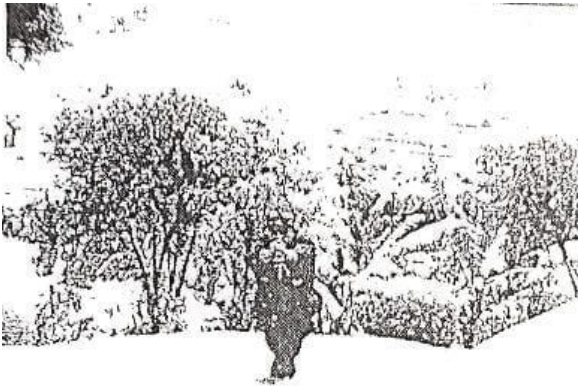
- Ø Gerakan Kedelapan
Kembali ke posisi awal. Badan tegak lurus posisi telapak tangan dirapatkan dan disimpan di depan dada, putar 45 derajat kekiri arah berikutnya. Gerakan dilakukan keempat arah gerakan diakhiri · penyempurnaan. Ganti kuda-kuda kaki kanan gerakan sama dilakukan keempat arah kanan dan diakhiri gerakan penyempurnaan. (Gambar Bukaan Jurus Angka 8, dapat dilihat pada lampiran 10 gambar 47 s/d 54)

G. Penguasaan Jurus Silat Angka Melalui Media Gambar.

- Ø Bukaan Jurus Angka 1 Gerakan Pertama s/d Gerakan Kedelapan



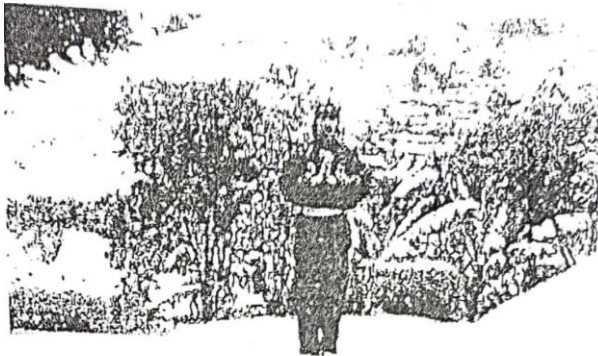
Gambar 7.2 Gerakan Pertama



Gambar 7.3 Gerakan Kedua (Jurus 1 Bukaan 1)



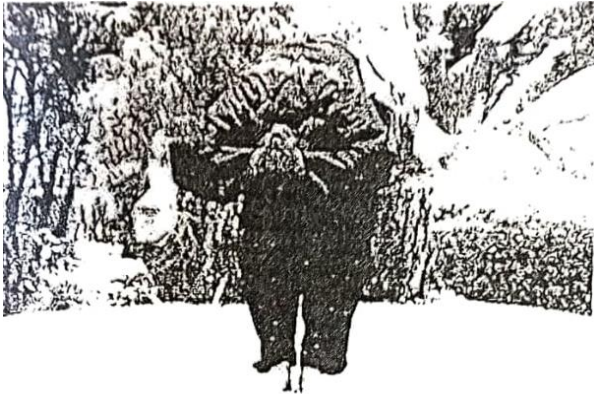
Gambar 7.4 Gerakan Ketiga (Jurus 1 Bukan 2)



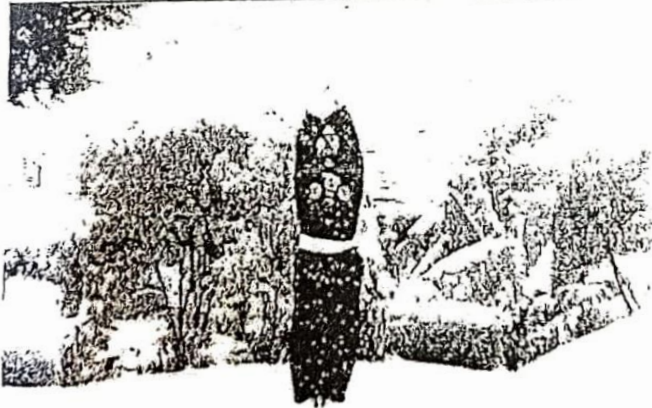
Gambar 7.5 Gerakan Keempat (Jurus 1 Bukan 3)



Gambar 7.6 Gerakan Kelima (Jurus 1 Bukaan 4)



Gambar 7.7 Gerakan Keenam (Jurus 1 Bukaan 5)



Gambar 7.8 Gerakan Ketujuh



Gambar 7.9 Gerakan Kedelapan

Lampiran 4 ;

Ø Bukaan Jurus Angka 2 Gerakan Pertama s/d Gerakan Kelima



Gambar 7.10 Gerakan Pertama Jurus Bukaan 2



Gambar 7.11 Gerakan Kedua (Jurus 2 Bukaan 1)



Gambar 7.12 Gerakan Ketiga (Jurus 2 Bukaan 2)



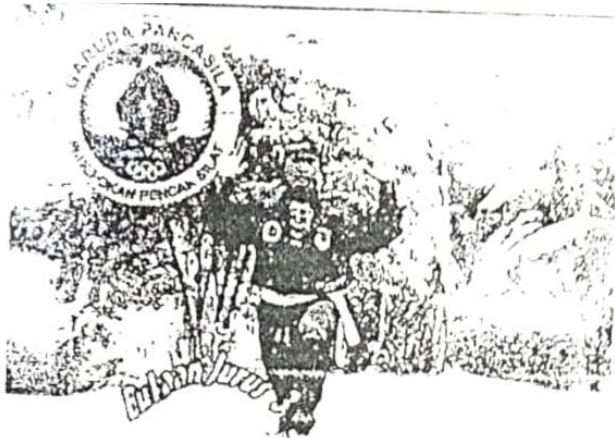
Gambar 7.13 Gerakan Keempat (Hanya Gerakan Perpindahan)



Gambar 7.14 Gerakan Kelima

Lampiran 5 ;

Ø Bukaan Jurus Angka 3 Gerakan Pertama s/d
Gerakan Kelima



Gambar 7.15 Gerakan Pertama Bukaan Jurus Angka 3



Gambar 7.16 Gerakan Kedua (Jurus 3 Bukaan 1)



Gambar 7.17 Gerakan Ketiga (Jurus 3 Bukaan 2)



Gambar 7.18 Gerakan Keempat (Jurus 3 Bukaan 3)



Gambar 7.18 Gerakan Kelima

Lampiran 6 ;

Ø Bukaan Jurus Angka 4 Gerakan Pertama s/d Gerakan Kedelapan



Gambar 7.19 Gerakan Pertama Bukaan Jurus Angka 4



Gambar 7.20 Gerakan Kedua (Jurus 4 Bukaan 1)



Gambar 7.21 Gerakan Ketiga (Jurus 4 Bukaan 2)



Gambar 7.22 Gerakan Keempat (Jurus 4 Bukaan 3)



**Gambar 7.23 Gerakan Kelima
(Jurus 4 Bukaan 4)**



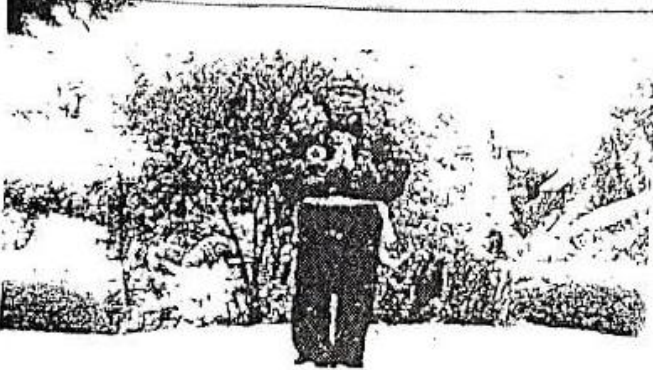
**Gambar 7.24 Posisi Kedua
Tangan di Belakang**



Gambar 7.25 Gerakan Keenam (Jurus 4 Bukaan 5)



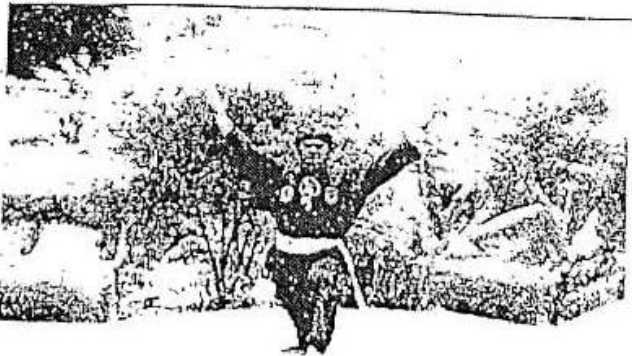
Gambar 7.26 Gerakan Ketujuh (Jurus 4 Bukaan 6)



Gambar 7.27 Gerakan Kedelapan

Lampiran 7 ;

Ø Bukan Jurus Angka 5 Gerakan Pertama s/d Gerakan Keenam



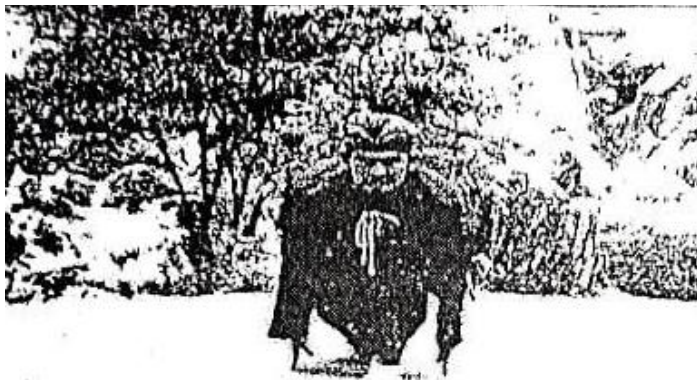
Gambar 7.28 Gerakan Pertama Bukan Jurus Angka 5



Gambar 7.29 Gerakan Kedua (Jurus 5 Bukaan 1)



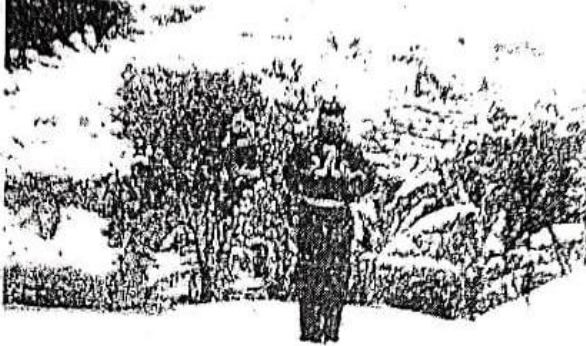
Gambar 7.30 Gerakan Ketiga (Jurus 5 Bukaan 2)



Gambar 7.31 Gerakan Keempat (Jurus 5 Bukaan 3)



Gambar 7.32 Gerakan Kelima (Jurus 5 Bukaan 4)



Gambar 7.33 Gerakan Keenam

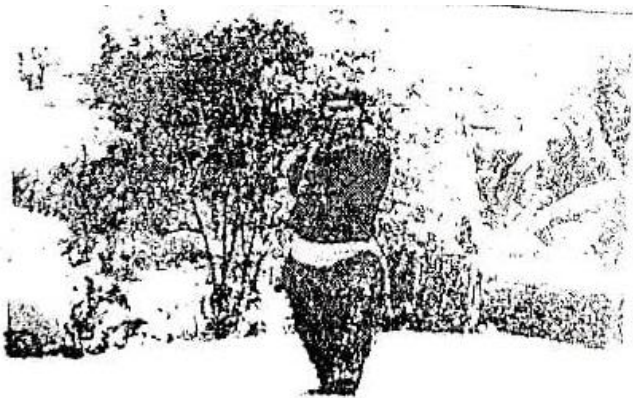
Ø Bukan Jurus Angka 6 Gerakan Pertama s/d Gerakan Kelima



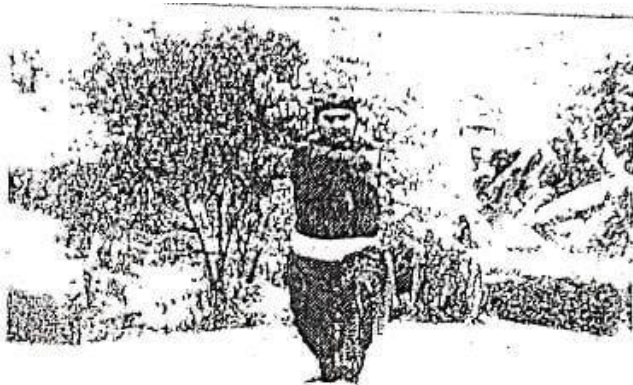
Gambar 7.34 Gerakan Pertama Bukan Jurus Angka 6



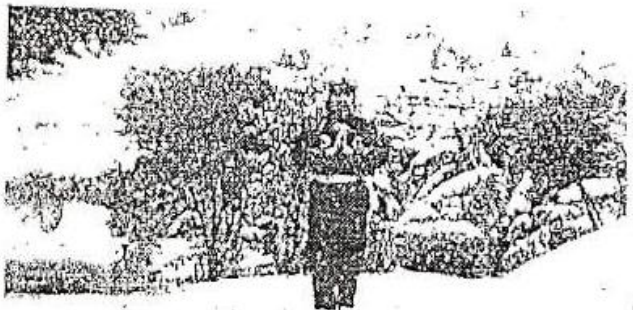
Gambar 7.35 Gerakan Kedua (Jurus 6 Bukaan 1)



Gambar 7.36 Gerakan Ketiga (Jurus 6 Bukaan 2)



Gambar 7.37 Gerakan Keempat (Jurus 6 Bukaan 3)

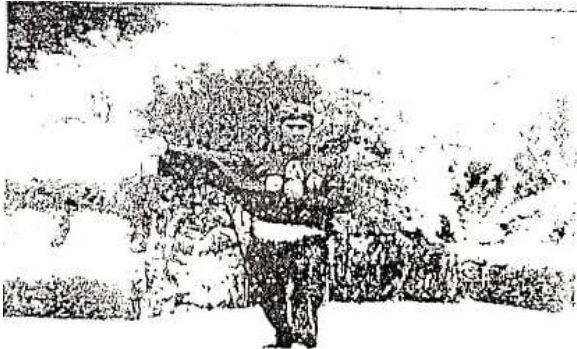


Gambar 7.38 Gerakan Kelima

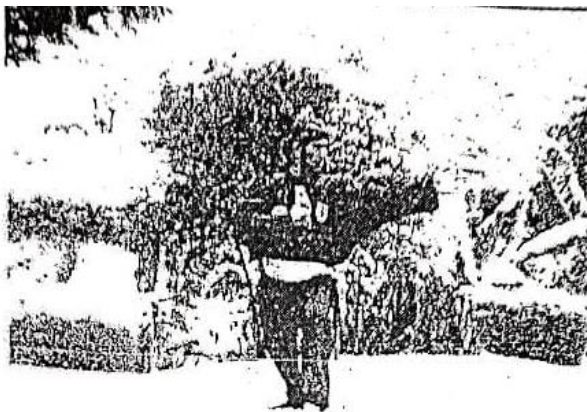
Ø Bukaan Jurus Angka 7 Gerakan Pertama s/d Gerakan Ketujuh



Gambar 7.39 Gerakan Pertama Bukaan Jurus Angka 7



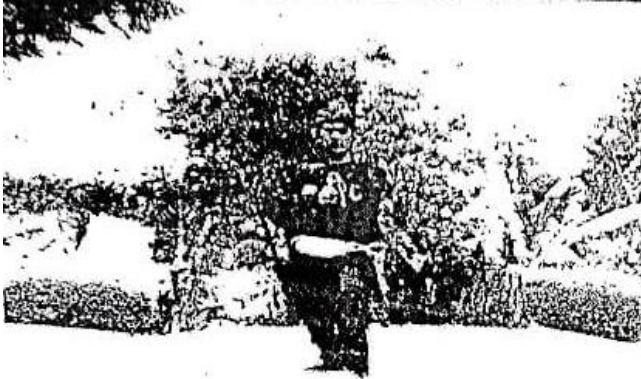
Gambar 7.40 Gerakan Kedua (Jurus 7 Bukaan 1)



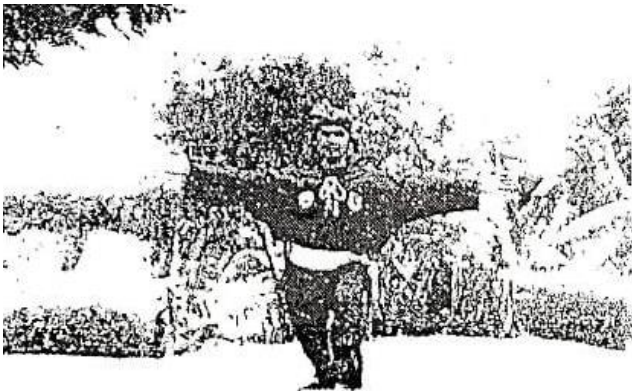
Gambar 7.41 Gerakan Ketiga (Jurus 7 Bukaan 2)



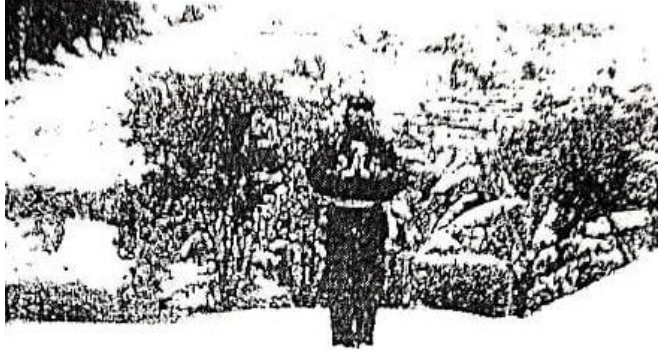
Gambar 7.42 Gerakan Keempat (Jurus 7 Bukaan 3)



Gambar 7.43 Gerakan Kelima (Jurus 7 Bukaan 4)



Gambar 7.44 Gerakan Keenam (Jurus 7 Bukaan 5)



Gambar 7.45 Gerakan Ketujuh

Ø Bukanan Jurus Angka 8 Gerakan Pertama s/d Gerakan Kedelapan



Gambar 7.46 Gerakan Pertama Jurus Angka 8



Gambar 7.47 Gerakan Kedua (Jurus 8 Bukaan 1)



Gambar 7.48 Gerakan Ketiga (Jurus 8 Bukaan 2)



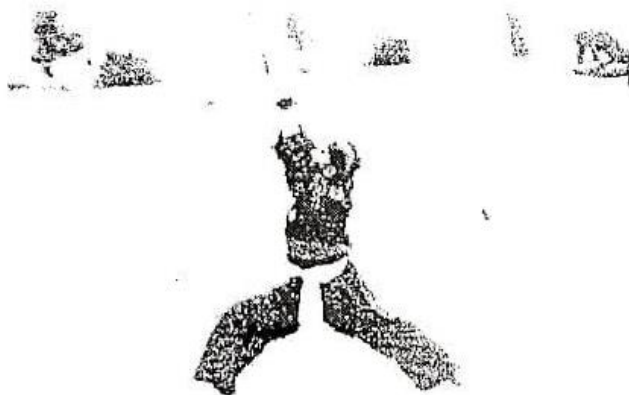
Gambar 7.49 Gerakan Keempat (Jurus 8 Bukaan 3)



Gambar 7.50 Gerakan Kelima (Jurus 8 Bukaan 4)



Gambar 7.51 Gerakan Keenam (Jurus 8 Bukaan 5)



Gambar 7.52 Gerakan Ketujuh (Jurus 8 Bukaan 6)



Gambar 7.53 Gerakan Kedelapan
(Foto : Hasil Reproduksi Dokumentasi/Arsip Padepokan,
2006)

a. Penggunaan Jurus Silat Angka Dalam Penyembuhan Alternatif

Penggunaan jurus dalam penyembuhan alternative, disesuaikan dengan penyakit yang diderita oleh orang yang akan disembuhkan (pasien). Berbagai orang (pasien) yang pernah datang dan berobat di padepokan ini, diantaranya dikarenakan berbagai penyakit seperti kanker, ketergantungan narkoba, heroin, kecanduan alcohol, infeksi tulang punggung, migraine dan nyeri perut sebelah, stroke, sakit pinggang lambung dan dada, maag kronis, pilek yang berkepanjangan, radang tenggorokan, ambient berat, maupun asam urat.

1. Kecanduan Narkoba

Di negara kita, Indonesia masalah merebaknya penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan berbahaya (narkoba) kian hari kian meningkat. Banyaknya korban yang ditemukan akibat pemakaian narkoba secara berlebihan (over dosis), nampaknya masalah yang

berkaitan dengan narkoba ini masih belum mereda (bahkan cenderung meningkat), apalagi diberantas hingga tuntas. Untuk menangani masalah penyembuhan orang (pasien) yang telah ketergantungan narkoba, PPSGP secara proaktif menerapkan atau melakukan penyembuhan alternative melalui pengolahan jurus dan racikan obat tradisional. Sikap proaktif ini dilakukan demi keselamatan Bangsa dan Negara dengan memikirkan, mengambil langkah dalam tindakan-tindakan positif untuk memperbaiki keadaan.

Berdasarkan studi literature (khususnya bidang kedokteran) yang disebut narkoba adalah zat dan obat-obatan berbahaya dan - narkotika yang disalahgunakan dalam penggunaannya. Akibat penyalahgunaan tersebut adalah kecanduan, kerusakan otak dan organ tubuh, menjadi gila atau hilang ingatan, hidup tidak bergairah, emosi kurang terkendali (temperamentalis), bahkan dapat mengakibatkan kematian. Kesemua kerusakan itulah yang menjadi penyebab kehancuran kehidupan individu, kelompok dan lebih luas lagi yaitu kehidupan sosialnya. Hal itu juga menjadi rongrongan bagi kelangsungan dan perkembangan Negara dan Bangsa.

Pasien yang hendak menyembuhkan ketergantungan narkoba, diberikan jurus silat yang dipergunakan khusus untuk penyembuhan ketergantungan narkoba, yaitu jurus bukaan 4325. Jurus 4 dengan kuda-kuda di bawah, dilakukan dengan posisi badan berdiri tegak posisi telapak tangan dirapatkan dan di simpan di dada, selanjutnya melangkah kuda-kuda kaki kiri ditekuk ke depan lutut, kaki kanan menyentuh lantai, posisi tangan disilang di depan dada tangan kanan di depan tangan kiri. Gerakan ini membuat vitamin D yang mengakibatkan rasa hangat di sekitar dada yang akan disalurkan kesekujur tubuh, hitung 17 detik. Terjadi tekanan dipunggung, perut bagian bawah terasa ditekan dan ada dorongan ke bawah. Paha bagian bawah menjadi tertarik, dibagian dada

terutama jantung berdenyut keras ke arah depan, sehingga terjadi dorongan yang membuka kerongga pernapasan yang mengakibatkan hidung menjadi plong dan sejuk. Kemudian kedua pangkal lengan menjadi hangat karena ada hawa hangat yang mengalir dari kedua telapak tangan. Terjadi tekanan kencang dilambung sebelah kiri yang akan menguraikan endapan kotoran atau zat beracun yang dikonsumsi seperti Narkoba dan akan didorong ke luar lewat pembuangan.

Jurus 3 dengan kuda-kuda di bawah dilakukan dengan badan berdiri tegak posisi telapak tangan dirapatkan dan disimpan di depan dada. Kemudian melangkah kuda-kuda kaki kiri ditekuk ke depan kaki kanan lurus ke belakang posisi tangan dibuka kesamping kepala sejajar dengan mata. Gerakan ini berfungsi untuk pengobatan sekitar telinga, hidung dan tenggorokan hitung 17 detik. Terjadi getaran di kedua telapak tangan, bagian dada akan tertarik dan terbuka lebar sehingga membuka saluran pernafasan yang akan membuat sirkulasi udara semakin lancar. Ada tekanan di bawah pusar yang mendorong ke bawah yaitu untuk membantu mengeluarkan cairan kotor yang telah tercampur dengan Narkoba dan mengendap sehingga akan mudah dikeluarkan. Paha kanan menjadi tertarik, lengan terasa dingin dan segar, ada tarikan disekitar perut yang mengarah ke bagian belakang sehingga terjadi tekanan ketulang ekor.

Jurus 2 dengan kuda-kuda di atas dilakukan dengan badan berdiri tegak posisi telapak tangan dirapatkan dan disimpan di depan dada, melangkah kuda-kuda kaki kiri ditekuk ke depan kaki kanan lurus ke belakang posisi tangan di samping pinggang sebelah kiri dengan posisi ibu jari saling menekan. Penekanan ini berfungsi untuk mereflesi syaraf lambung dan ginjal yang ada di telapak kanan. Hal ini berfungsi untuk menyembuhkan lambung dan ginjal serta penyakit yang diakibatkan gangguan pencernaan, hitungan 9 detik. Posisi tangan kemudian

pindah ke samping sebelah kanan, hitungan dilanjutkan sampai 17 detik. Terjadi tekanan di kedua jari-jari tangan, mulai terasa peredaran darah yang mengalir dari atas kepala ke bawah, dari pundak terus ke dada yang mengakibatkan badan menjadi sejuk dan segar. Peredaran darah mengalir semakin cepat dari atas kepala tadi sampai ke kaki yang mengakibatkan rasa hangat di dalam tubuh.

Jurus 5 dengan kuda-kuda di atas dilakukan dengan badan berdiri tegak posisi telapak tangan disimpan di depan dada, melangkah kuda-kuda kaki kiri ditekuk ke depan kaki kanan lurus ke belakang posisi kedua tangan dibuka lurus ke atas. Gerakan ini akan menyerap energi alam yaitu cahaya dan udara yang sangat dibutuhkan oleh tubuh dan diubah menjadi elektrik yang dapat mengaktifkan sel-sel yang tidak aktif, tersumbat, rusak dan mati, hitung 17 detik. Kedua telapak tangan menjadi bergetar akibat timbulnya getaran elektrik yang mulai terasa dari ujung-ujung jari kedua tangan. Ini terjadi karena dengan gerakan ini menyedot energi dari luar dan mengakibatkan energi yang ada di dalam dan akan disalurkan keseluruh tubuh sehingga badan menjadi bergetar mulai dari tangan, kepala dan ujung kaki. Pacu jantung semakin keras dan keringat keluar dari sekujur tubuh sehingga membantu proses keluarnya racun-racun kimia yang ada di dalam tubuh yang sudah terurai dan terpisah darah bersih. Bagian badan yang paling terasa adalah bagian kepala dan telapak tangan terjadi getaran-getaran impuls ion-ion listrik yang memecah sel-sel darah sehingga terurai dan terpisahnya racun-racun kimia dari darah di dalam tubuh dan akan keluar lewat pori-pori terbawa oleh keringat.

Setelah badan terasa panas dan keluar keringat diganti dengan hawa sejuk dan segar yang mulai menjalar disekujur tubuh, itu artinya sedikit demi sedikit darah yang tercampur dengan Narkoba. Badan berdiri tegak

posisi telapak tangan disimpan di depan dada, melangkah kuda-kuda kaki kiri ditekuk ke depan kaki kanan lurus ke belakang posisi kedua tangan dibuka lurus ke atas. Gerakan ini akan menyerap energi alam yaitu cahaya dan udara yang sangat dibutuhkan oleh tubuh dan diubah menjadi elektrik yang dapat mengaktifkan sel-sel yang tidak aktif, tersumbat, rusak dan mati, hitung 17 detik. Kedua telapak tangan menjadi bergetar akibat timbulnya getaran elektrik yang mulai terasa dari ujung-ujung jari kedua tangan. ini terjadi karena dengan gerakan ini menyedot energi dari luar dan mengakibatkan energi yang ada di dalam dan akan disalurkan keseluruh tubuh sehingga badan menjadi bergetar mulai dari tangan, kepala dan ujung kaki. Pacu jantung semakin keras dan keringat keluar dari sekujur tubuh sehingga membantu proses keluarnya racun-racun kimia yang ada didalam tubuh yang sudah terurai dan terpisah darah bersih. Bagian badan yang paling terasa adalah bagian kepala dan telapak tangan, dimana terjadi getaran-getaran impuls ionion listrik yang memecah sel-sel darah sehingga terurai dan terpisahnya racun-racun kimia dari darah di dalam tubuh dan akan keluar lewat pori-pori terbawa oleh keringat. Setelah badan terasa panas dan keluar keringat diganti dengan hawa sejuk dan segar yang mulai menjalar disekujur tubuh, itu artinya sedikit demi sedikit darah yang tercampur dan kotor mulai dibersihkan dan dikeluarkan lewat keringat dan pembuangan.

2. Penyakit Kanker Darah (Leukimia)

Gabungan penyakit yang disebut "kanker" telah menyerang berbagai orang diberbagai bangsa di dunia ini. Dewasa ini kanker telah menjadi jauh meraja lela daripada waktu-waktu sebelumnya. Di dunia industri, dimana korban penyakit menular telah menurun secara dramatis, kanker yang nampaknya sangat licik, tidak mudah dijelaskan dan lebih sering mengakibatkan

kematian. Hal tersebut merupakan' misteri dan teror bagi banyak orang. Penyakit kanker sebenarnya hamper sama dengan semua penyakit, terutama adalah hasil dari interaksi antara berbagai organisme dengan lingkungannya. Kanker yang menyerang pada diri manusia berasal dari faktor-faktor lingkungan, dan itu secara teoretis dapat dicegah. Dalam ilmu kedokteran (medis), rokok dan konsumsi alkohol; polutan-polutan dalam udara, air, makanan, dan tanah; bahkan bahan kimia beracun di tempat-tempat kerja atau produksi-produksi pabrik; dan banyak sedikitnya tubuh terkena cahaya matahari serta radiasi yang mengionkan, semuanya mempengaruhi tingkat-tingkat kanker. Kanker yang berakar pada berbagai kebiasaan kultural dan pola-pola teknik adalah sebagaimana dikemukakan oleh peneliti disebut sebagai "suatu penyakit sosial".

Orang bisa saja berhenti merokok atau menghindari tempat-tempat yang penuh dengan asap rokok. Sampai tingkat tertentu, mereka juga bisa mengontrol menu makanan mereka serta mengatur banyaknya cahaya matahari yang mengenai tubuhnya. Tetapi berbagai pencemar seperti sisa-sisa radioaktif menampilkan jenis tantangan lainnya. Kekuatan-kekuatan sosial yang lebih luas menentukan tingkat ketertekanan tiap orang. Sama halnya, obat-obatan yang merangsang kanker merupakan bahaya yang pengawasannya memerlukan langkah-langkah bersama. Dalam teori, tiap orang bisa menentukan pengobatan medisnya sendiri. Tetapi dalam prakteknya hanya sedikit yang bisa melaksanakannya. Pasien yang melakukan penyembuhan di PPSGP sebelumnya tidak memiliki pengetahuan atau rasa percaya diri untuk mempertanyakan tepat tidaknya suatu resep obat-obatan. Mereka umumnya menggantungkan diri pada para penyembuh yang membimbing mereka selama proses penyembuhan mereka jalani.

Penyakit kanker darah atau leukemia disebabkan oleh

kondisi meningkatnya jumlah sel darah putih (leukosit) yang tidak matang (abnormal), menurunnya jumlah sel darah merah (eritrosit), dan berkurangnya keeping darah (trombosit) dalam darah. Orang yang terserang penyakit leukimia akan menderita kekuarangan darah (anemia) dan akan mudah terkena infeksi yang disebabkan berbagai penyakit. Penyakit leukemia dapat disebabkan oleh virus, radiasi sinar gelombang pendek, atau gabungan beberapa factor yang membuat terjadinya penyimpangan (abrasi) kromosom yang melibatkan perpindahan atau kelaian pada urutan basa DNA onkogen. DNA onkogen adalah gen yang menyebabkan kanker.

Proses kanker ini penyembuhan penyakit menggunakan bukaan jurus 365841. Kombinasi jurus ini akan menghasilkan. cntakan energi listrik yang berfungsi memisahkan virus dengan sel darah. Entakan energi listrik juga akan menyebabkan udara murni menckan virus sehingga terdorong. keluar. Seluruh sel di dalam tubuh diaktifkan, sehingga setiap bagian yang terserang akan membentuk antibodi untuk melawan dan menekan virus.

Setelah melakukan kombinasi jurus ini, akan terjadi perubahan-perubahan, seperti darah kembali bersih dan lancer tanpa harus mencuci atau menggantinya dengan darah yang baru. Hal ini akan membuat sirkulasi darah di dalam tubuh kembali normal, sehingga daya tahan tubuh terhadap serangan penyakit akan lebih baik dan aktif.

3. Penyakit Jantung

Djoyodibroto (2003: 90), mengklasifikasikan organ jantung menjadi empat rongga yaitu dua buah serambi dan dua buah bilik. Rongga ini dibentuk oleh dinding yang berwujud alat jantung atau makardium. Di dalam alat jantung terdapat pembuluh darah yang dinamai pembuluh darah koroner. Pembuluh darah koroner ini dialiri darah yang memberi makanan dan oksigen kepada.

alat jantung, pasokan makanan dan oksigen kepada otot jantung yang harus mencukupi kebutuhan. Untuk itu aliran darah pembuluh koroner harus bias mencukupi kebutuhan darah pada otot jantung. Harus diingat bahwa otot jantung tidak pernah berhenti berkontraksi selama manusia hidup. Oleh karenanya otot jantung selalu butuh makanan dan oksigen yang cukup untuk melakukan kegiatannya. Sedikit saja kekurangan oksigen dan bahan makanan, maka sel-sel otot ini akan mengalami kerusakan atau nekrotis. Dinding jantung yang mengalami nekrotis, disebut sedang mengalami infark miokordium. Saat otot jantung kekurangan oksigen, akan menimbulkan rasa nyeri di daerah dada kiri yang menyebar ke bahu kiri sampai ketangan kiri. Rasa nyeri ini akan hilang apabila jumlah darah yang mengalir ke otot jantung kembali mencukupi kebutuhan otot tadi. Dengan beristirahat aktivitas jantung akan berkurang, rasa nyeripun akan berkurang sampai rasa nyeri tersebut hilang sama sekali.

Secara medis (kedokteran) cara pencegahan agar tidak terjadi penyempitan pembuluh darah di jantung, maka kita harus mengupayakan kadar kolesterol darah normal dengan cara diet seimbang, tidak merokok dan berkonsultasi ke dokter apabila kolesterol tinggi. Mengusahakan agar kadar gula darah normal dengan cara diet seimbang dan tidak berlebihan, serta konsultasi ke dokter bila kadar gula darah kita tinggi. Mengusahakan agar tekanan darah normal dengan cara mengurangi stress, istirahat yang cukup serta konsultasi ke dokter bila tekanan darah tinggi.

Melalui penyembuhan alternatif cara pencegahan terjadinya penyakit jantung (penyempitan pembuluh darah) dapat dilakukan dengan olah kombinasi bukaan jurus 531. Untuk penyembuhan dan pencegahan dilakukan dengan cara membuka rongga saluran pernapasan dengan menggunakan jurus 5. Jurus ini akan

menormalkan kembali detak jantung dan memperlancar peredaran darah ke seluruh tubuh. Jurus ini dilakukan dengan cara mengangkat kedua belah tangan terbuka ke atas membentuk huruf V.

Selanjutnya, membuat sirkulasi darah dan udara agar kembali seimbang di seputar dada, tenggorokan, hidung, dan telinga dengan menggunakan jurus 3. Caranya dilakukan dengan memosisikan kedua telapak tangan di samping telinga kiri dan kanan. Berikutnya, menstabilkan denyut jantung dan menyamakannya dengan denyut nadi tangan. Ini dilakukan agar peredaran darah yang dipompa dari jantung ke tangan dan seluruh tubuh sama dan seimbang. Caranya, memosisikan kedua belah telapak tangan dan dirapatkan di depan dada. Posisi ini akan merangsang terbentuknya vitamin D yang menimbulkan hawa murni dan hangat di seputar dada, sehingga dada, terutama jantung, tidak akan kedinginan lagi. Jurus ini dilakukan sebanyak empat putaran dengan menghadap kearah empat penjuru mata angin. Hal ini dilakukan agar terjadi sirkulasi darah akibat proses putaran dan gerak tubuh. Jurus ini, selain membuat penderita penyakit jantung mudah disembuhkan, juga dapat dimanfaatkan untuk mencegah penyakit jantung.

Jurus 1 cukup dilakukan secara bulak-balik kearah kiri dan kanan, penderita akan banyak mengalami kemajuan menuju sehat. Apalagi jika terapi jurus ini dilakukan secara telaten dan berulang-ulang setiap hari. Setelah hari kedelapan, penderita jantung dapat benar-benar sembuh. Ini dapat dibuktikan dengan cara pemeriksaan medis (kedokteran).

4. Penyakit AIDS (Acquired Immuno Deficiency Syndrome)

Aids atau Acquired Immuno Deficiency Syndrome disebabkan oleh yang Human Immunodeficiency Virus (HIV). Penyakit ini ditandai dengan tubuh. adanya

syndrome menurunnya system kekebalan Penderita AIDS sangat mudah terkena infeksi oportunistik dan kanker. Masa inkubasi atau jarak waktu antara masuknya virus ke dalam tubuh sampai terjadinya gejala sakit, berlangsung antara 6 bulan sampai lebih dari 10 tahun dengan rata-rata 60 bulan. Selama masa inkubasi bisa diadaptasi gejala-gejala non spesifik yang disebut AIDS Related Complex, yaitu: adalah penyakit

Ø Gejala mayor :

- a) Penurunan berat badan lebih dari 10 %
- b) Diare kronik lebih dari satu bulan
- c) Demam lebih dari satu bulan

Ø Gejala minor:

- a) Batuk lebih dari satu bulan
- b) Dermatitis
- c) Herpes Zoster
- d) Kandidiasis di mulut
- e) Linfadenopati

Penyakit HIV menyebabkan kerusakan 7 sel saraf pada otak bagian belakang. Karena itu yang perlu dilakukan pertama kali adalah mengembalikan jaringan sel yang rusak dengan membalikan sel ini kembali pada posisi semula. Penularan HIV dapat melalui cairan darah, air mani, cairan vagina. Penularannya melalui hubungan seksual, transfusi darah, alat suntik, dari ibu hamil kepada janin yang dikandungnya. Jika sipenderitanya telah sembuh, sel sarafnya akan kembali berubah warna menjadi biru kehijau-hijauan. Untuk memutar 7 sel saraf ini, ada jurus khusus yang langsung dapat mengubah inti sel saraf sehingga dapat bergetar atau hidup. Gerakan yang mengandung energi listrik ini akan menjadi magnetis dan memutar sel saraf kembali ke posisi semula.

Secara medis (kedokteran) cara menghindari AIDS (HIV) dapat dilakukan dengan hidup menurut tuntutan atau ajaran agama, apabila melakukan suntikan hendaknya menggunakan semprit disposable dan

transfusi darah setelah skrining ketat terhadap HIV. Adapun pengobatan AIDS (HIV) melalui penyembuhan alternatif yang dilakukan di PPSGPS adalah dengan melakukan kombinasi jurus pembukaan 442579. Kuda-kuda pada jurus bukaan 425 dapat dilakukan dengan kuda-kuda atas kanan depan atau menggunakan kudakuda bawah sambil duduk. Khusus jurus 4 dilakukan sebanyak 2 kali gerakan, sehingga kombinasi jurus bukaan menjadi 442579.

Untuk mengubah susunan sel yang rusak, kombinasi pembukaan jurus tersebut di atas harus dilakukan dengan lembut dan mengalun. Hal ini dikarenakan jaringan sel saraf sangat lembut. Gerakan lembut ini dapat menghidupkan kembali jaringan sel yang telah mati atau rusak. Getaran ini akan menghasilkan impuls-impuls (perambatan rangsangan dalam urat saraf) ion listrik yang akan mengaktifkan jaringan sel dalam tubuh, sehingga terjadi getaran listrik pada sel-sel tersebut. Meskipun setiap sel tidak berhubungan langsung, jika beberapa sel sudah dapat digetarkan, sel-sel itu akan dapat menggetarkan sel-sel lainnya. Ini disebabkan oleh percikan ion-ion listrik yang saling bersentuhan. Setelah proses mengaktifkan beberapa sel saraf selesai, dilanjutkan dengan proses pemulihan secara fisik dan kejiwaan.

5. Penyakit Stroke

Stroke merupakan serangan yang ditakuti oleh banyak orang. Hal ini dikarenakan datangnya atau menyerang manusia secara tiba-tiba. Sebahagian besar manusia belum mengetahui kapan secara pasti stroke menyerang dirinya. Serangan stroke sebagai suatu kelumpuhan separuh badan yang terjadi mendadak dengan gangguan bicara (pelo) atau keadaan yang lebih parah dari itu.

Penyebab stroke adalah trombosis serebral. Pada peristiwa ini terjadi pembentukan suatu bekuan darah

(thrombus) yang menyumbat pembuluh darah pada otak sehingga mengakibatkan kerusakan pada bagian otak tersebut. Penyebab lainnya mencakup perdarahan di otak (cerebral haemorrhage; perdarahan serebral) dan penyumbatan pembuluh darah otak oleh bekuan yang lepas dari bagian lain system sirkulasi tersebut (emboli cerebral). Kadang-kadang penderita tumor otak memperlihatkan gejala-gejala yang mirip dengan gejala pada penderita stroke.

Penderita stroke tidak mungkin kembali bekerja seperti keadaan sebelum serangan. Penderita juga akan kehilangan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain ataupun merawat dirinya sendiri. Stroke menjadi penyebab keadaan jompo (disabilitas) yang paling sering dijumpai di antara orang-orang dalam usia menengah dan usia lanjut. Penderita stroke mengalami penurunan kemampuan mental, secara progresif.

Penyembuhan alternatif untuk mengobati stroke yang dilakukan di Padepokan PSGPS, adalah dengan melakukan kombinasi jurus bukaan 1 dan 5. Sebelum melakukan kombinasi jurus bukaan 1 dan 5 dengan benar, sipasien akan melakukan terapi yang dirasakan untuk merangsang anggota tubuh bagian tengah dan belakang, bagian leher, titik saraf dada kiri dan kanan, bagian lengan sebelah kanan, tulang punggung, dan rusuk bagian belakang. Bentuk terapi dilakukan dengan menekan bagian pinggang sebelah kanan, lutut sebelah bawah, betis hingga ibu jari. Tekanan dapat dilakukan sendiri maupun oleh penyembuh, dengan menggunakan jati dengan posisi menusuk. Terapi tersebut dilakukan selama 8 (delapan) kali, dan pada terapi yang kesembilan kalinya insya Allah pasien akan mengalami kesembuhan sampai 90%. Mendapatkan penyembuhan sampai 100%, sipasien harus melakukan kombinasi jurus bukaan 1 dan 5 selama 3 minggu dengan posisi duduk. Untuk

6. Penyakit Vertigo (Sakit Kepala Menahun)

Vertigo atau sakit kepala menahun tergolong cukup sulit untuk disembuhkan. Jika sudah menyerang, kepala akan terasa sakit, berat, berdenyut, pundak pegal-pegal, dan jika sembuh masih sering kambuh. Hal ini terjadi dikarenakan tegangnya sel-sel saraf yang terjadi di seputar kepala. Padahal, sel saraf ini seharusnya rileks dan beraturan. Tegangnya sel-sel saraf di seputar kepala bias disebabkan oleh pola hidup tidak teratur akibat kerja berlebihan melewati batas, beban pikiran yang terlalu berat, dan stres berlarut-larut. Akibatnya, emosi menjadi tidak terkontrol, cepat marah, mudah tersinggung, dan malas melakukan aktivitas.

Beberapa bagian sel saraf yang tegang akan mengakibatkan tidak aktifnya sel lain di seputar kepala. Meskipun sel ini tidak bersentuhan secara langsung, di antara sel ini saling mengaktifkan dengan gerakan-gerakan impuls listrik halus. Jika satu sel tidak aktif, hal ini akan menghambat getaran sel lain. Akibatnya, peredaran darah dan sinyal-sinyal listrik ke jaringan seputar kepala tidak lancar. Hal ini akan menimbulkan rasa sakit cukup hebat di kepala.

Usaha penyembuhan alternatif yang dilakukan di PPSGP dapat dilakukan dengan mengendurkan kembali sel-sel yang tegang keposisi semula. Seluruh sel-sel saraf yang tegang dan tersumbat diaktifkan dan dilancarkan dengan gerakan kombinasi jurus 2475. Melalui kombinasi jurus bukaan ini selsel saraf yang tegang akan saling saling mengaktifkan dengan getaran impuls-impuls listrik. Dengan begitu, pundak tidak akan terasa pegal lagi, rasa sakit yang berdenyut di kepala berangsur hilang, dan badan terasa lebih ringan.

7. Penyakit Asam Urat

Jenis penyakit ini lebih sering dialami oleh orang yang dan bertempat tinggal diperkotaan. Hal ini memungkinkan

terjadi dikarenakan gaya hidup masyarakat perkotaan terhadap seringnya mengkonsumsi makanan yang mengandung zat kimia tertentu, seperti pewarna, pengawet dan penyedap rasa. Tanpa disadari oleh orang tersebut, cepat atau lambat akan menimbulkan zat asam pada urat yang menyebabkan rasa pegal dan linu disekujur tubuh. Inilah gejala penyakit asam urat. Pada stadium tertentu penyakit asam urat dapat menimbulkan kelumpuhan sel-sel saraf atau urat. Karena seperti kita ketahui bahwasannya urat yang terdapat disekujur tubuh kita, mempunyai fungsi sebagai penggerak otot, daging dan sendi-sendi tulang.

Berbagai penyebab lainnya sehingga terjangkitnya asam urat di antaranya adalah kelebihan atau kekurangan unsur-unsur tertentu, seperti kelebihan zat besi, kekurangan kalsium, dan kelebihan zat kapur (pengapuran). Faktor lainnya yang juga cukup signifikan penyebab terjadinya penyakit ini adalah lingkungan yang tidak sehat dan faktor tekanan kejiwaan. Lingkungan yang tidak sehat dapat disebabkan oleh adanya gangguan polusi udara. Sedangkan faktor tekanan kejiwaan seperti stress, biasanya disebabkan oleh beban pikiran yang cukup berat, sehingga mengakibatkan tegangnya sel-sel saraf dalam tubuh manusia. Stress ini dapat berakibat fatal, sehingga pada stadium tertentu sipenderita dapat terserang stroke.

Oleh sebab itu menghindari pola hidup yang tidak sehat, seperti menjaga suplai makanan agar tetap seimbang, menghindari resiko terkena penyakit asam urat. Penyebab timbulnya keasaman kimia dalam urat, diakibatkan oleh tidak seimbangnya dalam mengkonsumsi atau mensuplai makanan seperti protein dan vitamin. Bagi penderita penyakit asam urat sebenarnya dapat kembali sembuh asalkan dia dapat menerapkan pola hidup sehat di antaranya dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung 4 sehat 5

sempurna, serta berolah raga dengan teratur. Hal tersebut untuk membersihkan urat-urat yang telah mengandung kelebihan asam. Pembersihan di antaranya juga dengan banyak minum air jernih dengan kadungan mineral asli dan tidak tercampur zat kimia.

Proses penyembuhan alternative bagi penderita asam urat yang dilakukan di PPSGP, adalah dengan melakukan kombinasi jurus bukaan 4325. Kombinasi jurus ini ditujukan bagi penderita dengan stadium ringan atau baru. Sedangkan bagi penderita asam urat dengan stadium tinggi atau menahun, dapat melakukan kombinasi bukaan jurus 44325. Kombinasi jurus ini berpengaruh terhadap penyamaan suhu dalam tubuh dengan suhu udara di luar tubuh manusia. Kombinasi jurus ini juga berguna untuk mengalirkan empat unsur yang berasal dari luar tubuh manusia, ke bagian bawah tubuh manusia sehingga menghasilkan hawa panas. Hawa panas ini yang akan berfungsi menanggulangi penyakit asam urat.

8. Menghilangkan Rasa Sakit di Tubuh

Tubuh yang melakukan aktivitas berlebih tanpa diimbangi dengan istirahat dan makan yang cukup, di antaranya akan mengakibatkan kelelahan atau sakit yang dirasakan disekujur tubuh. Rasa sakit tersebut dapat berupa masuk angin, rematik, mual-mual, pusing, atau timbulnya rasa kesemutan di bagian tubuh tertentu. Menghilangkan rasa sakit tersebut dapat dilakukan dengan mengaktifkan zat-zat antibiotik dalam tubuh. Peralnya, zat antibiotik ini bekerja menghambat sintesis protein, pernapasan sel, atau replikasi DNA untuk mitosis, sehingga mikroba parasit tidak dapat aktif dan berkembang biak dalam tubuh. Antibiotik merupakan zat atau senyawa yang dihasilkan oleh mikroba seperti bakteri, kapang, dan jamur untuk membunuh mikroba lain di sekitarnya.

Penyembuhan alternative yang dilakukan di PPSGP adalah dengan melakukan kombinasi jurus bukaan 224. Lakukan jurus 2 sebanyak 2 kali dengan posisi kuda-kuda atas. Kemudian lanjutkan dengan melakukan gerakan jurus angka 4. penutup dilakukan dengan posisi duduk bersila, kedua telapak tangan dibuka dan diletakan di atas lutut. Tutup tangan ke bumi dan berdiri. Kemudian akhiri dengan tangan di belakang pinggang serta badan ditekuk ke belakang. Efek dari gerakan ini akan keluar daya magnet sehingga dapat digunakan untuk menghilangkan rasa sakit.

H. Kesimpulan

Jurus pencak silat yang dikembangkan oleh Sastra Yama Dewa (pimpinan padepokan PS Garuda Pancasila), merupakan jurus yang dapat digunakan sebagai media penyembuhan alternatif dan kesehatan masyarakat bagi berbagai penyakit. Jurus yang dikembangkan tersebut terdiri dari jurus kaidah (mukadimah) silat angka, jurus inti (jurus angka I s/d 10 dan jurus angka 0), jurus penyempurnaan, dan 8 bukaan jurus angka.

I. Latihan dan Tugas

Buat 4 kelompok, kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan 4 tujuan yang hendak dicapai setelah mempelajari bab ini

J. Evaluasi

Setiap kelompok ditanggapi oleh kelompok lainnya yang belum tampil

BAB 8 Kandungan Nilai dan Pengobatan Melalui Jurusan Penyembuhan

Setelah mempelajari bab ini mahasiswa diharapkan mengetahui dan dapat menganalisis kandungan nilai yang terkandung di dalam jurusan penyembuhan, serta mengetahui bagaimana pengobatan melalui jurusan penyembuhan, khususnya yang diterapkan di Padepokan PS Garuda Pancasila.

A. Kandungan Nilai Moral dan Agama dalam Jurusan Penyembuhan

Upaya seseorang untuk melakukan penyembuhan alternative di PPSGP atas penyakit yang dideritanya, merupakan salah satu bentuk upaya pengobatan yang dianjurkan dalam agama khususnya Islam. Pengobatan adalah segala yang dilakukan untuk penyembuhan penyakit yang diderita oleh seseorang. Pengobatan dapat berupa fisik, kimiawi, operatif, atau beberapa penyembuhan alternative yang juga diterapkan di PPSGP.

Upaya pengobatan atas penyakit yang diderita oleh orang yang sakit, dalam Islam merupakan satu hal yang wajib dilakukan. Pandangan tersebut di antaranya didasarkan kepada kisah yang diungkap oleh Usamah bin Syarik (dalam Dep. Agama RI,1999:76).,yang berkata dengan artinya sebagai berikut:

Pada waktu saya berada bersama Rasulullah s.a.w., datanglah beberapa orang Badui (pegunungan) lalu mereka berkata. Ya Rasulullah, apakah kita mesti berobat? Maka beliau menjawab Ya, wahai hamba Allah, berobatlah kamu, karena Allah tidak menurunkan penyakit melalinkan Dia menurunkan juga obatnya, kecuali satu penyakit, Mereka bertanya lagi: Penyakit apakah itu? Beliau menjawab: Tua (Riwayat Ahmad dalam buku Zaidul Ma ad juz III hal. 66 cet. Mesir tahun 1928).

Lebih lanjut Abu Darda (dalam Dep. Agama RI, 1999:77), berkata: Rasulullah s.a.w., bersabda yang artinya: Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit dan obat dan menjadikan bagi setiap penyakit obatnya, maka berobatlah kamu, tapi jangan berobat dengan yang haram. (Riwayat Abu Daud dalam Kitab Jam'us Shaghir, juz 1 hal. 227, cetakan Hijazi)

Sekaitan dengan hal tersebut di atas, maka Islam juga mewajibkan adanya ahli pengobatan (dokter), para tenaga medis (perawat, bidan), ahli-ahli pengobatan alternative yang menerapkan metode atau model penyembuhan dengan tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Begitu juga diperlukan adanya rumah-rumah sakit, tempat perawatan dan pengobatan baik dalam bentuk tempat-tempat khusus maupun padepokanpadepokan pencak silat yang digunakan juga sebagai penyembuhan alternative melalui kombinasi jurus-jurus tertentu.

Keberadaan para instruktur yang membantu setiap penderita mengasihi dan membimbing jiwa orang yang hendak disembuhkan selama proses penyembuhan. Pendekatan terhadap orang yang ingin disembuhkan agar selalu dekat kepada Allah, sehingga bila ia sembuh menjadi orang yang lebih taat kepada Allah, selalu ditekankan kepada setiap orang yang datang ke padepokan untuk mencoba penyembuhan alternatif. Pekerjaan yang dilakukan para instruktur dalam membantu penyembuhan, didasari oleh keikhlasan karena Allah.

Nabi s.a.w. bersabda: sesungguhnya Allah Azza wa jalla tidak menerima sesuatu amal perbuatan jika tidak disertai dengan keikhlasan dan mengharapkan keridhaan-Nya. (Riwayat Abu Daud dan Nasa'l dengan isnad jayyid dari Abu Umamah dalam Kitab At Targhib wat Tarhib, juz 1, hal 14).

Sebagai suatu terapi penyembuhan, pemanfaatan jurus dilakukan dengan melakukan rangkaian gerak dan

kombinasi jurus. Setiap jurus diberi angka, dan masing-masing angka memiliki makna tersendiri. Angka-angka jurus seperti 8,9,10, 17 dan 45 merupakan angka-angka yang tersirat pada tubuh lambang Garuda Pancasila. Adapun makna dari setiap angka tersebut adalah :

1. Angka 17

- a) Angka 17 diadaptasi dari jumlah detik untuk menghitung setiap gerakan jurus yang dilakukan yakni. 17 detik
- b) Angka 17 merupakan jumlah bulu sayap pada lambang burung Garuda Pancasila
- c) Angka 17 melambangkan jumlah 17 rakaat pada salat 5 waktu dalam sehari

Setelah jiwa dan raga itu diolah (melalui pencak-silat) kemudian diselaraskan atau disatukan, menjadi atau ke dalam suatu karya yang sempurna yaitu shalat. Dengan shalat dapat menimbulkan spirit yang actual sehingga akan timbul suatu kekuatan yang sangat dahsyat, yang akan mampu mencegah dari perbuatan keji dan munkar baik dari dalam maupun dari luar. Maka shalat dapat membentuk jiwa dan raga yang sehat dan mencegah bahkan mengobati berbagai macam penyakit dan kemudian shalat akan menjadi suatu kebutuhan bukan menjadi suatu paksaan atau menjadi suatu beban yang memberatkan.

2. Angka 8

- a) Angka 8 diadopsi dari jumlah 8 penjuru mata angin yang digunakan saat melakukan putaran jurus
- b) Angka 8 merupakan jumlah helai bulu ekor pada lambang burung Garuda Pancasila
- c) Angka 8 merupakan jumlah jurus inti pada pencak silat ini. Jurus silat ini bergerak hingga jurus kedelapan

3. Angka 10

- a) Angka 10 diadopsi dari gerakan jurus kesepuluh
- b) Angka 10 memiliki arti sebagai angka tunggal antara isi (1) dan kosong (0)
- c) Angka 10 memiliki makna, manusia merupakan makhluk lemah, tidak memiliki daya dan upaya. Namun di balik kelemahannya, manusia memiliki kekuatan, yakni kekuatan yang berasal dari Tuhan. Semakin lemah manusia, semakin dilindungi oleh yang Mahakuat, yakni Tuhan.

4. Angka 9

- a) Angka 9 diadopsi dari jumlah hitungan waktu selama 9 detik saat melakukan gerakan jurus penyempurnaan
- b) Angka 9 merupakan jumlah syahadat sebanyak 9 kali yang kita lafalkan pada saat shalat lima waktu dalam sehari

5. Angka 4 dan 5

- a) Angka 4 dan 5 merupakan jurus kesembilan. Pada jurus ini, posisi tangan saling memegang, yakni 4 jari kiri dipegang oleh 5 jari kanan dan disimpan di depan ulu hati. Sembilan jari saling menggenggam, kecuali 1 ibu jari tangan kiri. Inilah yang disebut dengan jurus 'Syahadat Sembilan Sepuluh Tunggal'.
- b) Angka 45 merupakan jumlah helai pada bulu leher lambang burung Garuda Pancasila. Angka 4 dan 5 diambil dari symbol yang terdapat pada tameng di dada lambang burung Garuda Pancasila, yakni angka 4 merupakan jumlah 4 lambang yang terdiri dari lambing Banteng, Beringin, Padi dan Kapas, dan Rantai. Angka 5 merupakan lambang kelima, yakni Bintang.

Berdasarkan sabda Rasulullah s.a.w., tersebut di atas, maka penyembuhan alternative yang dilakukan di PPSGP selain melalui penguasaan jurus kombinasi yang sesuai dengan jenis penyakit yang diderita oleh orang yang hendak disembuhkan, juga menggunakan obat yang diracik dan diolah khusus oleh si penderitanya atau diracik oleh para instruktur di padepokan. Bahan obat-obatan diambil dan berasal dari lingkungan sekitar, yang berdasarkan keyakinan bahwasannya Allah pasti juga menyiapkan obat atas segala penyakit yang di derita oleh orang.

B. Pengobatan Bagi Penderita Berbagai Penyakit

1. Racikan Obat Bagi Penderita Narkoba

Terapi narkoba dilakukan dengan cara membuat antibody dalam tubuh dan memisahkan antara sel darah yang sudah kotor akibat narkoba dengan sel darah bersih. Sel darah kotor akan keluar melalui pori-pori. Pembentukan antibody ini dilakukan dengan tujuan agar si pecandu narkoba nantinya tidak akan ketergantungan lagi. Reaksi yang terjadi selama proses pengobatan, badan akan terasa gatal-gatal dan muncul flek-flek merah atau bentol-bentol. Gejala ini akan terjadi selama beberapa hari ketika keluarnya penyakit dari dalam tubuh.

Terapi dilakukan selama 3 minggu. Metode penyembuhan ini dilakukan setiap hari dengan program sebagai berikut :

a. Hari Pertama

- 1) Pukul 06.00-07.00 WIB melakukan gerakan jurus khusus untuk terapi narkoba, diakhiri dengan duduk tenang selama 15 menit. Makan makanan yang mengandung 4 sehat 5 sempurna.
- 2) Pukul 12.00-13.00 WIB melakukan jurus khusus untuk terapi narkoba, diakhiri dengan

duduk tenang 15 menit. Makan makanan yang mengandung 4 sehat 5 sempurna.

- 3) Pukul 19.00-20.00 WIB melakukan jurus khusus untuk terapi narkoba, diakhiri dengan duduk tenang selama 5 menit. Makan makanan yang mengandung 4 sehat 5 sempurna

Makanan 4 sehat 5 sempurna yang dianjurkan terdiri dari :

- a. Nasi (pandan wangi)
- b. Ikan mas atau mujair
- c. . d. e. Sayuran, kacang merah, kacang panjang dan wortel
- Buah sirsak Susu murni

Menu makanan sehat lain yang dianjurkan untuk dikonsumsi adalah buah-buahan. Buah-buahan ini cukup diambil sarinya saja, lalu diminum dengan campuran susu.

- b. Hari Kedua
Kegiatan sama, diakhiri dengan duduk tenang selama 20 menit
- c. Hari Ketiga
Kegiatan sama, diakhiri dengan duduk tenang selama 35 menit
- d. Hari Keempat
Kegiatan sama, diakhiri dengan duduk tenang selama 50 menit
- e. Hari Kelima
Kegiatan sama, diakhiri dengan duduk tenang selama 65 menit
- f. Hari Keenam
Kegiatan sama, diakhiri dengan duduk tenang selama 80 menit
- g. Hari Ketujuh

Kegiatan sama, diakhiri dengan duduk tenang selama 90 menit

Selain melakukan terapi tersebut di atas, si pecandu juga diajarkan untuk meracik sendiri obat yang akan diminum selama proses penyembuhan. Racikan obat tersebut adalah :

1. Lima batang akar padi pandan wangi yang dicincang halus
2. Mata ikan mas atau mujair sebanyak 8 pasang yang ditumbuk halus
3. Daun kacang panjang, akar kacang merah, dan akar wortel secukupnya yang ditumbuk halus
4. Bagian tengah batang pohon pisang (bonggol pisang) yang sudah diambil buahnya dan dicincang halus
5. Minum susu murni 2 gelas sehari, pagi dan malam.

Bahan yang terdiri dari akar padi pandan wangi, mata ikan, dan sayuran dicampur, lalu dikeringkan hingga menjadi serbuk jamu. Setelah terbentuk serbuk jamu, maka masukan ke dalam kapsul dan siap dikonsumsi selama proses penyembuhan berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pecandu narkoba yang telah disembuhkan melalui penyembuhan alternative di PPSGP ini yaitu Jajang Mahpudin (27 tahun), setelah mengikuti proses penyembuhan pada minggu pertama belum merasakan perubahan dalam dirinya. Namun lambat laun, efek narkoba seperti tidak bergairah hidup dan emosi yang kurang terkendali (temperamentalis) dalam dirinya berangsur-angsur hilang. Selain itu, sejak menekuni penyembuhan melalui jurus pencaksilat ini, banyak hal positif yang dirasakannya. Menurutnya karena hidayah Allah, dia merasakan adanya perubahan positif sebagai bukti kebesaranNya.

Apa yang dirasakannya terutama hawa panas, hawa

dingin, dan getaran yang dihasilkan dari setiap gerakan silat yang dilakukannya selama proses penyembuhan, menjadi pelajaran tentang salah satu bukti kebesaran Allah SWT. Menurutny mata, hati, pikiran dan perasaannya kembali tumbuh dan hidup mulai kembali terbuka. Tidak sedikitpun untuk kembali mengkonsumsi narkoba. Dia menjadi lebih menghargai hidup, mencoba lebih mengenal hidup dan yang menciptakan hidup.

2. Ramuan Obat untuk Penyakit Kanker Darah

Bahan yang digunakan untuk meracik obat penderita penyakit kanker darah terdiri dari :

- a) Daun jambu biji muda sebanyak 7 lembar
- b) Daun papaya yang tua sebanyak 4 lembar
- c) Akar pohon pinang (jambe)
- d) Buah mengkudu matang 2 buah
- e) Jantung pisang 2 bonggol

Seluruh bahan tersebut di atas digodok. Air godokan diminum setiap pagi dan malam masing-masing sebanyak 1 gelas. Ramuan ini disarankan untuk diminum selama 7 hari berturut-turut. Agar proses penyembuhan lebih cepat, dianjurkan untuk kembali pada pola makan yang teratur dan mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna.

3. Ramuan Obat untuk Penyakit Jantung

Ramuan yang digunakan untuk penyakit jantung adalah ;

- a) Daun labu sayur (waluh)
- b) Akar pohon kacang merah
- c) Jantung pisang

Ketiga bahan digunakan dengan perbandingan 1:1:1. Seluruh bahan tersebut digodok hingga mendidih. Air godokan diminum setiap pagi dan sore, masing-masing sebanyak 1 gelas selama 7 hari berturut-turut.

Selain racikan obat tersebut di atas, bagi penderita jantung juga dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna yang terdiri dari :

- a) Labu'sayur (waluh)
- b) Nasi pandan wangi
- c) Sayur kacang merah
- d) Rebusan jantung (burih) sapi
- e) Buah belimbing dikonsumsi setelah makan
- f) Minum susu murni 2 kali sehari, pagi dan malam.

4. Ramuan Obat untuk Penderita AIDS

Ramuan 1: Daun nangka yang muda dan 5 akar

- a) 7 lembar bayam digodok secukupnya. Ramuan ini dibuat menjadi 2 gelas
- b) Minum 1 hari 2 kali, pagi dan malam selama 3 minggu atau hingga sembuh. Ramuan ini bermanfaat untuk merangsang pembentukan zat antibodi dalam tubuh. Dengan mengkonsumsi ramuan tradisional secara teratur, virus HIV dalam tubuh penderita akan mati dan terjadi pergantian siklus darah. Pergantian siklus darah ini akan diikuti dengan demam yang cukup tinggi. Karena itu, pada saat mengkonsumsi ramuan ini harus disertai dengan ramuan daun mustajab untuk menurunkan suhu panas tubuh.

Ramuan 2:

- a) 7 lembar daun pepaya dan 7 lembar daun mustajab yang muda dan direbus selama lebih kurang 15 menit atau hingga mendidih. Air rebusan dibuat menjadi 3 gelas.
- b) Minum air ramuan ini sebanyak 3 gelas perharinya selama 3 minggu atau hingga sembuh. Ramuan ini bermanfaat untuk mendinginkan suhu tubuh. Selain penggunaan ramuan tradisional, penderita HIV juga dianjurkan untuk banyak mengkonsumsi

makanan yang mengandung 4 sehat 5 sempurna, ditambah dengan papaya kecil yang mentah, dan buah pisang yang direbus.

5. Ramuan Obat untuk Penyakit Stroke dan Vertigo

Berdasarkan hasil wawancara dengan nara sumber (Hj. Iah 50 tahun) yaitu orang yang pernah mengalami penyakit stroke dan melakukan penyembuhan di PPSGP, bahwasannya setelah 1 tahun menderita penyakit stroke, darah tinggi dan gangguan pada pita suara sehingga tidak dapat berbicara dengan normal. Hasil pemeriksaan medis menyebutkan, di daerah kepala dan lututnya terdapat penyumbatan pembuluh darah, sehingga bagian tubuh sebelah kanan menjadi kaku.

Sejak awal terapi hingga terapi yang kesembilan kalinya, kondisi fisiknya mengalami perkembangan. Alhamdulillah, hasilnya hampir 90%, kondisi fisiknya kembali sembuh. Untuk swembuh 100%, menurut instruktur di padepokan harus tekun melakukan kombinasi jurus khusus untuk penderita stroke. Gerakan tersebut dilakukannya selama 3 minggu, dengan posisi duduk. Hasil yang dirasakannya adalah tangan dan kakinya mulai terasa kembali lentur dan dapat digerakan kembali dengan leluasa. Demikian juga dengan pita suara yang kembali mulai berfungsi dengan sediakala. Diakhir proses penyembuhan, tubuhnya sudah kembali segar dan dapat berjalan dengan ringan. Tangan sudah dapat digerakan kembali, dan perlahan-lahan sudah dapat mengucapkan beberapa kalimat yang sebelumnya sulit untuk berbicara apalagi secara normal.

Setelah mengikuti proses penyembuhan melalui pengolahan pembukaan jurus pencaksilat khusus untuk penyakit stroke, penderita dianjurkan untuk mengkonsumsi racikan obat tradisional yang terdiri dari ramuan sebagai berikut:

- a) Daun mustajab segar diseduh dengan air. Minum seduhan air daun mustajab 3 gelas sehari hingga sembuh
- b) Untuk teh mustajab diminum sehari 3 gelas hingga sembuh
- c) Ramuan air kelapa muda, daun kemuning, daun antanan (pegagan) besar dan kecil diminum 3 gelas sehari hingga sembuh.

Sedangkan racikan obat untuk penyakit Vertigo terdiri dari bahan-bahan alami yaitu:

- a) Daun sirih muda 9 lembar
- b) Bunga sepatu yang sedang mekar 3 kuntum
- c) Kacang merah 1 ons, dan
- d) Kencur 3 siung

Seluruh bahan tersebut di atas digodok hingga menjadi jamu sebanyak lebih kurang 7 gelas. Jamu ini dianjurkan untuk diminum setiap pagi dan sore hingga sembuh. Selain itu juga dianjurkan untuk mengkonsumsi buah sirsak. Buah sirsak diyakini banyak mengandung zat antibodi yang dibutuhkan oleh tubuh, sehingga dapat membantu mempercepat penyembuhan.

Dalam melakukan kombinasi pembukaan jurus yang diperuntukan khusus menyembuhkan berbagai penyakit yang diderita oleh orang yang ingin disembuhkan, diiringi oleh musik pengiring yang dilahirkan dari alat musik kecapi dan suling. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis, jenis musik yang digunakan memiliki rangsangan tersendiri yang mempercepat proses penyembuhan itu sendiri. Jenis irama musik yang mengalun dengan lembut, memberikan terapi tersendiri terhadap kombinasi jurus yang dilakukan oleh pasien.

Nada dan irama yang dimiliki oleh musik kecapi suling dapat mengalahkan stres, depresi, keresahan, kemarahan bahkan masalah berat tubuh dan insomnia. Di berbagai

Negara maju, terapi yang menggunakan musik ditawarkan sebagai bagian dari program perawatan dalam kelas pendidikan yang khusus, seperti rumah sakit, rumah perawatan dan fasilitas psikiatri dan rehabilitasi. Salampessy (2004:7) menyatakan bahwa menurut Goldman, pendiri Sound Healers Association di Boulder, Colorado, jumlah metode penyembuhan yang menggunakan bunyi meningkat secara dramatis selama beberapa dasawarsa terakhir. Terapi musik di antaranya adalah yang paling dikenal luas. Para terapis musik berlisensi membantu para pasien menjadi sembuh melalui mendengarkan musik, bergerak mengikuti iramanya atau memainkan musik itu sendiri.

C. Kesimpulan

Jurus Penyembuhan mengandung nilai moral dan agama. yang diperlukan bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya di dunia. Sebagai upaya penyembuhan setiap penyakit yang diderita manusia, dilengkapi dengan cara racikan obat yang bahan bakunya terdapat di lingkungan alam sekitar. Hal tersebut menandakan bahwasannya Allah menciptakan seluruh isi bumi ini tanpa sia-sia, yaitu memiliki kegunaan yang berarti dalam proses penyembuhan alternatif dari berbagai penyakit yang di derita manusia.

D. Tugas dan Latihan

Coba anda analisis adakah kandungan nilai pendidikan dalam jurus penyembuhan.

E. Evaluasi

Diskusi kelompok berdasarkan temuan yang dilakukan dalam tugas dan latihan

Bab 9 Ibing Pencak Gaya Cikalong Pada Paguron Benteng Ksatria Di Kabupaten Cianjur

A. Berdirinya Paguron Pencak Silat Benteng Ksatria

Perguruan Pencak Silat Benteng Ksatria (PPS Bentar) merupakan perguruan Pencak Silat yang mengembangkan Pencak Silat tradisional dan silat prestasi yang didirikan pada tanggal 23 Desember 2003, yang diprakarsai oleh Bapak Drs. Kusnindar Samsu dan Bapak Dedi Haryanto, S.IP. Berangkat dari aspirasi anak didik, yang menginginkan dibentuknya sebuah perguruan Pencak Silat sebagai wadah pengembangan anak didik atau murid-murid dengan keharusan memiliki visi, misi dan nilai-nilai filosofi yang jelas yang nantinya menjadi ciri kepribadian para anggotanya.

Cikal bakal berdirinya Perguruan Pencak Silat Benteng Ksatria (PPS Bentar) adalah dimana para pemrakarsa perguruan sebelumnya merupakan anggota perguruan silat (silat tradisional) yang bernama "Paledang Putra Malih Warna" (PPMW) yang didirikan pada tahun 1970, oleh Bapak Acep Hidayat. Bapak Acep Hidayat ini adalah tokoh atau sesepuh yang paling dihormati, juga disegani oleh seluruh generasi penerus Pencak Silat yang belajar kepadanya, dalam perjalanannya pernah mengganti nama menjadi "Gema Pakuan", yang selanjutnya pada tahun memberikan mandat kepada Bapak Drs. Kusnindar Samsu 2003 beliau untuk melanjutkan jalannya perguruan dengan catatan nama perguruan harus diganti, karena perguruan Paledang Putra hanya khusus bagi keluarga besar Embah Paledang. Maka pada tanggal 15 Desember 2003 nama Benteng Ksatria diserahkan pada Bapak Acep Hidayat sebagai pengganti nama Paledang Putra Malih Warna dan seterusnya nama tersebut disetujui sebagai nama baru padepokan/perguruan.

Pada tanggal 25 Desember 2003, atas dorongan dari

anak didik (anggota perguruan) agar nama tersebut disahkan, maka pada tanggal 25 Desember 2003 pukul 13.00 WIB melalui Musyawarah Besar (MUBES) diputuskan bahwa nama "Benteng Ksatria" dengan resmi menjadi nama perguruan baru. Motto PPS Benteng Ksatria adalah "Taklukan Dirimu. Sebelum Menundukkan Lawanmu, Pesilat Sejati adalah yang Mampu Mengalahkan Nafsu Angkara Murka Dirinya Sendiri". Dengan demikian, sudah 5 tahun terlewati usia perguruan dan jumlah anggota yang ada sekarang kurang lebih sebanyak 1500 orang yang tersebar pada unit latihan di Kabupaten Cianjur dan Kota Sukabumi.

Seiring perjalanan waktu, tentunya PPS Benteng Ksatria mengalami berbagai pasang surut dan dinamika dalam menjalani aktivitas perguruan. Persoalan-persoalan timbul seperti pengaruh perubahan jaman, arus globalisasi dan informasi, proses transmisi, masalah anggaran, dan yang lainnya mewarnai perjalanan eksistensi dan aktivitas perguruan yang tidak mungkin dihindari. Oleh karena itu, seluruh pengurus dan anggota senantiasa berupaya untuk bahu membahu dan bekerja sama untuk menangani setiap persoalan dengan rasa tanggung jawab yang semestinya. Adapun mengenai proses pewarisan kepada generasi muda adalah fokus utama padepokan agar ke lanjutan Pencak Silat gaya Cikalong dapat terus berlangsung. Walaupun demikian, peran serta masyarakat di sekitar padepokan menjadi penting artinya, sehingga terjadi sinergi yang terus berlangsung secara signifikan.

B. Pencak Silat Cikalong di Paguron Benteng Ksatria

Pencak Silat sebagai budaya Nasional bangsa Indonesia mempunyai banyak ciri khas masing-masing daerah. Jumlah perguruan/aliran di segenap penjuru tanah air ini diperkirakan sebanyak 820 perguruan/aliran. Oleh

karena itu, dirasakan perlu adanya pembinaan yang sistematis untuk melestarikan warisan nenek moyang kita. Terlebih setelah Kungfu masuk IPSI, atas anjuran Pemerintah berdasarkan pertimbangan, lebih baik Kungfu berada di dalam IPSI sehingga lebih mudah dalam mengadakan pengawasan dan pengendalian terhadapnya, sekaligus menasionalisasikan.

Standarisasi yang telah dirintis pembuatannya, hanyalah untuk jurus dasar bagi keperluan khusus olahraga dan bela diri, sedangkan pengembangannya telah diserahkan kepada setiap perguruan yang ada. Sistem pembinaan yang dipakai oleh IPSI ialah setiap aspek yang ada dijadikan jalur pembinaan, sehingga jalur pembinaan Pencak Silat meliputi:

1. Jalur pembinaan seni: yaitu kegiatan Pencak Silat diarahkan untuk mengekspresikan unsur-unsur keindahan dalam arti lain Pencak Silat sebagai kegiatan seni pertunjukan.
2. Jalur pembinaan olahraga: yaitu kegiatan Pencak Silat diarahkan untuk kegiatan pembinaan secara mental maupun spiritual dan prestasi dalam bidang olah raga.
3. Jalur pembinaan bela diri: yaitu kegiatan Pencak Silat dilakukan untuk kepentingan pembelaan diri, mempersiapkan pesilat yang mampu mempertahankan diri jika menghadapi musuh. Hal ini lebih menekankan pada membekali kepercayaan si pesilat agar menjadi pemberani terutama untuk membela kebenaran dan keadilan.
4. Jalur pembinaan kebatinan: yaitu kegiatan Pencak Silat diarahkan untuk pengolahan diri secara spiritual, misalnya mampu mengobati orang sakit dan mengatasi berbagai hal di luar kemampuan secara ragawi.

Pencak Silat merupakan hasil budi dan akal manusia.

Pencak Silat tersebut lahir melalui proses perenungan, pembelajaran dan pematangan. Sebagai tata gerak, Pencak Silat dapat disampaikan dengan tarian. Bahkan Pencak Silat lebih kompleks, karena dalam tata geraknya terkandung unsur- unsur pembelaan diri yang tidak ada dalam tarian. Pencak Silat sebagai hasil budaya, dalam hal-hal tertentu lebih fungsional dari tarian karena mempunyai manfaat terhadap individu dan masyarakat. Bagi individu, manfaatnya adalah untuk pembelaan diri dan kesehatan. Sedangkan bagi masyarakat, manfaatnya berupa keindahan seni gerak yang dapat dinikmati, dan sebagai sarana silaturahmi.

Pencak Silat adalah seni bela diri. Dalam seni terkandung dua pengertian: keindahan dan tindakan (how to act, how to do). Oleh karena itulah, dikenal istilah "seni memimpin, seni memasarkan, seni mempengaruhi orang lain, dan sebagainya". Dengan demikian sebagai hasil dari suatu kebudayaan Pencak Silat adalah seni yang mengandung unsur pembelaan diri. Mengapa disebut seni bela diri? Ini untuk membedakan pertarungan dalam Pencak Silat dengan pertarungan jalanan. Di jalanan, pertarungan dua orang yang tidak mengenal Pencak Silat (atau segala jenis seni bela diri lainnya) hanya mengenal satu kata: menang. Bagaimana pun caranya, hantam kromo, serabutan, asal pukul, asal tendang. Pencak Silat mengatur bagaimana cara menyerang, menghindari, bertahan dan mengalahkan dengan teknik dan kaidah yang indah, tidak asal-asalan.

Sebagai hasil karya budaya, Pencak Silat sangat kental dengan nilai dan norma yang hidup dan berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, pada dasarnya Pencak Silat lebih menekankan pada unsur-unsur sosial berupa silaturahmi; keindahan dalam seni gerak; kesehatan dalam gerak badan, dan pembelaan diri pada urutan terakhir. Para guru dan sesepuh silat selalu mengajarkan untuk tidak mendahului menyerang, menghindari

pertarungan, dan sedapat mungkin tidak mencelakai musuh.

Amanat Rd. H. Ibrahim, pencipta silat Cikalong dapat dijadikan contoh:

"Jangan menyambungkan guru. lebih-lebih Jangan menyombongkan diri sendiri mahir maenpo. Menunjukkannya di mana-mana, sebab dapat menimbulkan fitnah, menghina dan menjelek-jelekan penca yang lain. Takabur. Ujub dan rin (sombong) dengan harapan disebut mahir maenpo atau ingin di takuti orang lain"

Amanat dari Raden Obing Ibrahim

"Diingatkan kepada semua yang sedang belajar atau yang sudah belajar amengan (penca), janganlah sampai melanggar nasihat gurunya, seperti mencoba ilmu orang lain atau memamerkan gerakan di jalan atau di tempat umum, sebab hal demikian kurang pantas. Belajar amengan itu tidak ada akhirnya, selamanya kita belajar terus, berakhir hanya pada saat meninggal. Pada waktu mencapai ilmu yang tinggi perilaku menjadi hati-hati dan waspada, apa yang terjadi dihadapi. sangat sulit untuk mengetahui siapa yang sudah tinggi ilmunya dan siapa yang masih rendah, sebab apa yang tampak misalnya kebagusan ibing (tari tidak dapat dijadikan patokan kemahiran penca. Pada saat bersambung baru dapat ditentukan apakah seseorang ini lebih tinggi, sama, atau lebih rendah Semua. ameng (baik yang ada di tanah sunda maupun yang berasal dari luar) tidak ada yang lebih bagus atau lebih jelek, sungguh semuanya biasa saja, menjadi jelek untuk yang masih bodoh, sedangkan bagi yang sudah mahir tetap hagus, jadi tidak tergantung ameng yang mana, melainkan pada kemahiran atau kebodohnya" (Persatuan Pencak Silat Benteng Ksatria, 2005)

Di kalangan masyarakat Betawi, orang yang belajar maen pukulan (istilah Pencak Silat di Betawi) selalu diajarkan untuk tidak: belagu, pental-pentil dan bahwa belajar maen pukulan itu buat buka lari, artinya untuk menghindari perkelahian. Begitu pula dengan Pencak

Silat dari daerah lain. seperti di masyarakat Minang yang mengajarkan bahwa serangan pertama dari musuh harus dianggap sebagai ibu yang sedang marah, artinya kita tidak boleh membalasnya. Baru pada serangan keempat kita boleh membalas, dengan niat

Di masa lalu Pencak Silat Cikalong banyak. penggemarnya, terutama di kalangan anak-anak muda. Namun, dewasa ini ada kecenderungan mulai ditinggalkan. Hal itu tercermin dari jarang tampilnya di berbagai kegiatan, baik dalam rangka perhelatan perorangan, masyarakat maupun dalam rangka memperingati hari-hari besar nasional (17 Agustus). Salah satu faktor penyebabnya adalah karena generasi muda sekarang tidak tertarik untuk mempelajari Pencak Silat tersebut, sementara para pesilatnya, khususnya guru-gurunya, semakin uzur. Malahan, beberapa diantara mereka telah meninggal dunia. Umumnya generasi muda lebih menyukai permainan atau kesenian lain yang lebih mudah dipelajari.

Dewasa ini apa yang dilakukan oleh PPS Benteng Ksatria patut menjadi contoh perguruan-perguruan silat lain yang ingin tetap eksis dan aktif melakukan proses latihan/pembelajaran. Sebagai bukti dari keseriusan untuk berlanjutnya proses pembelajaran Pencak Silat gaya Cikalongan di PPS Benteng Ksatria adalah dengan adanya kurikulum pembelajaran. Dengan kurikulum ini, diharapkan akan terjadi proses latihan dan pembelajaran anggota khususnya dapat terukur secara efektif, efisien, dan tepat pada tujuan atau sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan AD/ART padepokan yang telah ditetapkan. Padepokan menyadari bahwa kurikulum adalah salah satu alat yang dapat mengontrol keberhasilan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun lebih lengkap dan jelasnya mengenai kurikulum, pedoman dan prinsip teknik, serta sistem keanggotaan yang ada di PPS Benteng Ksatria adalah

sebagai berikut:

1) Kurikulum PPS Benteng Ksatria

a. Jenis Kurikulum

Jenis kurikulum PPS Benteng Ksatria, pada dasarnya dibagi menjadi 2 kelompok yaitu sebagai berikut:

- a) Kurikulum dasar yang merupakan program kurikulum yang wajib hingga dinyatakan sesuai oleh semua jenjang anggota PPS Benteng Ksatria belum berhak mengikuti kurikulum lanjutan.
- b) Kurikulum lanjutan dimana dengan masing-masing memiliki persyaratan tertentu, kurikulum dapat diikuti oleh setiap anggota PPS Benteng Ksatria yang dapat memenuhi persyaratan dari masing-masing kurikulum yang dirancang untuk menghasilkan: 1) kader penerus organisasi; 2) Asisten Pelatih; 3) Pelatih, dan 4) Dewan Guru.

2) Sifat Kurikulum

Menjawab permasalahan tentang potensi dan tujuan PPS Benteng Ksatria ada dua sifat kurikulum yang ditentukan yaitu:

- a) Kurikulum rutin yaitu kurikulum yang diselenggarakan terus menerus sepanjang tahun di seluruh unit-unit dan cabang-cabang PPS Benteng Ksatria. Kurikulum dasar adalah kurikulum yang dilaksanakan/sifatnya rutin dalam arti lain dilaksanakan secara kontinyu oleh seluruh unit dan cabang PPS Benteng Ksatria.
- b) Kurikulum berkala yaitu kurikulum yang dilaksanakan secara berkala berdasarkan waktu, kebutuhan dan kondisi yang dianggap perlu baik pada salah satu lembaga kepengurusan PPS Benteng Ksatria, ataupun keseluruhan jajaran PPS Benteng Ksatria. Kurikulum lanjutan adalah kurikulum yang bersifat lanjutan dalam arti lain

ada kesinambungan dalam proses pelaksanaannya.

3) Pedoman dan Prinsip Teknik Pencak Silat PPS Benteng Ksatria

Pada hakekatnya pedoman dan prinsip adalah suatu jalan untuk dapat dipatuhi bersama agar terjadi interaksi dan proses kerjasama dalam perguruan Pencak Silat berjalan dengan semestinya dan bahkan dapat dijadikan suatu etika yang melandasi aktivitas seluruh komponen perguruan. Etika, pada hakekatnya merupakan dasar pertimbangan dalam pembuatan keputusan tentang moral manusia dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara umum etika dapat diartikan sebagai suatu disiplin filosofis yang sangat diperlukan dalam interaksi sesama manusia dalam memilih dan memutuskan pola-pola perilaku sebaik-baiknya berdasarkan pertimbangan moral-moral yang berlaku. Dengan adanya etika, manusia dapat memilih dan memutuskan perilaku yang paling baik sesuai dengan norma-norma moral yang berlaku. Dengan demikian, akan tercipta suatu pola-pola hubungan antar manusia yang baik dan harmonis, seperti saling menghormati, saling menghargai, tolong menolong dan sebagainya. Rumusan etika kerja yang disepakati bersama itu disebut kode etik, seperti telah dipaparkan di atas. Kode etik akan menjadi rujukan untuk mewujudkan perilaku etika dalam melakukan tugas-tugas pekerjaan. Dengan kode etik itu pula perilaku etika para pekerja akan dikontrol, dinilai diperbaiki, dan dikembangkan. Semua anggota harus menghormati, menghayati, dan mengamalkan isi dari semua kode etik yang telah disepakati bersama. Dengan demikian akan tercipta suasana yang harmonis dan semua anggota akan merasakan adanya perlindungan dan rasa aman dalam melakukan tugas dan kewajibannya.

Selanjutnya dapat dijelaskan pula, bahwa pada

prinsipnya materi pendidikan PPS Benteng Ksatria terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a) Materi tentang Pencak Silat Cikalongan yang merupakan landasan dasar keilmuan bela diri PPS Benteng Ksatria.
- b) Materi teknik Pencak Silat prestasi yang memuat teknik-teknik Pencak Silat tanding dan teknik-teknik Pencak Silat tradisi.

4) Keanggotaan PPS Benteng Ksatria

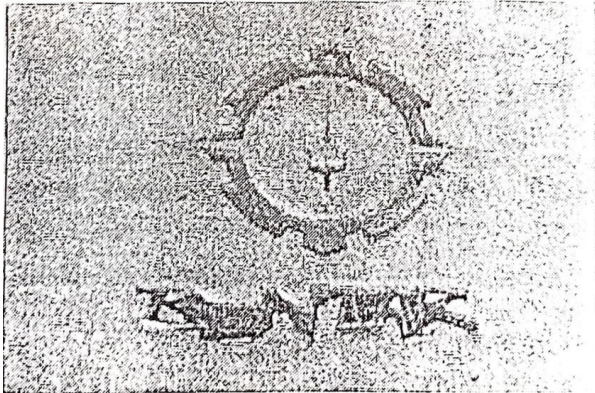
Berdasarkan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) PPS Benteng Ksatria, bahwa keanggotaan perguruan terbagi menjadi enam bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Praanggota: yaitu anggota yang sudah tercatat namun belum mengikuti kegiatan yang wajib diikuti oleh semua anggota baru yaitu pelantikan pentradisian anggota baru.
- b. Anggota: yaitu anggota yang aktif maupun yang tidak aktif selama tidak ada pernyataan mengundurkan diri dari perguruan dan diputuskan di musyawarah besar (MUBES) maka mereka merupakan anggota perguruan.
- c. Anggota Biasa: yaitu anggota perguruan yang tercatat dan aktif dalam kegiatan latihan sesuai dengan jenjang latihan dan berusaha tingkatan, serta C. jenjang menumbuhkembangkan perguruan, memberikan sumbangan terhadap perguruan dari segi keilmuan sehingga wawasan perguruan lebih luas.
- d. Anggota Kehormatan: yaitu anggota kehormatan yang tidak terdaftar sebagai anggota biasa tetapi mereka mampu mendukung dan terjun langsung dan ikut serta memajukan perguruan.

5) Arti dan Lambang Paguron Benteng Ksatria

- a. Lingkaran benteng yang melambangkan bahwa setiap anggota Paguron Benteng Ksatria harus mempunyai kemampuan membentengi diri dari sifat tercela dan mampu mengendalikan nafsu angkara murka dalam diri sendiri. Lingkaran benteng berwarna merah mengandung arti bahwa setiap anggota Paguron Benteng Ksatria harus memiliki jiwa dan semangat pemberani, teguh, yang dilandasi mental ksatria.
- b. Gambar tangan menyilang di atas Trisula melambangkan seorang pesilat Benteng Ksatria yang dilandasi dengan tiga senjata (Trisula).
- c. Lambang Trisula mengandung arti tiga senjata yang wajib dilaksanakan oleh setiap pribadi anggota Paguron Benteng Ksatria yaitu: pertama jadikanlah jati dirimu oleh dirimu sendiri, yang dilandasi keteguhan dan keyakinan terhadap Allah swt dan Rasul-Nya. Kedua berbaktilah kepada orangtua dan jadilah anak yang soleh. Ketiga hormat dan patuhilah kepada gurumu sebagai kunci untuk mencapai kesuksesan.
- d. Gambar dua kilat yang melambangkan bahwa para anggota Paguron Benteng Ksatria dalam berlatih Pencak Silat harus memiliki semangat yang tinggi, siap menempa diri sehingga dalam setiap gerak Pencak Silat yang dimiliki mampu dilakukan dengan cepat. tepat seperti kilat.
- e. Senjata kujang kembar melambangkan bahwa Paguron Benteng Ksatria adalah perguruan Pencak Silat yang lahir dari seni budaya tradisi masyarakat Sunda (Jawa Barat).
- f. Lingkaran tengah putih, yang melambangkan seluruh lambang yang mempunyai arti bahwa setiap anggota Paguron Benteng Ksatria harus

mempunyai niat yang baik, hati yang bersih selama menjadi anggota Paguron Benteng Ksatria.



Gambar 9.1 Lambang Paguron Benteng Ksatria

C. Analisis Materi Ibing Penca pada Paguron Benteng Ksatria

1. Jurus Pada Penyajian Pencak Silat Cikalong

Tradisi dan seni adalah peninggalan sejarah yang memberi corak khas kepada kesenian ataupun kebudayaan. Istilah silat atau Pencak Silat, adalah berkelahi dengan menggunakan teknik pertahanan diri, budaya ini merupakan budaya Melayu yang berada di Asia, khususnya Indonesia, umumnya negara-negara Asia Tenggara, namun dengan perkembangan lanjut seni silat ini muncul di beberapa manca negara.

Pencak Silat ialah sistim yang terdiri atas sikap (posisi) dan gerak-gerak. Ketika pesilat (pelaku silat) bergerak (ketika bertarung) sikap dan gerak berubah berkelanjutan. Segera setelah seseorang menemukan kelemahan pertahanan lawan, mereka akan mencoba

mengalahkan lawan dengan serangan cepat. Pencak Silat memiliki berbagai macam teknik bertahan dan menyerang. Pelaku bisa menggunakan tangan, siku, lengan, kaki, lutut dan telapak kaki dalam serangan. Teknik umum termasuk tendangan, pukulan, sandungan, sapuan, mengunci, melempar, menahan, mematahkan tulang sendi dan lain-lain. Pencak Silat berlatih dengan jurus-jurus.

Jurus ialah sebuah rangkaian gerak pada bagian tubuh atas yang digunakan sebagai panduan untuk menguasai penggunaan, atau buah saat dilakukan dengan pasangan. Dalam pendapat lain, jurus diartikan sebagai gerak inti dalam dunia persilatan yaitu sebagai senjata anatomi tubuh untuk menyerang dan mempertahankan diri (Kasmahidayat dan Sumiaty, 2008:5). Lebih lanjut dijelaskan pula nama-nama jurus yang lazim digunakan dalam ilmu persilatan di antaranya: ajeg bandul, besot, centok, depok, gedig, giles, guar. Jalak pengkor, jambret, kalima pancer, kelid, kocet, kuda-kuda, limbung, malih mande, pe'pe'g. Peupeuh, rogoq, siku, tangkis, dan sebagainya.

Penggunaan langkah dalam pencak silat menggunakan pangaturan kaki. Diperkirakan ada beberapa ratusan aliran (style, gaya) dari berbagai perguruan, banyak aliran-aliran yang menemukan gaya dari berbagai pengamatan perkelahian binatang liar, seperti harimau, dan monyet. Dan ada juga ahiran yang menggunakan tongkat, hal ini yang disebut Terumbu. Silat Terumbu yang menemukannya adalah Ki Terumbu Terumbu adalah tongkat yang berukuran 39 cm, dan digunakan untuk menyerang tubuh, seperti mata kaki, lutut, tulang kaki. Leher dan kepala.

Berangkat dari kenyataan, bahwa salah Seorang keturunan Arya Wiratanu, Rd. Djaja Perbata atau 11. Ibrahim. Menciptakan aliran silat baru setelah melakukan khalwat (mengasingkan diri) di sebuah gua di Kampung

Jilebut di tepi Sungai Cikundul Leutik di wilayah Cikalong Kulon. Sebelum menyempurnakan gerakannya, II. Ibrahim sempat berguru pada beberapa orang, terutama Bang Kari dan Bang Madi dan Betawi. Aliran silat ini kemudian disebut Cikalong.

Pada masa yang sama, ada tokoh silat juga yang memiliki beladiri istimewa. Dia adalah Muhammad Kosim, seorang perantau dari Pagaruyung, Sumatera Barat yang tinggal di Kampung Sabandar Cianjur. H. Ibrahim kala itu mendapatkan beberapa muridnya belajar pada Mamak Kosimi (sebutan untuk orang tua di Sunda), yang kemudian dikenal dengan sebutan Mamak Sabandar. Kedua pendekar besar tersebut akhirnya bertemu. Keduanya pun mengakur keunggulan masing masing. Kesimpulannya, mereka tidak bisa saling mengalahkan.

Karena generasi kedua aliran Cikalong banyak belajar kepada Mamak Sabandar, gaya Cikalong otomatis dipengaruhi oleh aliran Sabandar. Semuanya terpengaruh oleh katumanan (kebiasaan), lampah (gerak langkah), dan tabeat (pembawaan sifat) Sabandar, kata sesepuh Sabandar, Pepen Effendi. Itu sebabnya karakter aliran yang ada di Cianjur dipastikan mengikuti kaidah dua guru utama Cikalong, yakni Madi dan Kari, ditambah dengan Sabandar. Sabandar mengalirkan tenaga lawan dengan menggunakan gerakan dasar Madi digunakan membendung tenaga lawan lewat gerakan yang terlatih Adapun Kari adalah untuk melumpuhkan lawan dengan menyerang titik kelemahan tubuh, ujar Pepen.

Secara geografis, ada tiga tempat utama penyebaran aliran maenpo di Cianjur. Cikalong banyak dipelajari dan dikembangkan di Pasar Baru Cianjur. Sabandar lebih banyak digandrungi di Bojong Herang. Cikaret merupakan tempat aliran Kari berkembang. Aliran Kari Cikaret dikembangkan oleh Aa Oha dan saudaranya Aa Aman. Walaupun dipengaruhi oleh Cikalong dan jurus lima Sabandar, Cikaret menitikberatkan pada permainan Kari

atau perpeuhan (pukulan).

Karena itu, sedikit berbeda dengan aliran lain yang lembut, jurus-jurus Cikaret justru sangat keras dan cepat, ujar Wak Dudun, sesepuh Cikaret. Sampai saat ini perkembangan ketiga aliran di Cianjur itu masih terjaga dengan baik di lingkungan pusatnya masing-masing. Meski begitu, para sesepuh mulai prihatin. Karena sangat sedikit generasi muda yang menaruh perhatian terhadap silat tradisional ini. Walaupun Pencak Silat diajarkan di tingkat sekolah dasar, setelah dewasa, banyak dari mereka yang tidak lagi berminat untuk mempelajari Pencak Silat. Jika saja suatu saat generasi sepuh seperti Gan Ita Sasmita sudah tiada, entah siapa lagi yang akan melestarikan budaya asli Cianjur ini. Kekayaan Cianjur yang tak kalah pentingnya adalah Pencak Silat, karena di daerah ini lahir aliran-aliran besar antara lain sebagai berikut:

1. Cikalong (H. Mama Ibrahim).
2. Sahbandar (Muhammad Kosim).

Dalam perkembangannya, Pencak Silat Cianjur menghasilkan aliran-aliran baru seperti aliran Cikaret, Bojongherang dll. Dalam dunia persilatan, Cianjur banyak menghasilkan tokoh-tokoh antara lain: R. Abah M. Sirod, R. Didi Muhtadi (Gan Didi), R.O. Saleh (Gan Uweh), Abah Alch, R. Idrus, R. Muhidin, dll. Sedangkan tokoh Maempo (Pencak Silat Peupeuhan) antara lain: Rd. H. Ibrahim, H. Toha, Aa Dai, Wa Acep Tarmidi, Abah Salim, Adung Rais dan yang lainnya.

Ketiga aliran silat ini tumbuh subur dan telah memasyarakat sejak dahulu, sehingga dari Pak Bupati Cianjur (H. Tjetjep Muchtar Soleh, MM) begitu perhatian atas kelangsungan perkembangan Pencak Silat di daerahnya. Untuk dapat melakukan jurus-jurus silat Cikalong dengan baik, maka ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) posisi, waktu, alat, jangkauan,

gerakan, dan sasaran harus benar dan tepat; (2) berusaha untuk dekat dengan lawan, dan (3) gerakan untuk menghindar. Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah keterangan dari ketiga hal yang perlu diperhatikan.

Pertama, posisi (berkenaan dengan dengan arah hadap pesilat baik ketika dalam pertarungan maupun demonstrasi), waktu (berkenaan dengan cepat dan lambatnya gerakan), alat (berkenaan dengan properti atau senjata yang digunakan), jangkauan, gerakan, dan sasaran (sasaran yang dituju harus benar dan tepat. Sebab, jika tidak benar dan tepat hasilnya tidak maksimal).

Kedua, dasar Pencak Silat Cikalong adalah permainan rasa dengan memanfaatkan atau menyalurkan tenaga lawan. Untuk dapat melaksanakannya dengan baik, maka pesilat Cikalong harus berusaha sedekat mungkin (menempel) pada lawan. Oleh karena sifatnya yang demikian, maka dalam Pencak Silat Cikalong dikenal beberapa istilah, seperti: ameng tampelan, tatapelan atau usik-usikan. Jenis tenaga rasa banyak macamnya bergantung pada daya dan kegunaan. Jadi, bisa dari pangkal lengan, telapak kaki, jari-jari, dan anggota tubuh lainnya. Pemukulan misalnya, dalam seni beladiri tradisional lainnya (selain silat Cikalong) biasanya tenaga telah diisi pada awal pemukulan, sehingga jika luput (tidak mengenai sasaran) si pemukul akan terbawa oleh tenaganya sendiri. Akan tetapi, dalam silat Cikalong tenaga tidak dimulai pada awal pemukulan, melainkan pada saat mengenai sasaran. Jika pukulan tertahan oleh lawan, maka tenaga secepatnya ditarik kembali dan dikosongkan (seperti semula).

Ketiga, setiap tekanan yang terasa oleh pesilat Cikalong harus secepatnya dinetralisir (biasanya secara reflek karena sudah menguasai rasa). Sebagai catatan, dalam Pencak Silat Cikalong tidak ada ibing penca (permainan silat yang hanya berupa pengantar). Akan

tetapi, langsung berisi karena sifat Pencak Silat ini ringkas dan gesit. Oleh karena itu, tidak selaras dengan gendang pencak. Jadi, jika para pesilat mesti melakukan ibing, maka ibing yang dilakukan adalah ngibing pencak Cimande. Sehubungan dengan itu, Tim Seksi Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cianjur (2002) mengatakan bahwa ibing Cikalong yang ada sekarang ini sebenarnya bukan bagian dari Pencak Silat Cikalong yang asli. Kondisi inilah yang sering menimbulkan kesalahpahaman.

Pencak Silat sebagai tari dan sebagai kebutuhan estetika/keindahan seni, dalam Pencak Silat di tatar Sunda dikenal dengan istilah Buah atau Eusi dan Kembang/ibing penca. Contoh ibing penca yang bersumber dari beladiri Cimande yaitu tepak dua salancar (Cimande Tari Kolot) Tepak dua sorong dayung, tepak dua buang kelid, tepak dua kampung baru dan tarian bersumber pada Cimande. Cimande biasanya dibawakan dengan irama tepak dua temponya anca (lambat), namun ada yang beraliran irama Paleredan ibingnya bersumber pada aliran Cikalong yang pada umumnya menggunakan irama tepak tilu temponya gancang (cepat).

2. Struktur Penyajian Pencak Silat di Benteng Ksatria

Berdasarkan pembahasan apada bab dua yaitu mengenai struktur penyajian dapat diartikan bahwa struktur merupakan susunan yang paling berhubungan antara satu sama lainnya yang kemudian akan menjadi satu-kesatuan yang saling berkaitan. Adapun struktur penyajian Pencak Silat Gaya Cikalong yaitu sebagai berikut:

a. Susunan Gerak Inti Pencak Silat Cikalong

Jurus yang biasa dilakukan dalam Pencak Silat gaya Cikalong di Paguron Benteng Ksatria adalah dimulai dari salam pembuka, sikap sempurna, sikap pasang, pukulan

depan, pasang tomplok, sikut dalam, bandul, pukulan, lipetan, sikap buka, dan sikap tutup. Berikut uraian dan gambar gerak-gerak Pencak Silat Cikalong di PPS Benteng.

Tabel 9.1 Uraian Deskripsi Pencak Silat Cikalong di PPS Benteng

| No. | Nama Jurus | Keterangan |
|------------|-------------------|---|
| 1. | Sikap Salam | Badan berdiri tegak, posisi telapak tangan simpan di samping |
| 2. | Salam Pembuka | Badan berdiri tegak kedua tangan dirapatkan tangan kanan mengepal sedangkan telapak tangan kiri berdiri disimpan didepan dada |
| 3. | Sikap Pasang | Kaki ditekuk (posisi kuda-kuda) ,kedua tangan didepan dada tangan kanan ditekuk sedangkan tangan kiri mengepal,badan tegap |
| 4. | Pukulan Depan | Kaki ditekuk (posisi kuda-kuda) ,tangan kanan lurus mengepal ke depan sedangkan tangan kiri mengepal simpan di depan dada |
| 5. | Pasang Tomplok | Kaki ditekuk (posisi kuda kuda),tangan |

| | | |
|-----|-------------|--|
| | | kanan dan tangan kiri ditekuk simpan di depan dada |
| 6. | Sikut Dalam | Kaki ditekuk (posisi kuda kuda) ,tangan kanan mengepal ke atas ,tangan kiri menahan sikut tangan kanan ,badan tegap |
| 7. | Bandul | Kaki ditekuk (posisi kuda-kuda),tangan kanan mengepal ke atas ,tangan kiri di depan dada diapit tangan kanan |
| 8. | Pukulan | Kakik ditekuk (posisi kiuda -kuda) ,tangan kanan ke depan mengepal ,tangan kiri diatas tangan kanan dengan telapak tangan terbuka |
| 9. | Lipetan | Kakik ditekuk (posisi kuda-kuda) ,tangan kanan di depan telapak tangan terbuka ,tangan di samping tangan kanan telapak tangan terbuka |
| 10. | Sikap Buka | Kaki ditekuk (posisi kuda -kuda) ,tangan kanan dan tangan kiri terbuka ke atas di |

| | | |
|-----|-------------|--|
| | | samping bahu |
| 11. | Sikap Tutup | Kaki ditekuk (posisi kuda -kuda) ,tangan kanan dan tangan kiri di depan dada bersilangan |



Gambar 9.2 Sikap Salam



Gambar 9.3 Sikap Sempurna



Gambar 9.4 Sikap Pasang



Gambar 9.5 Pukulan Depan



**Gambar 9.6 Pasang
*Tompok***



Gambar 9.7 Sikut Dalam



Gambar 9.8 Bandul



Gambar 9.9 Pukulan



Gambar 9.10 Lipetan



Gambar 9.11 Sikap Buka



Gambar 9.12 Sikap Tutup

Ciri khas Pencak Silat gaya Cicalong yang dipelajari di PPS Benteng Ksatria adalah sebagai berikut:

1. Jarak diantara pesilat senantiasa dekat, artinya jangkauan gerak tidak jauh merapat mendekati lawan sehingga gerak lawan bisa terbaca dan lawan tersebut terpentak.
2. Gerak-gerakannya senantiasa pendek-pendek khususnya gerak tangan baik untuk pukulan maupun tangkisan, seperti pada jurus pukulan depan dimana gerak tersebut dapat dilihat pada gambar 4.5.
3. Mengandalkan kecepatan dan gerak yang replek untuk menghadapi lawan.
4. Adeg-adeg kaki, dalam melakukan adeg-adeg kaki kanan serong 50° sedangkan kaki kiri serong 80° . Pada saat adeg-adeg kaki rengkuh dengan

kekuatan bertumpu pada kedua paha sehingga pada saat adeg-adeg terlihat sangat kuat.

5. Selain itu ciri khas lain yang ada pada paguron ini, yaitu ada satu gerak yang menandakan sedang melakukan shalat, gerakan ini ketika didekati lawan, lawan tersebut akan terpengantol karena konsentrasi yang diutamakan dalam melakukan gerak ini.
6. Gerak pada Paguron Benteng Ksatria merupakan gerak hasil pengembangan, jadi gerakan tersebut tidak asli melainkan sudah dikembangkan sesuai dengan kreasi dari Dewan Keilmuan di Paguron Benteng Ksatria. Jurus asli pada Paguron Benteng Ksatria tetap dipertahankan tetapi hanya untuk murid-murid tertentu.
7. Jurus aliran Cikalong yang asli di Paguron Benteng Ksatria tidak diberikan pada sembarang orang selain keturunan Benteng Ksatria atau murid-murid tertentu, alasannya karena guru yang berada di Paguron Benteng Ksatria tidak sembarangan memberikan jurus Cikalong yang asli karena takut disalahgunakan.

Adapun perubahan Gaya Cikalong di Paguron Pager Kencana sebagai berikut:

1. Pada Sanggar Pager Kencana terdapat gerak tangan serut, gerak *teundeut*, gerak tangan sambut luar, gerak tangan potong serong, langkah ngarodon. Sedangkan yang peneliti lihat di Paguron Benteng Ksatria gerak tersebut tidak nampak.
2. Gerak Pada Sanggar Pager Kencana merupakan gerak hasil pengembangan, jadi gerakan tersebut tidak asli melainkan sudah dikembangkan sesuai dengan kreasi dari Dewan Keilmuan di Paguron Pager-Kencana.

Perbandingan *ibing* Pencak Silat gaya Cimande dan *ibing* Pencak Silat gaya Cikalong di sanggar Panglipur dan Sanggar Kencana Bandung (Sukma Damayanti Suganda, 2000).

b. Busana Pada Ibing Pencak Silat

Busana atau kostum yang digunakan dalam pertunjukan *ibing* Pencak Silat gaya Cikalong terdiri dari: baju pangsi warna hitam, celana pangsi warna hitam, ikat kepala (*iket*), dan kain batik panjang. Adapun alasan penggunaan busana warna hitam adalah warna ini lebih mencerminkan bahwa setiap pesilat harus berupaya menjadi bagian dari tanah (berpijak pada bumi) yang disimbolkan sebagai warna hitam.



Gambar 4.13 Tampak Depan



Gambar 4.13 Tampak Depan

c. Rias

Rias yang digunakan dalam pertunjukan *ibing* pencak adalah riasan keseharian, artinya rias yang biasa digunakan sehari-hari. Dalam hal ini tata rias hanya

sebagai unsur pembantu saja yang di dalamnya tidak ada penonjolan karakter.

Rias yang digunakan pada wajah hanya menggunakan bedak yang sewajarnya serta tidak berlebihan, kemudian penggunaan pensil alis untuk mempertegas alis. Terakhir penggunaan warna pemulas bibirpun tidak terlalu menonjol. karena yang akan mempertegas dalam penampilan ibing penca hanya ikat kepala (iket) yang menunjukkan sikap sebagai seorang jagoan (jawara). Dari proses kajian yang dilakukan sebenarnya tidak ada tata rias baku dalam Pencak Silat di PPS Benteng Ksatria hanya saja karena kebutuhan pertunjukan para pesilat merasa dirinya agar lebih menarik.

d. Musik Irian

Irian Pencak Silat pada istilah Sunda yaitu Karawitan. Karawitan penca terdiri dari 2 buah kendang besar dan 2 buah kendang kecil (kulanter) kendang bertugas mengisi gerak serta mengatur tempo sedangkan terompet sebagai melodi, gong kecil sebagai pengatur irama Jenis Irama pada dasarnya ada empat yaitu:

- a. Tepak Dua
- b. Tepak Tilu
- c. Golempang
- d. Padungdung

Nama lagu dalam Pencak Silat Tepak Dua, Kembang Gadung, Ayun Ambing, Polos, Gedong Kulon, Tunggul Kawung, Bata Rubuh, Kidung. Sorong Dayung sedangkan Tepak Tilu Ucing-ucingan, Kembang Beureum, Bardin Sintren, Papare, Bendrong Petit, Gendu, Gaya, Sari, Kembang Beureum, Padungdung, Banon Dari, Kidung, Koleran, Lengleang, dan Ceurik Rahmana.

Lagu-lagu tersebut di atas, dalam prakteknya memiliki ciri, fungsi dan makna yang berbeda. Misalnya saja untuk lagu Kembang Gadung adalah ciri lagu sebagai pembuka yang fungsinya untuk menarik perhatian

penonton agar dapat berkumpul dan segera hadir karena pertunjukan akan segera dimulai. Makna lagu yang tersirat adalah pujian atas keagungan Tuhan YME, permohonan ijin atas pergeleran yang akan disajikan yang semata-mata dapat terlaksana karena adanya nidha dari Tuhan YME sebagai pemilik alam semesta dengan segala isisnya. Dari lagu ini nampak jelas bahwa setiap pertunjukan yang akan dilakukan seyogianya menghadirkan dan meyakini akan kebesaran-Nya. Selanjutnya dapat dikaji pula dalam lagu Ceurik Rahwana adalah mengisyaratkan ketidakberdayaan laki-laki yang telah di mabuk asmara karena kecantikan dan keelokan paras seorang perempuan yang bernama Sinta. Pesan yang dapat diambil dari lagu Ceurik Rahwana adalah bahwa setiap laki-laki harus senantiasa mawas diri dan jangan sampai lupa diri sehingga dapat melakukan hal-hal yang mengakibatkan malapetaka bagi kehidupannya karena tidak jalannya akal pikiran. Oleh karena itu, akal pikiran menjadi sangat penting dalam menuntun seorang manusia dalam menghadapi kehidupan yang dijalaninya.

e. Properti

Properti sering digunakan dalam *ibing penca* pada paguron Benteng Ksatria adalah golok, tombak dan tongkat. Golok sebagai properti merupakan bagian senjata yang senantiasa digunakan para pesilat untuk melumpuhkan lawannya. Adapun fungsi golok dalam mematkan lawan, pesilat harus senantiasa berjarak dekat dengan lawannya, sehingga masuk dalam jangkauan pesilat dan rapat melakukan gerak secara tepat sasaran baik untuk menebas (ngadek) untuk melukai maupun untuk mematkan/membunuh. Namun dalam pelaksanaan *ibing pencak silat*, golok semata-mata dihadirkan untuk ekspresi keindahan dan kemahiran gerak pesilatnya. Properti tombak digunakan untuk menghadapi lawan dengan jarak yang agak jauh dan

kemampuan pesilat dituntut lebih mahir dan menguasai tombak tersebut, tombak sebagai properti dapat diartikan sebagai alat yang memiliki diameter cukup panjang. Seandainya kemahiran pesilat dalam menguasai properti tombak ini belum memadai tentunya akan menyulitkan dalam memainkannya. Sementara itu, properti tongkat hampir sama kegunaannya dengan properti tombak hanya saja unsur keindahan menjadi lebih dominan untuk diperagakan oleh pesilat yang memainkannya. Properti golok, tombak dan tongkat dalam penggunaannya di PPS Benteng Ksatria, lebih sering digunakan dalam penampilan ibing penca kategori ganda atau berdua yang dinamakan ijen (demonstrasi).

Bab 10 Ibing Pencak Pada Perguruan Panglipur Di Sumbersari Desa Surasono Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut

A. Gambaran Umum Perguruan Panglipur.

1. Awal Keberadaan

Perguruan Panglipur terletak di sebuah kampung yang tepatnya di Sumur Sari Desa Suka Sono Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut, untuk peta lokasi penelitian dapat dilihat pada lampiran 1, Perguruan ini membahas tentang pembelajaran Pencak Silat, yaitu yang dikenal dengan Pencak Silat Panglipur. Pencak Silat Panglipur didirikan pada tahun 1909 yang pertama dideklarasikan oleh Abah Aleh, tempatnya di Gg. Durman dekat Pasar Baru Bandung, Beliau dilahirkan di Banten pada tahun 1856 dan wafat di Garut tahun 1980. Pemberian nama Panglipur diberikan oleh Bupati Bandung yang bernama Wiranatakusumah, alkisah manakala di saat menderita sakit Beliau ingin dihibur oleh kesenian silat yang tembang Cianjuran yang dipimpin oleh Abah Aleh dan dipimpin Bapak Hamim. Konon kisah tersebut berlanjut dan Beliau sembuh dari sakitnya, sehingga Beliau berkenan menganugerahkan penghargaan dengan memberikan nama kepada Pencak Silat Abah Aleh yaitu Panglipur Galih (Penghibur Hati) dan kepada grup tembang Cianjuran Bapak Hamim diberikan nama Panglipur (Penghibur). Namun setelah kedua tokoh tersebut berembug maka mereka setuju untuk tukar nama, sehingga Pencak Silat Abah Aleh diberi nama "Perguruan Pencak Silat Panglipur" dan tembang Cianjuran Bapak Hamim diberi nama "Pangliput Galih".

Abah Aleh sangat piawai dan mampu dalam ilmu silatnya, sehingga Beliau mampu memadukan gaya berbagai aliran yang di dapatnya dari berbagai tokoh silat

terkemuka yang merupakan guru dari Beliau. Mereka diantaranya Agus yang mengajarkan aliran Cimande Kampung Baru, Haji Bajuri yang mengajarkan Tepak Dua Cimande dan Sipecut, Gan UU mengajarkan rangkaian Jalan Cikalong, Rd. Enggah Ahmad mengajarkan rangkaian gerak Jalan Muka, Rd. Kosasih mengajarkan Ulin Sabandar Jurus Si Pitung dan lima rangkaian Jurus Alip Bandul, Rd. Husen Nataningrat mengajarkan permainan Bojong Herang, serta banyak lagi tokoh silat lainnya yang membimbing Beliau dalam menuntut ilmu silat.

Pada tahun 1945 Abah Aleh pindah ke Garut, tepatnya Kp. Sumursari Desa Sukasono Kecamatan Sukawcing Kabupaten Garut. Dan pada tahun 1974 Abah Aleh menunjuk kepada putri keempatnya Rd. Hj. Eni Rukmini Sekarningrat sebagai Pimpinan penerus Perguruan Pencak Silat Panglipur, serta kepada murid seniornya untuk meneruskan perjuangannya dalam mengurus dan mengembangkan Pencak silat Panglipur yaitu diantaranya Rd. H. Adang Musa, Termedi, Uho Holidin, M. Saleh, Umbit dan D.Hidayat serta beberapa murid lainnya.

Rd. Eni Rukmini Sekarningrat, menjadi seorang guru dan pemimpin Pencak Silat dapat dikatakan cukup berani, di samping harus menguasai jurus-jurus dan teknik-teknik seni beladiri Pencak Silat yang mantap, fisik yang prima, serta mental yang kuat tentunya juga dituntut harus memahami falsafah seni beladiri Pencak Silat secara mendalam, seperti yang pernah dialami Rd. Eni Ruknini Sekarningrat, pakar Pencak Silat dan pejuang wanita empat zaman, putri Abah Aleh (1856-1980) pendiri Panglipur. Abah Aleh adalah seorang maestro seni beladiri Pencak Silat yang mampu menggabungkan aliran-aliran Pencak Silat menjadi jurus Panglipur yang indah, luwes, efektif, dan praktis untuk membela diri. Ketika penulis menemui Ibu Hj. Rd. Eni Rukmini Sekarningrat, sepertinya ia tak nampak ekspresi seorang tua, pada

umumnya. Ia masih lantang berbicara, ringai bergerak, jalan dan melompat. Saat dilakukan pemotretan, ia masih bisa dengan mudah memperagakan sembilan jurus pokok Panglipur, lengkap dengan aplikasinya, ternyata tenaganya masih kuat mendorong dan melemparkan lawannya dengan cepat, kuat dan bertenaga, seperti mengandung ilmu tenaga dalam.

2. Masa Perjuangan Rd. Eni Rukmini Sekarningrat

Nama Rd. Eni Rukmini Sekamingrat cukup terkenal di mereka yang kalangan masyarakat luas terutama bagi mencintai seni beladiri Pencak Silat. Bahkan namanya pun telah tercatat di PB IPSI sebagai Dewan Pakar Pencak Silat Nasional, sehingga tidaklah mengherankan apabila namanya sudah terkenal sampai ke tingkat Internasional. Memang kalau kita belum mengenalnya sekilas terlihat galak, apa lagi didukung oleh sorot matanya yang tajam, membuat orang yang melihatnya menjadi segan. Namun semua itu tidak benar, buktinya bila kita sudah terlibat perbincangan dengannya ternyata ia seorang yang ramah, baik, sopan, dan rendah hati.

Panggilannya pendek saja, boleh dipanggil "Ibu" atau "Ibu Eni", tapi umumnya para pesilat di lingkungan Perguruan Pencak Silat Panglipur memanggilnya "mamih", Maklum sebutan terakhir ini merupakan kebiasaan pesilat Panglipur yang sudah dekat dengannya. Pernah ada yang menanyakan, "Apakah betul Ibu ada keturunan Belanda? Saya jawab, tidak, dan memang sebenarnya saya bukan keturunan orang Belanda," tuturnya. Bahkan pertanyaannya tidak cukup sampai di situ saja, kadang-kadang mereka suka meneruskan dengan pertanyaan lain, "Ah masa, buktinya raut muka Ibu mirip Indo? Mendengar pertanyaan seperti itu saya hanya tersenyum, mungkin karena saya cukup lama bersama-sama dengan orang Belanda, ketika masih sekolah di Zending School. Tidak heran apabila saya terpengaruh oleh kebiasaan

orang Belanda, dan kebetulan kulit saya putih, sehingga orang menyangka bahwa saya mirip orang bule. Padahal saya tidak ada keturunan Indo, ayah saya Abah Aleh keturunan Banten dan Ibu saya Ma Uki asli orang Garut."

Puteri pasangan Abah Aleh (pendiri Panglipur) dan Ma Uki, yang dilahirkan di Gg. Durman Bandung pada tanggal 17 Agustus 1915 ini, dalam usia 12 tahun sudah menikah. Mungkin Abah Aleh merasa khawatir mengingat situasi waktu itu kurang aman. Pertama dia menikah dengan seorang pemuda bernama Nandung, punya anak satu bernama Etty Sumartini dan mempunyai cucu 12 (dua belas), tinggal di Jakarta. Abah Aleh mengharapkan ia menjadi seorang istri yang mandiri, sehingga Abah Aleh mengijinkannya untuk melanjutkan sekolah. Setelah tamat dari Zending School diteruskan ke Darul Muallim 6 tahun, sekitar tahun 1946 keluar dari sana sempat menjadi Guru Agama di bawah pimpinan Ajengan Toha dan Rachmat Sulaeman, mengajar di Madrasah Al Balah dan di Madrasahul Choeriah di Gg. Affandi Braga Bandung. Tidak lama setelah itu suami tercinta meninggal dunia. Lalu menikah dengan Lurah Cimahi, tidak lama meninggal dunia juga. Kemudian menikah lagi dengan seorang pejuang kemerdekaan bernama Bunjali, kebetulan ia seorang tokoh silat sehingga Abah Aleh sangat senang kepadanya, mungkin karena nasib, tidak lama setelah itu Bunjali ditangkap oleh Belanda ketika sedang pengajian (mengajar membaca AlQur'an). Ibu Eni sempat mencari sang suami mudah-mudahan bisa bertemu lagi, lalu ikut menggabungkan diri sebagai wanita pejuang dengan pasukan pangeran papak di Wanaraja Garut, di bawah pimpinan Mayor Kosasih. Nama Sekarningrat juga diberi oleh Laskar Pangeran Papak. Berkat kesabaran dan ketabahan hati, akhirnya ia bertemu juga dengan suami tercinta, sehingga waktu itu bisa bersama-sama berjuang mempertahankan kemerdekaan. Tidak lama setelah itu masing-masing

mendapat tugas, ia ditugaskan ke Ciniru dan suaminya ditugaskan ke Cipakem Kuningan “Ternyata setelah kembali dari tugas, suami saya meninggal dunia saat berjuang. Hati saya begitu sedih, mungkin sudah nasib dan saya meniadari ini merupakan takdir Allah SWT,” tuturnya.

Pada tahun 1947, Ibu Eni bergabung dengan pasukanyang dipimpin oleh Letkol Abimanyu dan Mayor U. Rukman sampai hijrah ke Yogya dan di sana bertemu dengan seorang perwira TNI bernama Tabrani, ketika itu ia masih berpangkat kapten, lalu kembali ke Jawa Barat dan berhenti sebagai pejuang, dan akhirnya kembali ke masyarakat. Tahun 1950, pengembaraan di hutan belantara berakhir dengan turunnya para pengungsi ke kota Bandung, yang sebelumnya berjuang memakai senjata, namun sekarang perjuangan itu dilakukan dalam bentuk lain. Kemudian saya menikah dengan Kapten Tabrani dan mempunyai anak laki-laki bernama DjadjaWidjayakusunah. Waktu itu pimpinan Panglipur oleh Abah Aleh dipercayakan kepada kakak ibu Eni, Letnan AURI Udi. Lalu untuk mengenang masa perjuangan, ia mencoba membuat drama Pencak Silat yang menceritakan perjuangannya dengan suami dari mulai awal pertemuan sampai selesai. Penulisan naskah, skenario, dan sutradara diatur oleh ibu Eni. “Waktu sedang latihan, saya berusaha untuk tegar dan kuat tetapi ternyata dalam pelaksanaannya saya tidak kuasa menahan rasa sedih dan merasa tidak kuat sampai saya jatuh pingsan,” tuturnya.

Kira-kira tahun lima puluhan, Letnan AURI Udi yang dipercaya oleh Abah Aleh untuk mengurus perguruan Pencak Silat Panglipur, meninggal dunia. Kemudian Abah Aleh memanggilnya dan berkata, “Eneng, sabada Kang Udi pupus, taya deui nu katoong ku Abah pikeun neruskeun jadi sesepuh paguron teh iwal ti Eneng,” saurna lemah lembut. (“Neng, setelah Kak Udi meninggal

dunia, tidak ada lagi yang terlihat oleh Abah yang mampu meneruskan menjadi pemimpin perguruan Pencak Silat panglipur, hanya Eni,” katanya serius). “Ketika mendengar ucapan seperti itu, hati saya merasa kaget bercampur bingung,” tuturnya, “karena saya merasa belum mendalami sungguh-sungguh tentang masalah Pencak Silat, dan putra-putri Abah Aleh itu ada empat orang termasuk saya, Kak Udi, Kak Eyon, dan Kak Dati. Saya tidak mengerti mengapa Abah Aleh memilih saya untuk menggantikannya. Setelah berpikir panjang timbul perasaan dalam hati saya, mungkin Abah Aleh merasa yakin bahwa saya mempunyai kemampuan untuk menjalankannya, sehingga saya tidak bisa menolaknya,” tuturnya tegas. Ternyata ibu berparas cantik ini dulunya tergolong anak yang taat dan patuh kepada orangtua, rasa hormat kepada kedua orangtua sudah tertanam sejak ia masih kecil, jangankan menolak keinginan orang tua, dimarahi dengan tidak merasa bersalah pun saya tidak berani membantahnya apalagi sampai melawan pada orang tua. Akhirnya tawaran itu dia terima dengan lapang dada.

Pada tahun 1950, Abah Aleh secara resmi menyerahkan tapuk pimpinan Panglipur kepada Ibu Eni, sebagai pewaris yang dianggap mampu memimpin Panglipur, demi perkembangan dan kemajuan Panglipur di masa yang akan datang. Walaupun anggapannya masih mentah dalam masalah persilatan, namun Ibu Eni berusaha sekuat tenaga untuk memimpin Panglipur bersama-sama dengan para tokoh Panglipur yang lain.

Ketika memperhatikan Abah Aleh sedang melatih Pencak Silat, saya suka bertanya, kenapa jurus-jurus Panglipuur suka diberi nomor, dan semuanya tidak dibeda-bedakan, alangkah baiknya setiap tingkatan dibeda-bedakan,” katanya memberi pertanyaan pada Abah Aleh.

“Untuk ciri khas Panglipur, supaya ada keseragaman,”

katanya sambil tersenyum. “Buktinya terasa oleh saya, ketika melatih 1600 pesilat untuk menyambut Konferensi Asia Afrika tahun 1955. Dengan gerakan yang sudah diseragamkan sehingga tidak sulit untuk melatihnya,” tuturnya. Ibu Eni merasa kagum kepada Abah Aleh yang bisa menyeragamkan gerakan yang begitu rumit dan bermacam-macam. Ada yang bertanya, “Apakah silat dari Abah Aleh dibarengi dengan ilmu tenaga dalam? Saya menjawab tidak, karena, memang saya tidak belajar ilmu tenaga dalam, paling juga saya suka lirakat. Saya pernah mengalami dikurung di dalam kamar oleh Abah Aleh selama tiga bari tiga malam, selama di dalam kamar itu hanya disediakan sepiring kentang rebus dan segelas air putih. Oleh karena itu, tidak heran apabila saya makan hanya dua hari sekali atau tiga hari sekali.”

“Pernah ada kejadian aneh waktu saya berumur 40 tahun tiba-tiba gigi saya merasa linu dan seolah-olah terasa menjadi panjang, kemudian diperiksa ke dokter katanya tidak ada penyakit. Malam jum'at ternyata gigi saya rontok semua sehingga sampai sekarang gigi saya menjadi ompong. Saya tidak mempunyai pikiran yang bukan-bukan, atau mempunyai sangkaan negatif terhadap orang lain, mungkin gigi saya rontok itu disebabkan oleh penyakit,” katanya.

Sejak berdirinya PPSI di Jawa Barat pada tahun 1957, di bawah pimpinan Pangdam Siliwangi, Jendral Kosasih, Ibu Eni berusaha sekuat tenaga mengembangkan seni beladiri Pencak Silat. Namun dalam pelaksanaannya tidak semudah apa yang kita bayangkan, sebab waktu itu bantuan dari pemerintah maupun dari masyarakat belum bisa diandalkan. Apalagi yang namanya Pencak Silat, setiap orang banyak yang ingin memiliki kepandaian ini, tapi sedikit sekali yang mau mengeluarkan uang atau dana untuk itu. Walaupun demikian, Rd. Eni Rukmini Sekarningrat dan kawan-kawan seperguruan seperti Rd. H. Adang Mohammad

Moesa (alm), Harun (alm), Tarmedi (alm), Kol. H. MSTA. Jhonny (alm), M. Umbit (alm), Bakri, Udi, dan yang lainnya berjuang untuk melestarikan seni beladiri Pencak Silat, khususnya Panglipur sebagai warisan Abah Aleh yang sebelumnya telah berjuang tanpa pamrih. Dan terbukti Panglipur telah diakui oleh pemerintah sebagai organisasi yang terdaftar sebagai anggota PPSI maupun, IPSI.

Di kota Bandung saja waktu itu sudah ada lima cabang Panglipur, antara lain cabang Bandung Barat diketuai oleh H. Basuni (alm), Pagarsih diketuai oleh Abah Bakri (alm), Ciwidey diketuai oleh Lurah Prawira (alm), Babakan Jati diketuai oleh H. Basuki (alm), Lembang diketuai oleh Aki Tarmedi (alm), dan Buah Batu diketuai oleh Bah Soma (alm), Kopo diketuai oleh Bah Omi, Oyi, dan Bah Udi, serta banyak lagi tokoh-tokoh yang lainnya. Cabang-cabang Panglipur diluar Bandung, antara lain Majalengka, Talaga, Kuningan, Garut, Cianjur. Semua cabang-cabang tersebut harus berada dalam pengawasan Panglipur Pusat yang dipimpin olehnya. Sampai detik ini Panglipur terus berkembang dengan pesat, baik di dalam maupun di luar negeri.

Di samping sebagai seorang pimpinan Panglipur, ternyata Rd. Eni Rukmini Sekarningrat, termasuk juga sebagai seorang guru silat atau pelatih yang aktif, ia pernah melatih anggota tentara Rindam V1 Siliwangi, Kompi Protokol Pimpinan Kapten. H. MSTA. Jhonny (alm, terakhir berpangkat Kolonel), melatih anggota tentara BDI II Siliwangi Pangalengan pimpinan Letkol. Suryamin, melatih pemuda-pemuda putus sekolah, pernah melatih di SMP, SMA, SPG dan Mahasiswa, serta siswa-siswa Dodiklat Polri dan anak-anak CPM di Cimahi, melatih orang-orang asing yang sengaja datang untuk berguru di Panglipur. Bahkan pernah mendirikan organisasi tukang becak yang diberi nama Himpunan Pengendara Pecak Indonesia (HPBI), kemudian tukang becak tersebut dikursuskan setir mobil sampai mereka, menjadi sopir

bemo di Cicendo Bandung.

Disela-sela latihan ia sering diberi wejangan oleh Abah Aleh, berupa amanat yang diberikan kepadanya antara lain, "Eneng, boh dina hirup, boh dina Pencak, teangan pikaresepeun batur, ulah neangan pikangewaeun batur," saurna. ("Neng, dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam Pencak ,harus selalu mencari yang membuat orang senang (menyenangkan orang lain) bukan sebaliknya mencari sesuatu yang membuat orang tidak suka atau tidak disukai oleh oranglain," katanya). Sesuai dengan falsafah Panglipur yang merupakan singkatan dari:

1. Pek Aranjeun Neangan Guru Luhung Ilmuna, Poma Ulah Ria (Takabur).

Artinya dalam bahasa Indonesia; Silahkan kalian mencari guru yang tinggi ilmunya, tetapi jangan sombong (takabur).

2. Pek Aranjeun Neangan Guru Luhung Ilmuna' Pikeun Udageun Rasa.

Artinya dalam bahasa Indonesia: Silahkan kalian mencari guru yang tinggi ilmunya untuk kejaran rasa.

Ada pengalaman yang menarik selama ibu Eni memimpin Panglipur, ketika membawa rombongan Panglipur ke Singapura pada tahun 1980, dengan H. Suhari Sapari (KetuaIPSI/PPSI) Jawa Bârat."Ketika mengadakan pementasan diSingapura, setelah sampai di lokasi baru teringat bahwa alat yang akan dipakai untuk peragaan tertinggal di penginapan, padahal waktu unfuk pementasan tinggal beberapa menit lagi. Saat itu tiba-tiba saya teringat pada sobrah (sejenis rambut wanita yang panjang, digunakan untuk sanggul) yang dapat mengganti alat yang-tertinggal tadi. Ternyata pementasan tersebut mampu memukau penonton dan mereka merasa puas, orang menyangkaa bahwa sobrah itu merupakan kreasi baru,"katanya sambil tersenyum. Selanjutnya ia mengingatkan, "Oleh karena itu, peralatan atau senjata

yang dipakai untuk Pencak Silat itu bukan hanya golok, gobang (pedang), trisula, toya, alu (halu), tongkat, limbuan (sejenis senjata pendek) yang bisa dipakai dalam peragaan, sobrah pun bisa dipakai untuk demo. Jadi harus kreatif apabila kebetulan alat-alat tersebut ketinggalan atau hilang. Bahkan benang rafia pun bisa dipakai sebagai alat membela diri,” tuturnya menambahkan.

Selanjutnya ia menyinggung tentang masalah kostum Pencak Silat, yang tidak lepas dari perhatiannya. “Pesilat umumnya mempergunakan pakaian warna hitam, tetapi untuk keperluan pentas tidak selalu harus hitam, warna lain pun bisa dipakai, disesuaikan dengan ibing yang akan ditampilkan, supaya anak-anak kelihatan cantik, indah, dan tidak memalukan. Kostum ini saya pakai ketika Panglipur ditunjuk sebagai anggota Galih Pakuan Jawa Barat oleh Gubernur H.Aang Kunaefi (alm) dari tahun 1978 sampai tahun 1985, antara lain ketika menyambut Konferensi Asia Afrika (1985), Parasamya Purna Karya Nugraha, dan sebagainya. Selama menjadi Tim Protokoler Jawa Barat (Galih Pakuan Jawa Barat), Panglipur telah puluhan kali mentas di Istana Bogor, bersama-sama dengan kesenian lain seperti Tari, DogdogLojor, Sisingaan, Buncis, Jaipongan, dan lain-lain di bawah pimpinan Enoh Atmadibrata, Nugraha, Indrawati Lukman, Yeti Mamat, Irawati Durban, Gugum Gumbira, Tati Saleh, danseniman Sunda yang lainnya,” tutur tokoh yang pandai merias pengantin ini, “Bahkan saya pernah mencoba menampilkan ibing Pencak Silat dengan pakaian kebaya ternyata berhasil dan dapat diterima oleh masyarakat Pencak Silat sebagai pementasan yang baik dan indah, tanpa mengurangi nilai-nilai dan kaidah seni beladiri Pencak Silat yang sebenarnya. Maksudnya yaitu dalam keadaan apapun, seorang pesilat tidak harus selalu memakai seragam silat, khususnya bagi seorang perempuan memakai pakaian

kebaya pun bisa membela diri dan menampilkan gerakan silat dengan baik,” tandasnya.

Ibu yang satu ini ternyata tergolong ketat dalam menerapkan disiplin di Panglipur, misalnya antara anak laki-laki dan anak perempuan di perguruan harus seperti kakak dan adik, saling melindungi, saling menyangi, dan saling membantu apabila masing-masing mempunyai kesulitan. “Saya tidak memberikan izin ada hubungan lebih dari saudara seperguruan, apalagi sampai terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Saya memperbolehkan murid perempuan menikah dengan dengan murid laki-laki seperguruan asal benar-benar bisa membangun rumah tangga dengan baik dan benar-benar sesuai dengan ajaran Agama Islam. Alhamdulillah, peraturan ini sampai sekarang belum ada yang melanggarnya, apa lagi sampai menimbulkan retaknya hubungan kekeluargaan di Panglipur,” tutunya serius.

Tahun 1997, Rd. Eni Rukmini Sekarningrat dan Rd. H. Adang Mohammad Moesa ditunjuk oleh PB IPSI berangkat ke Malaysia sebagai tokoh dan pakar Pencak Silat Jawa Barat, selanjutnya berangkat lagi dengan E. Kusnadi ke Trengganu, Malaysia sebagai peninjau pada Kejuaraan Pencak Silat Nusantara.

Sebagai tokoh dan pakar Pencak Silat, sikap pergaulannya yang luwes ternyata mampu membawa Panglipur menembus pergaulan Pencak Silat secara Internasional sehingga dikenal di kalangan pakar-pakar Pencak Silat Mancanegara. Selain itu, ia telah berhasil membawa Panglipur sebagai perguruan Pencak Silat yang mampu mempertahankan keasliannya.

Selama 91 tahun (1909-2001) Panglipur telah dipelajari oleh pecinta Pencak Silat dari dalam maupun luar negeri, seperti Asia, Eropa, dan Amerika. Dari waktu ke waktu Panglipur tetap eksis, prestasi dan dedikasi Panglipur tak pernah absen dalam mengikuti pagelaran-pagelaran atau kejuaraan-kejuaraan yang resmi yang diselenggarakan

oleh Pengda IPSI maupun PB IPSI, baik di tingkat Nasional maupun Internasional/Dunia. Terakhir, ia mendapat undangan dari PB IPSI sebagai pakar Pencak Silat dalam Kejuaraan Dunia Pencak Silat X dari tanggal 14 sampai 20 Nopember 2000, di Jakarta. Panglipur Cabang Belanda tampil sebagai wakil dari Panglipur Indonesia.

"Alhamdulillah selama saya memimpin perguruan Pencak Silat Panglipur, rasanya murid-murid Panglipur belum pernah ada yang mengecewakan, bahkan cabang-cabang Panglipur terus bertambah dan berkembang sampai ke Mancanegara, antara lain Belanda, Amerika, Austria, dan lain. sebagainya," tuturnya bangga.

Lambang dari Perguruan Panglipur ini, tertuang dalam logo yang digunakan dan rumusan dalam pembelajaran, sumber dari hasil reproduksi arsip pengurus.



Gambar 10.1 Logo Perguruan Panglipur

3. Aliran Perguruan Pencak Silat Panglipur

Aliran-aliran perguruan yang di pelajari oleh Abah Aleh antara lain:

- a) Cimande berasal dari Bogor yang ditemukan oleh Mama Kaher.
- b) Cikalong berasal dari Cianjur yang ditemukan oleh Mama H. Ibrahim.
- c) Sabandar berasal dari Purwakarta yang ditemukan oleh Mama H. Kosim.
- d) Kari Madi berasal dari Betawi yang ditemukan oleh Bang Kari dan Bang Madi.
- e) Sera berasal dari Bogor yang ditemukan oleh Bang Ra'up.

B. Analisis Ibing Penca di Perguruan Panglipur

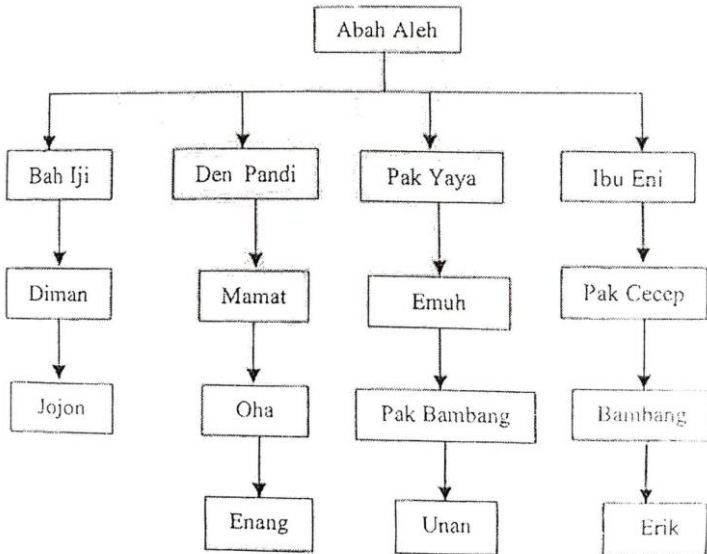
1. Proses Pewarisan *Ibing* Pencak Silat Adi Perguruan Panglipur Sumursari Desa Suka Sono Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut

Dalam proses pewarisan ibing Pencak Silat di Perguruan Panglipur Sumursari Desa Sukasono Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut, menurut pengurus dan murid perguruan Panglipur yaitu Erik, sampai saat ini keilmuan Pencak Silat yang diajarkan dalam perguruan Panglipur meliputi berbagai aliran yang sudah dikenal di Jawa Barat dan sekitarnya, yakni: Syahbandar, Kari, Seru, Cimande dan Cikalong. Berbagai aliran tersebut oleh pendiri Panglipur, diolah sedemikian rupa hingga akhirnya menjadi teknik-teknik Pencak Silat khas Perguruan Panglipur. Selain mengajarkan tehnik beladiri tangan kosong, Perguruan Pencak Silat Panglipur juga mahir dalam penggunaan senjata baik senjata tajam maupun tumpul. Jurus-jurus senjata yang diajarkan dalam perguruan Panglipur antara lain: golok, tongkat, kipas dan lain-lain. Perguruan Panglipur dalam kiprahnya dalam pengajaran dan pelatihan Pencak Silat, banyak menghasilkan pendekar-pendekar muda. Para pendekar tersebut setelah mEniclesaikan pelajarannya pulang ke daerahnya masing-masing membuka paguron (perguruan)

baru. Dalam hal ini, peneliti dapat mendeskripsikan dan menganalisis lebih dalam tentang hal-hal yang terjadi dalam sistem pewarisan ibing Pencak Silat berdasarkan susunan sistem pewarisan ibing Pencak Silat di kampung Sumursari Desa Sukasono Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut sebagai berikut.

Tahun 1974 merupakan awal perguruan Panglipur dipimpin oleh Rd. Eni Rukmini Sekarningrat. Bapak Abah Aleh sebagai pendiri perguruan ini telah mewariskan kepengurusannya dan sebagai pimpinan kepada putrinya, yaitu Rd. Eni Rukmini Sekarningrat.

Terjadinya perwarisan tradisional di atas disebabkan adanya faktor usia yang mempengaruhi sistem pewarisan Pencak Silat, pasalnya usia Abah Aleh yang relatif sudah tua tidak mungkin lagi untuk meneruskan memimpin perguruan Panglipur. Berkaitan dengan hal tersebut karena animo masyarakat pun khususnya wilayah kota Garut bahkan merambah berbagai wilayah lainya sudah cukup banyak, sehingga terbesit dalam pikiran Amih Eni untuk mewariskan ilmunya kepada generasi yang lebih muda dan masih satu keturunan atau muridnya serta dianggap layak dan terpercaya yaitu Erik Berikut proses pewarisan dalam bentuk struktur organisasi.



Erik yang diberi kepercayaan mewarisi ilmu yang dimiliki oleh Amih Eni dianggap sudah memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih bila dibandingkan dengan anak-anak didik lain dalam pencak, selain itu Amih Eni pur. beranggapan bahwa orang yang lebih muda akan lebih siap dan sigap dalam menerima petunjuk apapun dari dirinya. Dengan demikian, Amih Eni telah memiliki pendekatan tentang konsep diri, dimana intropeksi terhadap dirinya sudah ada begitu pula yang berhubungan dengan pencak yang lebih eksternal mengenai konsep diri. Hal ini ditegaskan oleh Jung (Supraktiknya; 1993:192; Masunah, 2000:99) yang menyatakan sebagai berikut:

Dalam konsep diri, Jung membedakan dua macam sikap yaitu, sikap ekstroversi dan sikap introversi. Sikap

ekstroversi mengarahkan ke dunia luar, dunia objektif. Sikap introperversi mengarahkan orang ke dunia dalam, dunia subjektif.

Berdasarkan konsep diri yang dikemukakan oleh Jung, maka tampaklah bahasa seni di dalam 'tubuh' Pencak terhadap dua generasi penerus yang memiliki dua persepsi mengenai pewarisan. Sikap kedua generasi tersebut dipengaruhi oleh perubahan sosial budaya dan pengalaman pendidikan mereka. Dengan demikian melalui pertimbangan diatas, maka perubahan di sini jelas terlihat adanya faktor usia, animo masyarakat yang relatif lebih banyak, pengalaman pendidikan yang berbeda, dan perubahan sosial budaya memiliki peranan penting dalam pewarisan kesenian tradisioal khususnya Pencak Silat.

Awal berdirinya generasi pertama dalam pewarisan oleh Abah Aleh kepada Amih Eni, yang pada waktu itu Amih Eni secara bertahap mempelajari kesenian ini dikarenakan ada ketentuan keluarga besar Abah Aleh harus mempelajari kesenian Pencak Silat baik pria maupun wanita. Adapun tahapan-tahapan pewarisan yang diberikan Abah Aleh kepada Amih Eni dan dilanjutkan dari Amih Eni kepada muridmuridnya, adalah sebagai berikut.

Tahapan Pertama melakukan tanya jawab dengan para anak didiknya, tentang keseriusannya mempelajari ilmu beladiri Pencak Silat karena sebagai pimpinan perguruan Palipur tidak ingin anak didiknya hanya memperlmainkan keilmuan yang ada. Untuk proses pembelajaran Amih Eni mengintruksikan kepada muridnya Erik. Pada tahapan pertama ini Erik benar-benar menerapkan kedisiplinan dengan memberi sanksi bagi siswayang terlambat datang. Bentuk sanksi diantaranya dengan melakukan lari mengelilingi lapangan sebanyak 5 keliling, kemudian melakukan sit up

sebanyak 15 kali dan yang terakhir menyimpan uang sebesar 1000 rupiah. Hal ini dilakukan oleh Erik agar melatih kedisiplinan bagi dirinya sendiri, maupun orang lain, bila tidak dilaksanakan sanksi-sanksi itu maka bukan Erik yang merasakan kerugiannya tetapi dirinya sendiri.

Tahapan kedua, Erik menyuruh anak didiknya untuk mengikuti gerakan-gerakan pencak atak ibing yang dilakukannya Erik dengan cara meniru dan di belakangnya. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai dia mengenal irama dan struktur gending dari awal tarian pencak atau ibing sampai dengan akhir. Pada tahapan kedua Erik mulai mengajarkan gerakan-gerakan pencak ibing kepada semua anak didiknya. Dalam cara mengajarkan ilmunya yang peneliti cermati Erik begitu semangat, serius dalam penyampaian ilmunya dan tentunya disiplin. Gerakan awal yang diberikan Erik tidak banyak hanya 4 gerakan saja, dan anak didiknya mengikuti gerakan-gerakannya di belakang. Setelah beberapa kali diulang, kemudian Erik menyuruh semua anak didiknya untuk beristirahat. Setelah istirahat kemudian Erik melakukan latihan dengan menambahkan 4 gerakan, setelah selesai semuanya, Erik menyuruh semua anak didiknya untuk menggabungkan latihannya dari awal hingga akhir secara berulang-ulang. Kemudian yang terakhir Erik menyuruh semua anak didiknya untuk mendengarkan irama musik dari awal sampai dengan akhir. Dalam cara memberikan ilmu Erik memberikan contoh dalam mengajar, sehingga tidak ada satu orang pun anak didiknya yang berani melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Tahap ketiga Erik memberikan contoh di depan anak didiknya tanpa diikuti oleh mereka. Pada tahapan ini Erik hanya memberikan contoh saja tanpa diikuti oleh anak-anak sambil memberikan arahan bagaimana cara melakukan dengan baik serta cara berlatih dengan baik.

Tahapan keempat Erik membiasakan anak didiknya

untuk melatih sendiri tanpa didampingi. Dalam tahapan keempat Erik melepaskan anak didiknya untuk mempelajari sendiri tanpa didampinginya. Alasannya karena Erik ingin semua anak didiknya hafal tanpa dicontohkan lagi dan supaya terbiasa untuk ke depannya. Anak didik pun melakukan latihan dengan bersungguh-sungguh secara bergiliran saling mengoreksi sesama temannya.

Tahapan kelima Erik mulai berkeliling mengawasi anak didiknya sambil berkomentar atau mengkeritik apabila ada posisi kaki atau badan dan anggota tubuh yang lainnya tidak seimbang. Pada tahapan inilah terlihat Erik mulai keras mendidik anak asuhnya supaya hasil yang dicapai selama menekuni latihan ibing pencak ini dapat terwujud dengan baik serta tidak memalukan pihak yang mendidiknya. Memang terbukti adanya tidak hanya berkeliling mengawasi anak didiknya Erik pun selalu membuat satu gerakan anak didiknya, supaya anak didiknya cepat dan tangkas dalam menghadapi musuh.

Tahapan keenam Erik mulai membiasakan anak-anak berlatih dengan menggunakan musik. Pada tahapan ini Erik menyiapkan mental para muridnya, supaya siap dalam panggung atau siap bila lain waktu untuk ditampilkan dalam pertunjukan langsung.

2. Materi dan Struktur Ibing Pencak Silat di Panglipur Kampung Sumursari Desa Sukasono

a. Materi Ibing Pencak Silat

Materi dalam pembelajaran ibing Pencak Silat di Perguruan Panglipur Sumursari Desa Sukasono Kecamatan Sukasenang Kabupaten Garut, mengacu kepada silabus atau kurikulum yang terdiri dari enam tingkatan, tingkatan tersebut adalah:

- a) Tingkat Pra Pemula,
- b) Tingkat Pemula,

- c) Tingkat Pratama,
- d) Tingkat Madya,
- e) Tingkat Utama, dan
- f) Tingkat Pini Sepuh.

Dari setiap tingkatan mempunyai tanda peringkat, atau setelah tingkatan yang diampunya selesai maka diberi tanda, yang menerangkan bahwa materi itu selesai dan bisa melanjutkan ke tingkat selanjutnya, yang membedakan tingkatan satu dengan yang lainnya dengan warna strip di dada kiri. Adapun uraian kurikulum dan jenjang pendidikan tersebut untuk lebih jelas adalah sebagai berikut:

Tabel 10.1 Jenjang Pendidikan Perguruan Pencak Silat Panglipur

| No. | Tingkat | Tanda Peringkat | Tahap Latihan | Materi | Lama Latihan | Ket |
|-----|------------|--|---------------|---|--------------|--------------------------|
| 1. | Pra Pemula | Strip Putih | | a. Administrasi b. Gerakan Dasar - Dasar Tangtungan - Dasar Langkah dan Pola - Langkah - Dasar Pukulan/Serangan Tangan - Dasar Tangkisan/Serangan Kaki - Dasar Sikap Pasang | 3 bulan | |
| 2. | Pemula | Strip Kuning | Capelada | a. Gerak Dasar b. Enam Dasar Pukulan c. Sembilan Jurus Dasar d. Jurus Sapuluh Sikat Opat Pancer e. Paleredan Pancer Opat f. Jalan Muka Empat g. Si Pecut h. Aplikasi Gerak (Dua Unsur Gerak) | 3 bulan | Calon Pemula Kelas Dua |
| | | Strip Kuning dengan Satu Bintang Putih | Capelatu | a. Paleredan Jalak Pengkor b. Jalan Muka Satu c. Pengertian Salancar Jalan Satu-Sembilan d. Pecah Alip e. Aplikasi Gerak (Dua Unsur Gerak) | 3 bulan | Calon Pemula Kelas Satu |
| 3. | Pratama | Strip Hijau | Capraga | a. Gerak Dasar b. Paleredan Jalak Pengkor Dua c. Jalan Muka Dua, Tiga, dan Lima | 3 bulan | Calon Pratama Kelas Tiga |

| | | | | | | |
|----|-------|---------------------------------------|---------|---|---------|--------------------------|
| | | | | d. Aplikasi Gerak (Tiga Unsur Gerak) | | |
| | | Strip Hijau dengan Satu Bintang Putih | Caprada | <ul style="list-style-type: none"> a. Tepak Dua Salancar Satu b. Tepak Dua Sorong Dayung Satu c. Pecah Genting d. Pengertian Peleredan Jalak Pengkor e. Pengertian Jalan Muka Satu dan Dua f. Pengertian Si Pecut g. Dasar Limbungan h. Dasar Golok Tunggal i. Aplikasi Gerak (Tiga Unsur Gerak) | 6 bulan | Calon Pratama Kelas Dua |
| | | Strip Hijau dengan Dua Bintang Putih | Capratu | <ul style="list-style-type: none"> a. Tepak Dua Salancar Dua b. Tepak Dua Sorong Dayung Dua c. Jurus Limbungan Si Pecut (Toya) d. Jurus Golok Tunggal (Satu sampai Tiga) f. Jurus Golok Tunggal Opat Pancer g. Jurus Prasetya Pesilat h. Aplikasi Gerak (Tiga Unsur Gerak) | 6 bulan | Calon Pratama Kelas Satu |
| 4. | Madya | Strip Biru | Camapat | <ul style="list-style-type: none"> a. Gerak Dasar b. Pernafasan Dasar c. Tepak Dua Kampung Baru d. Cikalong Satu Sampai Lima e. Jurus Sapuluh Rangkaian f. Jurus Muka Satu-Lima dengan Golok Tunggal g. Aplikasi Gerak (Minimal Empat Unsur Gerak) h. Dasar Kepelatihan i. Dapat Mengajukan untuk Mengikuti Ujian ke Jabatan Asisten Pelatih | 6 bulan | Calon Madya Kelas Empat |

| | | | | | | |
|--|--|---------------------------------------|--------|---|---------|------------------------|
| | | Strip Biru dengan Satu Bintang Kuning | Camaga | <ul style="list-style-type: none"> a. Dasar Pernafasan Kari b. Alip Bandul Satu-Lima c. Jurus Likuran d. Jurus Sipitung e. Jurus Limbuan Berpasangan f. Jurus Golok Kembar (Satu-Tiga) g. Dasar Trisula (Siku-Siku) h. Dasar Wirasangga Tangan Kosong (Standar) i. Aplikasi Gerak (Minimal Empat Unsur Gerak) | 6 bulan | Calon Madya Kelas Tiga |
| | | Strip Biru dengan Dua Bintang Kuning | Camada | <ul style="list-style-type: none"> a. Dasar Pernafasan Madi b. Lagar, Pamacan, Pamonyet c. Jurus Sari Rasa (Saras) d. Alip Bandul Satu-Lima dengan Golok Kembar e. Jurus Trisula f. Dasar Wirasangga Bersenjata (Standar) g. Aplikasi Gerak (Minimal Empat Unsur Gerak) h. Ilmu Kepelatihan i. Pengetahuan dan Komposisi | 6 bulan | Calon Madya Jelas Dua |
| | | Strip Biru dengan Tiga Bintang Kuning | Camatu | <ul style="list-style-type: none"> a. Dasar Pernafasan Syabandar dan Timbangan b. Paket Pertandingan <ul style="list-style-type: none"> - Pasang Giri Ibing Tangan Kosong - Pasang Giri Ibing Bersenjata - Pasang Giri Beladiri Bersenjata - Jurus Tunggal - Jurus Ganda | 6 bulan | Calon Madya Kelas Satu |

| | | | | | | |
|----|-------|--|----------|--|------------------|-------------------------|
| | | | | - Jurus Beregu c. Mengikuti Festival Kejuaraan | | |
| 5. | UTAMA | Strip Coklat | Catamapa | a. Pemantapan Kepelatihan b. Jurus-jurus pernafasan c. Pengembangan Gerak Tangan Kosong d. Usik Bebas e. Dapat mengajukan untuk mengikuti ujian ke jabatan pelatih | 6 bulan | Calon Utama Kelas Empat |
| | | Strip Coklat dengan Satu Bintang Kuning Emas | Catamaga | a. Jurus Pernafasan Lanjutan b. Pengembangan Senjata Panjang dan Pendek seperti : Golok, Trisula, Pisau, dan Limbuan c. Usik Bebas | 6 bulan | Calon Utama Kelas Tiga |
| | | Strip Coklat dengan Dua Bintang Kuning Emas | Catamada | a. Jurus Pernafasan Lanjutan b. Pengembangan Senjata Khusus seperti : Kipas, Kujang, Senjata Lentur, dll c. Usik Bebas | 6 bulan | Calon Utama Kelas Dua |
| | | Strip Coklat dengan Tiga Bintang Kuning Emas | Catamatu | a. Memahami dan Menguasai Kaidah dan Falsafah (Filosofi) Gerak Baik Gerak Tangan Kosong maupun Senjata b. Mengembangkan kelompok Gerakan Tingkat Pemula sampai Tingkat Utama dalam Bentuk Rangkaian Gerak Baru tanpa Keluar dari Kaidah Pencak Silat c. Mengembangkan Spesialisasi Dalam | Maksimal 1 tahun | Calon Utama Kelas Satu |

| | | | | | | |
|----|------------|---------------------------------------|--|--|----------------|--|
| | | | | <p>Gerak Tangan Kosong Maupun Senjata beserta aplikasinya</p> <p>d. Usik Bebas</p> <p>e. Teknik Penjurian Beladiri Pengabdian seperti :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aktif dalam Organisasi - Membuka cabang baru - Meneliti aliran-aliran tradisional - Karya Ilmiah atau Karya tulis tentang keilmuan dan keorganisasian | | |
| 6. | Pini Sepuh | Strip Hitam dengan Empat Bintang Emas | | <p>Menguasai keilmuan dari tingkat pemula sampai utama secara lahir dan batin serta manunggalinya gerak dari rasa</p> | Tidak Terbatas | |

b. Struktur Ibing Pencak Silat

Dalam pertunjukan Pencak Silat di perguruan Panglipur, ibing pencak merupakan kembang dari Pencak Silat, yang berfungsi sebagai pengisi kekosongan dalam pertunjukan Pencak Silat atau permainan seni beladiri/dipakai pada saat akan beralih dari jurus ke satu jurus lainnya.

Berdasarkan ibingan Pencak Silat tepak tilu di atas peneliti simpulkan bahwa dalam pertunjukan ibing Pencak Silat perguruan Panglipur di Sumursari terdiri beberapa macam gerakana. Pada bagian ini peneliti uraikan susunan gerakan yang dilakukan bila akan menunjukkan cara ibing dalam Pencak Silat

Tabel 10.2 Deskripsi Gerak Ibing Pencak Silat

| Susunan Gerak | Keterangan |
|-----------------------------------|--|
| A. Jalan Muka 1 - Sikap | Posisi badan tegap, pergelangan tangan disimpan di tulang iga dengan telapak tangan terbuka menghadap ke atas |
| - Pasang | Posisi siap, kaki kanan melangkah kesamping kanan sambil tekuk rengkuh dan posisi kaki kedua sejajar dengan posisi tangan kanan menjorok kedepan sedangkan posisi tangan kiri ditekuk |
| - Besot | Bahu kiri memutar kearah kanan, tangan kiri maju dengan telapak tangan membuka sedangkan tangan kanan ditarik ke iga samping, badang condong ke kanan dengan pusat tumpuan beban ke kaki kanan |
| - Sogok | Posisi kaki dalam keadaan seimbang, posisi tangan kanan ditusukan ke depan sedangkan tangan kiri ditekuk ke dada |
| - Ayun Buka | Telapak tangan kiri dan tangan terbuka mengayun keatas dibarengi dengan posisi kaki dalam keadaan tegak |
| - Ayun Tutup | Telapak kiri dan kanan tertutup mengayun ke bawah dengan posisi kaki rengkuh atau ditekuk |
| - Giles Kanan | Tangan kanan melakukan gilesan ke depan dan |

| | |
|----------------------------|--|
| | tangan kanan ditarik tertutup di samping tulang iga. Kaki kanan rengkuh dan berat badan pada kaki kanan sedangkan kaki kiri sebagai tumpuan |
| - Langkah Maju Kanan Giles | Tangan kanan melakukan gilesan kedepan dan tangan kanan ditarik tertutup disamping tulang iga Kaki Kanan dilangkahkan kedepan simpan tekuk rengkuh, berat badan di kaki kanan dan kaki kiri sebagai tumpuan |
| - Sikut Kanan | Tangan kanan menyikut ke samping kiri dan tangan kiri menempel di tangan kanan |
| - Bandul | Tangan kanan memukul kedepan dan tangan kiri simpan di tulang iga. Kaki kanan rengkuh dan berat badan pada kaki kanan sedangkan kaki kiri sebagai tumpuan. |

Berikut beberapa gambar dari sikap dan uraian jurus tersebut diatas antara lain :



Gambar 10.2 Sikap



Gambar 10.3 Pasang



Gambar 10.4 Besot



Gambar 10.5 Besot



Gambar 10.6 Ayun Muka



Gambar 10.7 Ayun Nutup



Gambar 10.8 Giles Kanan



**Gambar 10.10 Langkah
Maju Kanan Giles**



Gambar 10.11 Sikut Kanan



Gambar 10.12 Bandul

C. Musik Pada Ibing Pencak

Dalam pertunjukan Pencak Silat di Perguruan Panglipur Iringan musik yang digunakan sebagai berikut:

1. Kendang anak.
2. Kendang indung.
3. Goong.
4. Kulanter.
5. Terompet.

D. Properti

Properti yang digunakan dalam ibing Pencak Silat di Perguruan Panglipur di Sumursari Desa Sukasono Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut sebagai berikut:

1. Golok
2. Tongkat
3. Limbuhan
4. Kipas
5. Trisula

Daftar Pustaka

- Adam, William M. 1996. *Indigenous Knowledge and Change in African Agriculture*. Iowa State University Research Foundation.
- Adimiharja, Kusnaka. 1983. *Antropologi Sosial*. Bandung: Transito.
- . 2002. *Konsep Indigenous, Local, Dan Tradisional People Di Indonesia*. Bandung: UPT INRIK UNPAD
- . 2004. *Sistem Pengetahuan dan Teknologi Lokal (dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia)*. Bandung: Humaniora
- Alvin, Suwarsono. 1990. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: Lp 3 ES.
- Arliani, Soya. 2009. *Ibing Pencak Gaya Cikalong pada Paguron Benteng Ksatria di Kabupaten Cianjur. (Skripsi)*. Bandung. Jur. Pend. Seni Tari FPBS UPI
- Azwar, Azrul. 1990. *Pengantar Administrasi Kesehatan* Jakarta: Binarupa Aksara.
- Brouwer. 1986. *Studi Budaya Dasar*. Bandung: Alumni.
- Buanadjaya, Sudartanto.B. 1992. *Kiat Ilmu Silat*. Solo: CV Aneka.
- Bassono, Mary. 2001. *Penyembuhan melalui Musik dan Warna*. Yogyakarta: Putra Langit.
- Dep. Agama RI. 1998/1999. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Kedokteran dan Kesehatan 1*. Buku Daras Pend. Agama Islam Pada Perguruan Tinggi dan Umum. Jakarta: Dir. Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Djelantik, A.A. 1990. *Pengantar Denpasar*. STSI. Dasar Ilmu Estetika
- Djoyodibroto, R. Darmanto. 2003. *Seluk Beluk Pemeriksaan Kesehatan. General Medical Check Up. Bagaimana Menyikapi Hasilnya*. Jakarta Pustaka Populer Obor.

- Eckholm, Erik.P. 1983. Masalah Kesehatan. Lingkungan Sebagai Sumber Penyakit. Jakarta: PT.Gramedia.
- Endraswara, Suwardi. 2006. Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Erwan. 2004. Terapi Pencak Silat Untuk Menaklukkan Aneka Penyakit. Cianjur: Kawan Pustaka.
- Geertz, Clifford. 1981. Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat. Bandung: Pustaka Jaya.
- Hadi, Sumandiyo. 2005. Sosiologi Tari. Yogyakarta: Pustaka.
- Heryadi, Yedi. 2004. Pencak Silat Gaya Cianjur: Studi Tentang Perubahan Dalam Konteks Seni Pertunjukkan Ibing Pencak (Tesis). Bandung: Universitas Gadjah Mada.
- IPSI (tt). Sejarah dan Organisasi Pencak Silat Indonesia. Jakarta: Pengurus Besar IPSI.
- Kasmahidayat, Yuliawan. 2010 Transpormasi. Relegiositas Seni Pertunjukan Dodod Pada Masyarakat Desa Mekar Wangi Banten Selatan. (Disertasi). Denpasar: Program Doktor kajian Budaya Universitas Udayana.
- , 2007. Seni Cerminan Hakekat Hidup Masyarakat Religius di Banten Selatan. Bandung: Lemlit Universitas Pendidikan Indonesia.
- Koentjaraningrat. 1990. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kwiya Yuda, Oyong. 1995. Sejarah dan Organisasi Pencak Silat Indonesia. Bandung: Pengurus Besar IPSI
- Lekas. 2005. Schat Dengan Olah Nafas. Bandung: Simbrosa Rehatama Media.
- Levine, Barbara Hoberman. 2006. Sehat Berawal dari Pikiran. Jakarta: PT.Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Lumenta, Benyamin. 1989. Penyakit. Citra, Alam dan Budaya. Tinjauan Fenomena Sosial. Yogyakarta:

Kanisius.

- Maryono, Oong. 1999. Pencak Silat Merentang Waktu. Yogyakarta: Yayasan Galang.
- Muhadjir, Noeng. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif Yogyakarta: Rake Sarasin
- Mulyana, Dedy. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maleong. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mangunprasojo. Setiono. 2005. Olahraga Tanpa Terpaksa Yogyakarta: Think Freesh.
- Nagai, Haruka. 1993. Latihan Kesegaran Jasmani ala Jepang (Makko. HO.) Bandung: Pionir Jaya.
- Peurseun, Van C.A. 1988. Strategi Kebudayaan Yogyakarta: Kanisius.
- Pelly, Usman, Menanti Asih. 1994. Teori-Teori Sosial Budaya. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Rahman, Nurlina. 2004. Konsep Diri Pemakai Narkoba Dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi (Studi Kasus Pemakai Narkoba Dalam Relasi Antarpribadi di Jakarta) (Tesis). Bandung: Program Studi Ilmu-Ilmu Sosial Pascasarjana Universitas Padjadjaran.
- Rudianto, Dody. 2003. Ilmu Dasar Tenaga Dalam. Jakarta: PT Citra Mandala Pratama.
- Salampessy, Wim. 2004. Terapi dengan Musik. Batam Centre: Interaksara
- Saleh, M. (1989). Cariosan Pencak Silat ti Jawa Barat. Bandung: Jur. Kepelatihan FPOK IKIP.
- (1991). Pencak Silat I (Sejarah Perkembangan, Empat Aspek Pembentukan Sikap dan Gerak). Bandung: FPOK IKIP.
- (1992). Pencak Silat (Pembelaan, Seranga, Taktik, dan Strategi). Bandung: FPOK IKIP.
- (1996). Buku Panduan Olah Tubuh Kaitannya

- Dengan Persiapan Diri Sebagai Penunjang Tari Bandung: FPBS IKIP.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2004. Teori-Teori Psikologi Sosial. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slamet, Juli Soemirat. 1994. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soemardjan, Selo. 1988. Masyarakat dan Kebudayaan. Jakarta: Djambatan.
- Sudjana. 1994. Disain dan Analisis Eksperimen. Bandung: Tarsito.
- Suganda, Sukina Damayanti. 2000. Perbandingan Ibing Pencak Silat Gaya Cimande dan Ibing Pencak Silat Gaya Cikalong di Sanggar Pager Kencana dan Sanggar Panglipur Bandung. (Skripsi). Bandung. Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS Universitas Pendidikan Indonesia. 208
- Sumiaty, Isus 1998. Studi Analisis Pengajaran Pencak Silat Di Perguruan Penglipur Bandung (Skripsi) Bandung: Jurusan Pendidikan Sendratask FPBS IKIP.
- . 2007. Peran Jurus Pencak Silat Sebagai Proses Penyembuhan Alternatif Dalam Kesehatan Masyarakat (Studi Kasus Padepokan Garuda Pancasila di Lembang, Kabupaten Bandung). (Tesis). Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran.
- Suyono, Ariyoso dan Aminuddin Siregar. 1985. Kamus Antropologi. Jakarta: Akademika Presindo.
- Sukidin, Basrowi, Agus Wiyaka. 2003. Pengantar Una Budaya. Surabaya: Insan Cendekia.
- Srimulyani R., Henny. 2004. Pengaruh Komunikasi Terapetik. Dalam Pengobatan Akupunktur Terhadap Kepuasan Pasien. Survei Eksplanatori di klinik PAKSI (Persatuan Akupunktur Seluruh Indonesia) DPD Jawa Barat. (Tesis). Bandung: Bidang Kajian Utama Ilmu Komunikasi Program

Pascasarjana Universitas Padjadjaran.

- Taftazami, Sofyan. 2004. Alqur'an Surat Aljalihah Sebagai Landasan Pendidikan Uman (Tesis). Bandung: UPI
- Thomas, D.J.1993. Andry Hartono (alih bahasa). Bukur Pintar Kesehatan Stroke dan Pencegahannya. Jakarta. Arcan.
- Wiranata. 1. Gede. A.B. 2002. Antropologi Budova. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Waspadji, Sarwono (dkk) (cd). 1996. Bunga Rampai Ima Penyakit Dalam Jakarta:BP. FKUI Percetakan Gaya Baru.
- Yanny.L., Dwi. 2001. Narkoba Pencegahan dan Penangannya. Jakarta: PT. Elex Media Komputinda Kelompok Gramedia.
- Yudha, Angga Syadri. 2009. Pewarisan Ibing Pencak pada Perguruan Panglipur di Sumpersari Desa Sukasono Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut (Skripsi) Bandung: Jur. Pend. Seni Tari FPBS UPI
- Yusup, Pawit M. (1990). Komunikasi Pendidikan Dan Komunikasi Instruksional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Silabus

| | |
|-------------------------|---|
| Jurusan/Program/Jenjang | : Pendidikan Sendratasik/ Pend. Seni Tari/S1 |
| Nama Matakuliah/Kode | : Pencak Silat/ ST220 |
| SKS/Semester | : 4 SKS/Ganjil |
| Dosen | : Dr. Yulawan Kasmahidayat, M.Si. Isus Sumiaty, S.Pd., M.Si.. |

Ø Deskripsi Mata Kuliah

Pencak Silat merupakan matakuliah praktis yang mentikberatkan pada pemahaman dan penguasaan keterampilan dalam ruang lingkup khasanah Pencak Silat. khususnya di Jawa Barat.

Ø Tujuan Matakuliah

Dengan mempelajari matakuliah ini, mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang Pencak Silat. serta dapat mengembangkannya menjadi materi bahan ajar di sekolah formal maupun di lingkungan masyarakat secara luas.

Ø Prasyarat Matakuliah

Mahasiswa yang mengikuti praktik Pencak Silat mampu memahami dan menguasai pengetahuan dasar ragam gerak pencak silat.

Ø Materi Perkuliahan

1. Sejarah Pencak Silat
2. Perkembangan Pencak Silat di Jawa Barat
3. Bentuk Pertunjukan Pencak Silat di Jawa Barat
4. Ragam Gerak Dasar Pencak Silat
5. Penguasaan Gerak Dasar Pencak Silat
6. Jurus Gerak Prasetya

7. Penguasaan Keterampilan Jurus Prasetya diingi dengan musik
8. Penguasaan Keterampilan dan Penghayatan Jurus Prasetya
9. Ragam Jurus Tepak Dua Paleredan Jalak Pengkor
10. Penguasaan Keterampilan Jurus Tepak Dua Paleredan Jalak Pengkor diiringi musik
11. Ragam Jurus Tepak Tilu Naek Padungdung
12. Penguasaan Keterampilan Jurus Tepak Tilu Naek. Padungdung diringi musik
13. Penguasaan Keterampilan dan Penghayatan Jurus Tepak Dua Paleredan Naek Tepak Tilu Naek Padungdung
14. Penguasaan Jurus Pencak Silat Melalui Media Gambar
15. Ragam Gerak Dasar Jurus Silat Sebagai Penyembuhan Alternatif
16. Penguasaan Keterampilan dan Penghayatan Gerak Dasar Jurus Silat Angka Sebagai Penyembuhan Alternatif
17. Pemahaman Kandungan Nilai dan Pengobatan Melalui Jurus Penyembuhan
18. Apresiasi Ibing Pencak di Berbagai Paguron.

Riwayat Penulis

Yuliawan Kasmahidayat



Lahir di kota Bandung, Jawa Barat pada tanggal 24 Juli 1965. Ketertarikannya dalam dunia pencak silat pertama kali pada tahun 1979 di kota Bandar Lampung, dimana pada saat itu ayahnya meresmikan keterlibatan IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) dilembaga yang dipimpinya yaitu Sekolah Guru Olah

Raga (SGO) Bandar Lampung. Sejak saat itu Yuliawan Sering menyaksikan saat ayahnya mengajarkan pencak silat di kalangan siswanya, maupun pada saat dilaksanakannya berbagai perlombaan pencak silat di Bandar Lampung. Penguasaan pencak silat baru secara resmi dipelajarinya saat menimba ilmu di Jurusan Seni Tari, Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Bandung tahun 1986-1989, dengan pengajar Drs. Moh. Saleh (alm). Pada saat itu penguasaan materi silatnya hanya untuk kepentingan perkuliahan saja. Pencak silat secara mendalam baru di kuasai sejak tahun 1993 saat menjadi tenaga pengajar di Jurusan Pendidikan Seni Tari FPBS IKIP Bandung, dengan menjadi asisten dosen Drs. Moh. Saleh (alm), Sejak tahun 1993 itulah, Yuliawan dibawah bimbingan Drs. Moh. Saleh (alm) mengajar dan memberikan materi pencak silat baik bagi mahasiswa di jurusan Pend. Sendratasik FPBS maupun mahasiswa jurusan kepelatihan FPOK IKIP Bandung. Pada saat itu ia juga ikut membimbing mahasiswanya dalam kejuaraan pencak silat seni dan memperoleh juara untuk kriteria atraksi tunggal, pasangan maupun kelompok.

Dalam perjalanan karirnya di dunia persilatan Yuliawan juga sejak tahun 1995-1999 mengajarkan pencak silat di SMP St. Aloysius 1,2 Bandung. Pengalaman

tersebut merupakan tantangan terberat dalam mengajarkan pencak silat, karena 80% siswanya merupakan warga keturunan. Namun berkat keuletannya, Yuliawan berhasil menerapkan pencak silat baik sebagai materi pembelajaran maupun garapan massal yang di tampilkan pada peringatan HUT RI dan Malam Gembira (MG) di lingkungan Yayasan Santo Aloysus Bandung.

Pengalamannya yang dianggap paling berharga di dunia persilatan seni ini diantaranya, saat membimbing dan ikut serta pada kegiatan Foklorik Festival tahun 1994 yang di selenggarakan di Belanda, Belgia, Paris, Prancis, dan Spanyol. Pada kegiatan tersebut Yuliawan diberi kepercayaan oleh Rektor IKIP Prof. Abdul Kodir (alm) serta PR III Drs. Karna Yudibrata untuk ikut membina KABUMI IKIP Bandung dalam mempersiapkan materi yang akan ditampilkan pada Foklorik Festival tersebut. Saat itu Yuliawan memberikan materi tepak dua dan tilu paleredan serta prasetya yang dikombinasikan dengan kipas sebagai pengganti properti golok.

Selama menjadi staff pengajar di UPI, Yuliawan juga melakukan beberapa penelitian dan penulisan buku bahan ajar yang menguraikan pencak silat. Beberapa buku yang pernah ditulisnya bersama beberapa rekan di jurusan Seni Musik dan Seni Rupa adalah (1) Apresiasi dan Kreasi Seni. Pendidikan Seni untuk SMP Kelas I (kelas VII); (2) Apresiasi dan Kreasi Seni. Pendidikan Seni untuk SMP Kelas (kelas VIII); (3) Apresiasi dan Kreasi Seni. Pendidikan Seni untuk SMP Kelas III (kelas IX); (4) Apresiasi dan Kreasi Seni. Pendidikan Seni untuk SMA kelas I (kelas X); (5) Apresiasi dan Kreasi Seni. Pendidikan SMA kelas II (kelas XI); (6) Apresiasi dan Kreasi Seni. Pendidikan Seni Untuk SMA kelas III (kelas XII). Selain itu sudah banyak mahasiswa yang menulis skripsi mengenai pencak silat yang dibimbingnya. Yuliawan kini sudah menyelesaikan program doktornya di Kajian Budaya Universitas Udayana Denpasar Bali.

Isus Sumiaty



Lahir di kampung Maja tanggal 12 juni 1959. Sejak usia 2 (dua) tahun hingga kini dibesarkan dan berdomisili di Kota Bandung. Sejak tahun 1986 hingga kini, berprofesi sebagai tenaga pengajar di Program Pendidikan Seni Tari jurusan pendidikan Sendratasik FPBS Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Ketertarikannya pada ilmu pencak silat diawali sejak kelas 2(dua) Sekolah Dasar. Untuk

mengembangkan bakatnya tersebut, pada saat remaja bergabung dengan padepokan Pencak Silat Panglipur dibawah naungan abah Soma, hingga menguasai seluruh Ibingan Pencak Silat yang diberikan di padepokan tersebut. Penguasaan berbagai jurus dalam pencak silat semakin kaya saat melanjutkan perkuliahan di Akademi Seni Tari (ASTI) Bandung, dengan dosen pengarah (alm) Drs. Moh. Saleh. Pada tahun 1998 kembali memperdalam ilmu pencak silat bersama(alm) Drs. Moh. Saleh dengan menjadi asisten dosen mata kuliah Tari Nusantara II (Pencak Silat).

Pada tahun 2001-2005 menempuh pendidikan S2 di Program Studi Ilmu Sosiologi-Antropologi Universitas Padjadjaran Bandung. Keseriusannya dalam dunia Pencak Silat dituangkan dalam penelitian tesis yang berjudul: "Peran Jurus Pencak Silat Sebagai Proses Penyembuhan pada Masyarakat (Studi Kasus Padepokan Pencak Silat Garuda Pancasila di Lembang)".